

LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN TAHUN 2019



BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

**LAPORAN KINERJA
BALAI BESAR PENGKAJIAN
DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
TAHUN 2019**



**BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2020**

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
LAKIN UNIT KERJA LINGKUP BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2019**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Unit Kerja lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian untuk Tahun Anggaran 2019 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi Tanggung jawab manajemen Unit Kerja lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam menyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja tersebut.

Jakarta, 17 Januari 2020

Koordinator Tim Reviu



Kabid PE Puslitbangun



Kabid PE Puslitbangnak



Kabid PE BB Pascapanen

KATA PENGANTAR



Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) merupakan perwujudan pertanggungjawaban terhadap kinerja pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang telah ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, yang mengamanatkan setiap instansi pemerintah wajib menyusun LAKIN setiap akhir tahun anggaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No 39/Permentan/OT.140/3/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, BBP2TP memiliki tugas melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Oleh karena itu, BBP2TP juga berkewajiban untuk melaporkan akuntabilitas kinerja termasuk BPTP.

Diharapkan Laporan Akuntabilitas Kinerja BBP2TP Tahun 2019 ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan program dan umpan balik dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja BBP2TP selanjutnya.

Bogor, 21 Januari 2020

Kepala Balai Besar,



Dr. Ir. Muhammad Taufiq Ratule, M.Si

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 39/Permentan/OT.140/3/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, BBP2TP memiliki tugas melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan, BBP2TP diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerjanya yang dituangkan dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN) BBP2TP TA. 2019.

Sesuai dengan Renstra BBP2TP tahun 2015-2019, pada tahun 2019 BBP2TP mengimplementasikan program utama Badan Litbang Pertanian yaitu "Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan" melalui Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian. Hasil pengukuran capaian kinerja di tahun 2019 menunjukkan rata-rata capaian realisasi sebesar **140,09%**. Rata – rata nilai capaian di atas 100 persen sehingga dikategorikan **Sangat Berhasil**. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kegiatan BBP2TP telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan bahkan melebihi target sasaran.

Berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2019, pagu awal total anggaran Lingkup BBP2TP sebesar Rp 835.012.193.000,-. Akibat adanya penyesuaian anggaran, maka pagu total anggaran Lingkup BBP2TP sesuai dengan perubahan pagu anggaran sampai akhir bulan Desember 2019 menjadi Rp. 710.274.496.000,-. Realisasi anggaran Lingkup BBP2TP hingga 31 Desember 2019 berdasarkan data SPAN sebesar Rp. 679.443.510.540,- (95,66%) sedangkan total sisa anggaran adalah sebesar Rp 30.830.985.460,- (4,34%).

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2019 antara lain dipacu oleh koordinasi yang baik antara pihak manajemen dengan pelaksana kegiatan pengkajian dan diseminasi, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, serta adanya kegiatan monitoring dan evaluasi. Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2019 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran BBP2TP dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN TELAH DIREVIU.....	i
KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi Balai Besar Pengkajian	3
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	5
2.1. Visi	5
2.2. Misi	5
2.3. Tujuan.....	5
2.4. Sasaran	5
2.5. Kegiatan BBP2TP.....	5
2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2019	6
III. AKUNTABILITAS KINERJA	11
3.1. Capaian Kinerja Berbasis Outcome	11
3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja BBP2TP dengan Target Renstra 2015 - 2019.....	32
3.1.2. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi	35
3.1.3. Capaian Kinerja BBP2TP Lainnya.....	36
3.1.4. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya.....	39
3.2. Akuntabilitas Keuangan	41
3.2.1. Realisasi Anggaran.....	41
3.2.2. Pengelolaan PNBP	46
3.2.3. Hibah Langsung Luar Negeri.....	47
IV. PENUTUP	49
3.3. Ringkasan Capaian Kinerja	49
3.4. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja.....	50
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Output Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi Lingkup BBP2TP Tahun 2019	6
Tabel 2.	Perjanjian Kinerja BBP2TP Tahun 2019	7
Tabel 3.	Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan TA. 2019.....	8
Tabel 4.	Pengukuran Kinerja BBP2TP Tahun 2019	12
Tabel 5.	Capaian Kinerja Indikator Kinerja Sasaran Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	13
Tabel 6.	Capaian Kinerja Indikator Kinerja Jumlah Paket Teknologi yang Dimanfaatkan	14
Tabel 7.	Capaian Kinerja Indikator Kinerja Rasio Paket Teknologi Pertanian yang Dihasilkan Terhadap Pengkajian Teknologi Pertanian yang Dilakukan Pada Tahun Berjalan	20
Tabel 8.	Capaian Indikator Kinerja Jumlah Rekomendasi Kebijakan yang Dihasilkan Tahun 2019	26
Tabel 9.	Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Atas Layanan Publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	30
Tabel 10.	Hasil Pengukuran Sembilan Unsur Pelayanan dalam IKM lingkup BBP2TP	31
Tabel 11.	Capaian Indikator Kinerja Jumlah Temuan Itjen atas Implementasi SAKIP yang Terjadi Berulang.....	32
Tabel 12.	Capaian Kinerja BBP2TP dibandingkan dengan Target Renstra Tahun 2015 – 2019	34
Tabel 13.	Hasil Kajian dan Monev Terkait Keragaan Introduksi Teknologi Eksisting dan Introduksi di Lima Lokasi Prioritas Utama Tahun 2019.....	38
Tabel 14.	Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Balai Besar Pengkajian 2019.....	40
Tabel 15.	Realisasi Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan Lingkup BBP2TP Tahun 2019.....	41
Tabel 16.	Realisasi Anggaran Berdasarkan Belanja Lingkup BBP2TP Tahun 2019.....	42
Tabel 17.	Realisasi Anggaran setiap BPTP Tahun 2019	43
Tabel 18.	Realisasi PNPB Lingkup BBP2TP Tahun 2019	46
Tabel 19.	Hibah Langsung Luar Negeri Lingkup BBP2TP 2019	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sistem Perencanaan Nasional	3
Gambar 2. Target dan Realisasi Teknologi yang Dimanfaatkan 5 Tahun Terakhir (2015-2019)	14
Gambar 3. Pertanaman Padi dengan Sistem Largo Super 17 HST; Panen dan Temu Lapang di Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara	18
Gambar 4. Pemasangan Perangkat Likat Kuning untuk Pengendalian Lalat Buah pada Display Teknologi Budidaya Jeruk; Benih Karet PB 260 untuk Kelompok Tani Desa Sari Mulyo Kec. Sukaraja Kab. Seluma	19
Gambar 5. Kegiatan Penanaman padi dengan Sistem Jajar Legowo; Pengawalan Panen Padi dengan cara Ubinan	20
Gambar 6. Pertumbuhan Bawang Merah; Hasil Panen Bawang Merah di Desa Sikeben, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara	23
Gambar 7. Pembuatan Pakan Lengkap Ternak Sapi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Gurem, Kabupaten Rembang di Jawa Tengah.....	24
Gambar 8. Pemasangan Jaringan Irigasi Tetes Di Lokasi SUP Inovatif; Pertanaman Cabai Merah di Desa Cilayang, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang, Banten	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2.	Struktur Organisasi BBP2TP berdasarkan Permentan No. 39/Permentan/OT.140/3/2013.....	52
Lampiran 3.	Perjanjian Kinerja per Tanggal 4 Januari 2019.....	53
Lampiran 4.	Perjanjian Kinerja per Maret 2019.....	55
Lampiran 5.	Perjanjian Kinerja per bulan Juli 2019	57
Lampiran 6.	Perjanjian Kinerja per bulan Desember 2019	59
Lampiran 7.	Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Nomor : B-151/Kpts/OT.160/H.12/01/2019 tentang Pembentukan Tim Pengelola Organisasi BBP2TP Tahun 2019.....	61
Lampiran 8.	Teknologi yang Dimanfaatkan Tahun 2015.....	64
Lampiran 9.	Teknologi yang Dimanfaatkan Tahun 2016.....	80
Lampiran 10.	Teknologi yang Dimanfaatkan Tahun 2017	85
Lampiran 11.	Teknologi yang Dimanfaatkan Tahun 2018.....	94
Lampiran 12.	Teknologi yang Dimanfaatkan Tahun 2019.....	99
Lampiran 13.	Sertifikat Paten Sederhana Invensi Proses Perbanyak Mikroba Pembuatan Pupuk Organik Cair BPTP Jabar	108
Lampiran 14.	Surat Pencatatan Ciptaan Aplikasi SILABORAN BPTP Jambi ...	109

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Kinerja (LAKIN) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi pada tahun anggaran 2019 dan alat kendali serta alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) BBP2TP tahun 2019 merupakan LAKIN tahun terakhir pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015 – 2019. LAKIN BBP2TP yang disusun mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas serta Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian, Permenpan dan RB No 53 tahun 2014, UU No 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Nasional, PP No 40/2006 tentang Tatacara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional, PP No 20/2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah, Perpres No 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Permenpan RB No 12/2014 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, UU No 17/2003 tentang Keuangan Negara, PP No 90 tahun 2010 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran KL, PMK 29 tahun 2011 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran KL, Permentan No 45/PERMENTAN/OT.210/11/2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementan.

Fungsi LAKIN antara lain adalah sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BBP2TP menuju terwujudnya *good governance*, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat. Inpres No. 7 tahun 1999 pada dasarnya mengamanatkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara manajemen pemerintahan wajib untuk membuat LAKIN pada setiap akhir tahun anggaran. Inpres ini diperbaharui dengan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara No. 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permenpan dan RB No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

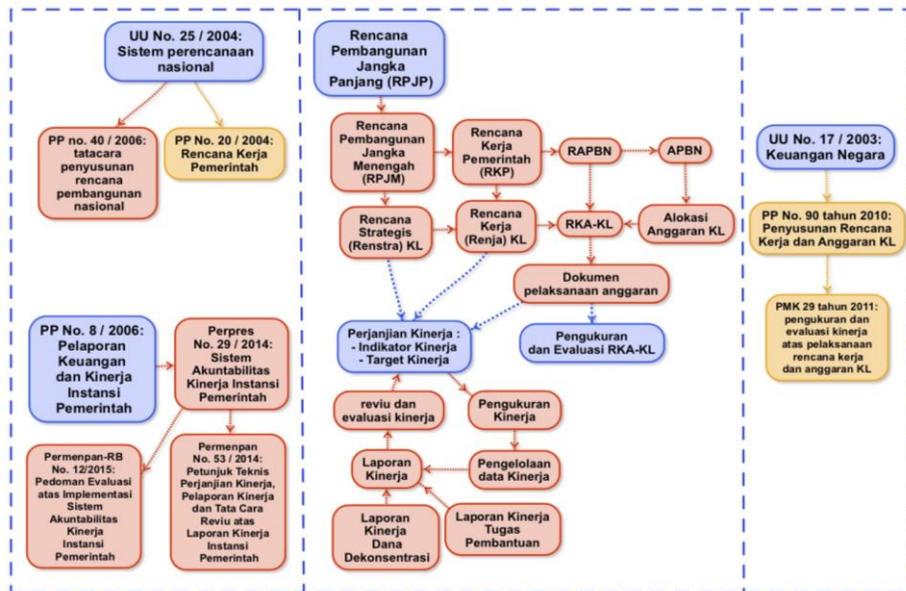
Melalui LAKIN suatu program dapat dievaluasi. Dalam pelaksanaannya dilakukan evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dengan penerapan reformasi birokrasi dan berorientasi pada pencapaian outcome untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Output akhir dari SAKIP adalah LAKIN, yang menggambarkan kinerja yang dicapai oleh suatu instansi pemerintah atas pelaksanaan program dan kegiatan yang dibiayai APBN.

Dalam pelaksanaannya, kinerja instansi pemerintahan perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu aplikasi penilaian yang sistematis terhadap konsep, desain, implementasi, dan manfaat aktivitas dan program dari suatu instansi pemerintah. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai dan meningkatkan cara-cara dan kemampuan berinteraksi instansi pemerintah yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerjanya. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja dari instansi pemerintah adalah evaluasi LAKIN. Evaluasi LAKIN merupakan perkembangan dari suatu revidi atas kinerja organisasi dengan dukungan informasi dan data dukung sehingga hasil evaluasi akan lebih komprehensif untuk melihat organisasi dan kontribusinya pada peningkatan kinerja pemerintahan secara keseluruhan.

Penyusunan LAKIN mengacu pada Pengukuran Kinerja. Dalam pengukuran kinerja dilakukan perbandingan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu perbandingan tertentu, misalnya dibandingkan dengan rencana, standar, atau *benchmark* tertentu. Sedangkan evaluasi berupaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas *outcome* yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam intervensi publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik, sering diidentifikasi sebagai salah satu bentuk dari evaluasi. Evaluasi dari kinerja suatu pekerjaan dapat dilaksanakan selama pelaksanaan program atau setelah program itu selesai dilaksanakan, tergantung dari tujuan evaluasi. Secara keseluruhan, evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja program yang dievaluasi melalui pembelajaran dari pengalaman yang diperoleh. Sementara itu evaluasi sumatif dilaksanakan setelah pekerjaan selesai dilaksanakan atau evaluasi dari sesuatu program secara keseluruhan.

Sistem perencanaan nasional dapat dilihat pada Gambar 1, diatur dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45/PERMENTAN/OT.210/11/2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementerian Pertanian.

Evaluasi untuk penilaian LAKIN meliputi lima komponen yaitu: (1) Perencanaan kinerja (bobot penilaian 30%) yang terdiri dari rencana, rencana kinerja tahunan, dan perjanjian kinerja, (2) Pengukuran kinerja (bobot penilaian 25%), yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas pengukuran, dan implementasi pengukuran, (3) Pelaporan kinerja (bobot penilaian 15%) yang merupakan komponen ketiga, terdiri dari pemenuhan laporan, penyajian informasi kinerja, serta pemanfaatan informasi kinerja, (4) Evaluasi kinerja (bobot penilaian 10%) yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi, dan pencapaian kinerja terdiri dari kinerja yang dilaporkan (*output* dan *outcome*), dan kinerja lainnya serta (5) Capaian kinerja (bobot penilaian 20%) yang terdiri dari kinerja yang dilaporkan dan kinerja tahun berjalan.



Gambar 1. Sistem Perencanaan Nasional

Nilai dari evaluasi LAKIN adalah AA (sangat memuaskan) skor > 90–100, A (memuaskan) skor 80–90, BB (sangat baik) skor 70–80, B (baik) skor 60–70, CC (memadai) skor 50–60, C (kurang) skor >30–50, dan nilai D (sangat kurang) skor < 30.

1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi Balai Besar Pengkajian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No 39/Permentan/OT.140/3/2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, tugas utama BBP2TP adalah melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Dalam melaksanakan tugas pokoknya BBP2TP memiliki fungsi sebagai berikut: (1) Perumusan program dan evaluasi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, (2) Pelaksanaan kerjasama dan pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, (3) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan norma dan standar metodologi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, (4) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan paket teknologi unggulan, (5) Pelaksanaan pengkajian dan pengembangan model teknologi pertanian regional dan

nasional, dan (6) Pengelolaan tata usaha dan rumah tangga Balai Besar.

Guna menyinergikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang mempunyai keunggulan di tingkat nasional, maka BBP2TP mengkoordinasikan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang bersifat spesifik lokasi. Disamping melaksanakan tugas pokoknya, sesuai dengan Permentan 21 Tahun 2016 tentang uraian tugas eselon IV Lingkup Badan Litbang Pertanian, BBP2TP diberi mandat untuk membina dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengkajian, pengembangan, dan perakitan teknologi spesifik lokasi yang dilakukan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Pemberian mandat BBP2TP untuk melakukan koordinasi dan pembinaan terhadap BPTP terkait erat dengan tekad Badan Litbang Pertanian untuk mengakselerasi pemasyarakatan inovasi teknologi pertanian yang telah dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian maupun lembaga penelitian dan pengembangan lain yang ada di Indonesia. Lebih lanjut lagi, fungsi koordinasi dan pembinaan terhadap BPTP dilaksanakan BBP2TP dengan memanfaatkan jaringan penelitian dan pengembangan Lingkup Badan Litbang Pertanian dan lembaga litbang lainnya termasuk di dalamnya melaksanakan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian (Permentan No. 19/Permentan/OT.020/5/2017).

Struktur organisasi BBP2TP diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 39/Permentan/OT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Pimpinan tertinggi adalah Kepala BBP2TP, membawahi Kepala Bagian Tata Usaha (TU), Kepala Bidang Program dan Evaluasi (PE), dan Kepala Bidang Kerjasama dan Pendayagunaan Hasil Pengkajian (KSPHP). Kabag. TU membawahi Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan, Kepala Sub Bagian Kepegawaian, dan Kepala Sub Bagian Keuangan. Kabid. PE membawahi Kepala Seksi Program dan Kepala Seksi Evaluasi. Sedangkan Kabid. KSPHP membawahi Kepala Seksi Kerjasama Pengkajian dan Kepala Seksi Pendayagunaan Hasil Pengkajian. Sementara itu Kelompok Jabatan Fungsional berada langsung di bawah Kepala BBP2TP. Struktur organisasi BBP2TP dapat dilihat pada Lampiran 1.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

BBP2TP secara hirarkis merupakan *Business Unit* Badan Litbang Pertanian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi yang disusun BBP2TP mengacu pada visi dan misi pembangunan pertanian serta visi dan misi Badan Litbang Pertanian 2015 – 2019 yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan perdesaan.

Oleh karena itu, pada visi dan misi yang ditetapkan harus mengakomodir situasi dan perkembangan di masa depan sesuai dengan dinamika lingkungan strategis dan harus mampu menjadi salah satu akselerator pembangunan pertanian dan perdesaan.

2.1. Visi

Visi BBP2TP adalah “Menjadi lembaga penelitian terkemuka penghasil teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani”.

2.2. Misi

Misi BBP2TP adalah: (1) menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi yang memiliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi, dan (2) Hilirisasi dan massalisasi teknologi pertanian spesifik lokasi sebagai solusi menyeluruh permasalahan pertanian yang memiliki *impact recognition*.

2.3. Tujuan

Tujuan BBP2TP adalah: (1) menyediakan teknologi spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan pengguna, (2) menyediakan teknologi spesifik lokasi yang lebih produktif dan efisien serta ramah lingkungan, dan (3) mempercepat dan meningkatkan diseminasi inovasi teknologi di tingkat pengguna.

2.4. Sasaran

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi BBP2TP, maka sasaran BBP2TP adalah: (1) dimanfaatkannya hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, (2) meningkatnya kualitas layanan publik BBP2TP, dan (3) terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan BBP2TP.

2.5. Kegiatan BBP2TP

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2019, Lingkup BBP2TP mengimplementasikan **Kegiatan Prioritas Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian** melalui beberapa

kegiatan dan indikator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan Petunjuk Operasional Kinerja (POK) Lingkup BBP2TP tahun 2019. *Output* dari kegiatan BBP2TP pada tahun 2019 yang mencakup kegiatan pengkajian dan diseminasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Output* Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi Lingkup BBP2TP Tahun 2019

No	Judul Kegiatan Tahun 2019
1	Teknologi Spesifik Lokasi
2	Diseminasi dan Penyiapan Teknologi untuk Dimanfaatkan Pengguna
3	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian
5	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi
6	Desentralisasi Produksi dan Diseminasi Benih Sumber Varietas Unggul Tanaman Pangan
7	Model Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Inovasi sebagai Simpul Hilirisasi dan Komersialisasi Litbang
8	Taman Teknologi Pertanian (TTP)
9	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri di Perbatasan
10	Benih Padi
11	Benih Jagung
12	Benih Kedelai
13	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
14	Koordinasi Manajemen Pengkajian
15	Jejaring/Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang Terbentuk
16	Model Inovasi Perbenihan untuk Pengembangan Benih VUB
17	Peningkatan Produksi Ternak Unggas Melalui Diseminasi Inovasi Mendukung Pengentasan Kemiskinan
18	Layanan Sarana dan Prasarana Internal
19	Layanan Dukungan Manajemen Satker
20	Layanan Perkantoran

2.6. Perjanjian Kinerja Tahun 2019

Sejalan dengan dinamika kebijakan perencanaan yang ditetapkan dengan melihat kebutuhan stakeholder (*bottom up*) serta program di level pusat (*top down*), maka umpan balik (*feedback*) yang diperoleh dari proses perencanaan dan operasionalisasi kegiatan di BBP2TP disesuaikan dengan tuntutan dan dinamika serta alokasi penganggaran yang tertuang dalam DIPA. Dengan demikian, Rencana Kinerja yang telah ditetapkan kemudian disahkan menjadi kontrak kinerja BBP2TP untuk tahun 2019 melalui Perjanjian Kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dan dasar evaluasi akuntabilitas kinerja BBP2TP.

Perjanjian Kinerja Tahun 2019 yang awal ditetapkan pada tanggal 4 Januari 2019 dengan anggaran sebesar Rp 835.012.193.000,-. Selanjutnya dilakukan revisi Perjanjian Kinerja pada bulan Maret 2019 karena terjadi pergantian Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan revisi anggaran sebesar Rp 702.461.435.000,-. Revisi Perjanjian Kinerja yang ketiga dilakukan pada bulan Juli 2019 karena terjadi pergantian Kepala BBP2TP. dan revisi anggaran sebesar Rp 706.356.315.000,-. Pada bulan Desember 2019 kembali dilakukan revisi Perjanjian Kinerja yang merupakan revisi terakhir karena adanya revisi anggaran sebesar Rp 705.207.686.000,-. Perjanjian Kinerja sebelum dan sesudah revisi dapat dilihat pada Lampiran 2, 3, 4 dan 5. Sedangkan sasaran dan indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja BBP2TP berdasarkan revisi terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja BBP2TP Tahun 2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian	Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	372 paket teknologi
		Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100%
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	34 Rekomendasi Kebijakan
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	3 Nilai IKM
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal dan capaian kinerja) di Lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	5 Temuan

Berdasarkan pagu revisi anggaran yang terakhir, anggaran yang dikelola BBP2TP sebesar Rp 705.207.686.000,- dengan rincian pagu anggaran berdasarkan *output* kegiatan dapat dilihat pada Tabel 3. Namun sampai dengan akhir bulan Desember 2019 masih ada perubahan pagu anggaran termasuk gaji, dan hibah langsung menjadi sebesar Rp 710. 274.496.000,-.

Tabel 3. Pagu Anggaran Berdasarkan *Output* Kegiatan TA. 2019

Kode	Output Kegiatan Tahun 2019	Pagu (Rp)
1801	Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	
201	Teknologi Spesifik Lokasi	17.256.904
202	Diseminasi dan Penyiapan Teknologi untuk Dimanfaatkan Pengguna	109.990.207
203	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	2.514.300
204	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	5.954.458
205	Desentralisasi Produksi dan Diseminasi Benih Sumber Varietas Unggul Tanaman Pangan	2.149.209
207	Model Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Inovasi sebagai Simpul Hilirisasi dan Komersialisasi Litbang	496.050
208	Taman Teknologi Pertanian (TTP)	8.650.000
210	Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri di Perbatasan	5.452.927
219	Benih Padi	5.226.270
220	Benih Jagung	3.476.680
220	Benih Kedelai	5.498.226
223	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	1.989.390
226	Koordinasi Manajemen Pengkajian	7.669.572
228	Jejaring/Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang Terbentuk	2.356.699
308	Model Inovasi Perbenihan untuk Pengembangan Benih VUB	300.000
309	Peningkatan Produksi Ternak Unggas Melalui Diseminasi Inovasi Mendukung Pengentasan Kemiskinan	139.187.550
951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	52.316.104
970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	26.177.377
994	Layanan Perkantoran	278.146.258

Adapun masing-masing kegiatan utama tersebut dijabarkan ke dalam rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BBP2TP per *output* kegiatan utama sebagai berikut:

1. Teknologi Spesifik Lokasi, dengan target *output* adalah tersedianya 105 teknologi spesifik lokasi di Lingkup BBP2TP.
2. Diseminasi dan Penyiapan Teknologi untuk Dimanfaatkan Pengguna, dengan target *output* adalah terdiseminasiannya 125 teknologi komoditas strategis ke pengguna melalui kegiatan Taman Agro Inovasi, Koordinasi Penyuluh, UPSUS, dan pola tanam.

3. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian, target *outputnya* adalah 34 rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian spesifik lokasi.
4. Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi, dengan target *outputnya* adalah tersedianya 66 Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi di Lingkup BBP2TP.
5. Desentralisasi Produksi dan Diseminasi Benih Sumber Varietas Unggul Tanaman Pangan, target *outputnya* adalah terlaksananya kegiatan Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih di 15 BPTP.
6. Model Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Inovasi sebagai Simpul Hilirisasi dan Komersialisasi Litbang dilaksanakan di 5 propinsi.
7. Taman Teknologi Pertanian, dengan target *output* tersedianya TTP di 3 Kabupaten
8. Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri di Perbatasan, target *output* tersedianya 13 model.
9. Benih Padi sebanyak 426 ton.
10. Benih Jagung sebanyak 138 ton
11. Benih Kedelai sebanyak 306 ton
12. Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
13. Koordinasi Manajemen Pengkajian
14. Jejaring/Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang Terbentuk
15. Model Inovasi Perbenihan untuk Pengembangan Benih VUB sebanyak 2 model
16. Peningkatan Produksi Ternak Unggas Melalui Diseminasi Inovasi Mendukung Pengentasan Kemiskinan dengan target *output* sebanyak 1.939.200
17. Layanan Sarana dan Prasarana Internal
18. Layanan Dukungan Manajemen Satker
19. Layanan Perkantoran

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Berbasis Outcome

BBP2TP senantiasa berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan dengan menggunakan indikator kinerja yang meliputi efisiensi masukan (*input*), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses), serta keluaran (*output*). Metode yang digunakan dalam pengukuran pencapaian kinerja sasaran adalah membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diperoleh informasi capaian kinerja setiap sasaran pada tahun 2019. Informasi ini menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan perencanaan dan dimanfaatkan untuk memberi gambaran kepada pihak internal dan eksternal mengenai sejauh mana pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan tujuan, misi, dan visi BBP2TP.

Pada tahun anggaran 2019, sesuai dengan IKU dan Perjanjian Kinerja yang disesuaikan dengan Renstra 2015-2019 yang telah direvisi, BBP2TP telah menetapkan tiga sasaran strategis yang akan dicapai yaitu: (1) Dimanfaatkannya hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, (2) Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dan (3) Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Selanjutnya, ketiga sasaran tersebut diukur dengan lima indikator kinerja *output* berupa: (1) Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), (2) Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, (4) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, dan (5) Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang di Lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Berdasarkan data hasil akhir kegiatan Lingkup BBP2TP, capaian indikator kinerja kegiatan utama BBP2TP tahun 2019 disajikan pada Tabel 4.

Menurut tabel tersebut, capaian indikator kinerja BBP2TP tahun 2019 rata-rata melebihi 100% (**140,09%**) atau termasuk dalam kategori **sangat berhasil**. Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh unit eselon I Lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, yaitu: (1) sangat berhasil jika capaian >100%; (2) berhasil jika capaian 80-100%; (3) cukup berhasil jika capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil jika capaian 0-59%.

Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana pengkajian, dan diseminasi serta sumberdaya anggaran. Disamping itu, keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Lingkup BBP2TP. Keberhasilan pencapaian didukung juga oleh pengawalan kegiatan melalui monitoring dan evaluasi mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan. Kegiatan pengawalan ini dilegalkan dalam Surat Keputusan Kelapa Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Pertanian Nomor : B-151/Kpts/OT.160/H.12/01/2019 seperti dapat dilihat pada Lampiran 6. Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian dan diseminasi dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan tercapainya target. Metode yang dilakukan dengan memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan dan capaian kerjanya secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan beserta kendala dan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal.

Tabel 4. Pengukuran Kinerja BBP2TP Tahun 2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian	Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (Paket Teknologi)	372	1.074	288,71
		Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100	100	100
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (Rekomendasi Kebijakan)	34	38	111,76
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Nilai IKM)	3	3	100
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian	5	0	100

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
	Pengembangan Teknologi Pertanian	kinerja) di Lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Temuan)			
	Rata-Rata				140,09

Berdasarkan Tabel 4, secara umum capaian kinerja untuk sasaran BBP2TP masuk dalam kategori sangat berhasil dengan nilai di atas 100%. Indikator kinerja yang dapat mencapai target 100% (berhasil) adalah: Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan, Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian dan Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang dengan capaian sebesar 100%. Sedangkan indikator kinerja yang memiliki kinerja lebih dari 100% (sangat berhasil) yaitu jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) dan jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan. Pengukuran tingkat capaian kinerja BBP2TP tahun 2019 dilakukan dengan membandingkan antara target dengan realisasi pada tahun berjalan. Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2019 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran 1

Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian

Sasaran dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian terdiri dari indikator kinerja: (1) jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), (2) rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan, dan (3) jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan. Capaian kinerja indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Sasaran Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	372	1.074	288,71
Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100	100
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	34	38	111,76

Untuk mengukur capaian sasaran tersebut, diukur dengan tiga indikator kinerja sasaran. Berdasarkan data realisasi indikator kinerja sasaran tersebut, BBP2TP berhasil memperoleh 1.074 jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan dari 372 paket teknologi yang ditargetkan (288,71%), memiliki rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian yang dilakukan sebesar 100%, dan menghasilkan 38 rekomendasi kebijakan dari 34 rekomendasi yang ditargetkan (111,76%).

Capaian masing-masing indikator dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

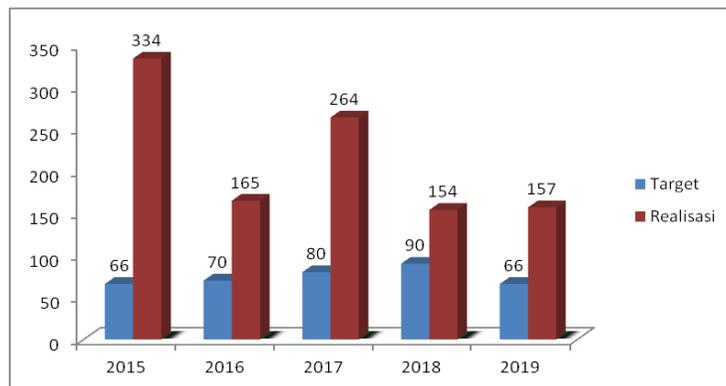
Indikator Kinerja 1:

Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)

Sampai dengan tahun 2019, telah tercapai 1.074 paket teknologi dari target 372 paket teknologi yang dimanfaatkan (288,71%). Jumlah capaian ini merupakan akumulasi paket teknologi yang dimanfaatkan pada tahun 2015 – 2019 (Tabel 6). Target dan realisasi teknologi yang dimanfaatkan selama tahun 2015 - 2019 dapat dilihat pada Gambar 2. Rincian teknologi yang dimanfaatkan pada tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada Lampiran 7 sampai dengan Lampiran 11.

Tabel 6. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Jumlah Paket Teknologi yang Dimanfaatkan

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	372	1.074	288,71



Gambar 2. Target dan Realisasi Teknologi yang Dimanfaatkan 5 Tahun Terakhir (2015-2019)

Teknologi pertanian spesifik lokasi adalah suatu hasil kegiatan pengkajian yang memenuhi kesesuaian lahan dan agroklimat setempat dan kesesuaian terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan kelembagaan setempat.

Teknologi yang didiseminasikan adalah hasil pengkajian yang disebarluaskan melalui berbagai pendekatan kepada masyarakat untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini merupakan fungsi BBP2TP sebagai unit kerja yang memiliki tugas melakukan pengkajian dan diseminasi langsung pada pengguna, maka teknologi yang didiseminasikan sekaligus merupakan teknologi yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Berbagai paket teknologi spesifik lokasi yang telah dimanfaatkan oleh petani, masyarakat umum, dan pemerintah daerah, menjadi pendorong perkembangan usaha dan sistem agribisnis berbagai komoditas pertanian.

Nilai capaian kinerja indikator ini sebesar 288,71%, diperoleh dari banyaknya teknologi yang dimanfaatkan sebagai dampak dari kegiatan diseminasi yang secara masif dilakukan BBP2TP selama ini. Diseminasi teknologi inovasi pertanian tidak hanya bersumber dari teknologi hasil kajian BPTP Lingkup BBP2TP. Hal ini terjadi mengingat diseminasi teknologi Kementerian Pertanian pada umumnya, dan teknologi Balitbangtan pada khususnya ikut mengakselerasi pemanfaatan teknologi pertanian yang sudah berada pada level Tingkat Kesiapterapan Teknologi (*technology readiness*) yang masuk klasifikasi siap didiseminasi.

Beberapa program strategis Kementerian Pertanian sejak tahun 2015, sangat kuat mewarnai kebijakan pembangunan pertanian yang menuntut dukungan signifikan inovasi teknologi di lapangan, sehingga banyak terobosan seperti pemanfaatan secara masif teknologi perbenihan, percepatan pemanfaatan varietas unggul baru, beberapa teknologi budidaya (Jarwo Super, Proliga, TSS, BEKERJA), alat dan mesin pertanian, serta kegiatan pendampingan teknologi (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan).

Paket teknologi yang dimanfaatkan antara lain sebagai berikut :

Paket teknologi tanaman pangan. Paket teknologi yang dimanfaatkan antara lain adalah: Teknologi Budidaya Kedelai Tahan Naungan di Aceh; Teknologi Largo Super di Aceh; Teknologi Largo Super di Sumatera Utara; Teknologi Budidaya Jagung Toleran Kekeringan Spesifik Lokasi di Jambi; Teknologi Budidaya Jagung Toleran Naungan Spesifik Lokasi di Jambi; Teknologi Budidaya Sistem Juring Ganda di Jambi; Teknologi Budidaya Padi Pada Lahan Sawah Bukaak Baru di Bangka Belitung; Teknologi Jarwo Super di Lampung; Teknologi Turiman Pajale di Lampung; Teknologi Kedelai Tahan Naungan di Sumatera Selatan; Teknologi Budidaya Jagung Spesifik Lokasi Di Lahan Kering di Banten; Teknologi Turiman di Lahan Kering Spesifik Lokasi di Banten; Teknologi Largo Super Monokultur di Jawa Barat; Teknologi Largo Super Tumpangsari Jagung dan Padi Gogo di Jawa Barat; Teknologi Largo Super Tumpangsari Padi Gogo dan Kedelai di Jawa Barat; Teknologi Largo Super Tumpangsari Jagung dan

Kedelai di Jawa Barat; Teknologi Budidaya Kedelai Tahan Naungan di Jawa Tengah; Teknologi Kajian Umur Simpan Pakan Lengkap Sapi Potong Terhadap Kualitas dan Kecernaan In Vitro di Jawa Tengah; Teknologi Largo Super di Lahan Sub Optimal Gunung Kidul Yogyakarta; Teknologi Pengelolaan Pasca Panen dan Peningkatan Nilai Tambah dalam Mendukung Pengembangan Padi Lahan Kering di Gunung Kidul Yogyakarta; Teknologi Budidaya Kedelai Tahan Naungan di Yogyakarta; Teknologi Pascapanen Kedelai Mendukung Budidaya Kedelai Tahan Naungan di Yogyakarta; Teknologi Budidaya Jagung Toleran Kekeringan dan Naungan Spesifik Lokasi di Jawa Timur; Teknologi Peningkatan Produktivitas Padi Melalui Pendekatan *Precision Farming* di Jawa Timur; Teknologi Tumpangsari Kedelai Spesifik Lokasi Lahan Kering, Lahan Tadah Hujan dan Lahan Sawah Irigasi di NTB; Teknologi Budidaya Padi dengan Pendekatan PTT di NTT; Teknologi Bibit Bermutu dan Sehat dengan Perlakuan Benih Jagung di NTT; Teknologi Penanaman Jagung Sistem Tanpa Olah Tanah dengan Sistem Tugal dan Penggunaan Herbisida di NTT; Teknologi Tumpangsari Tanaman Jagung-Kedelai Super di Kalimantan Barat; Teknologi Tumpangsari Tanaman Padi Gogo - Jagung Super (Turiman Goja Super) di Kalimantan Barat; Teknologi Budidaya Jagung Spesifik Lokasi (Teknologi Budidaya Jagung Pada Lahan Kering) di Sulawesi Barat; Teknologi Tumpangsari Tanaman Pangan di Bawah Naungan di Gorontalo; Teknologi Budidaya Jagung Toleran Kekeringan dan Tahan Naungan di Gorontalo; Teknologi Jarwo Super di Sulawesi Utara; Teknologi Budidaya Padi Gogo Sistem Largo di Sulawesi Barat; Teknologi Padi Gogo Secara Terpadu di Sulawesi Barat; Teknologi Budidaya Jagung Spesifik Lokasi Pada Lahan Kering di Sulawesi Barat; Teknologi PTT Budidaya VUB Kedelai di Lahan Sawah Tadah Hujan di Maluku Utara; Teknologi PTT Budidaya VUB Jagung di Lahan Kering di antara Tegakan Kelapa di Maluku Utara; dan Teknologi Budidaya Jagung Hibrida Bima 19 dan 20 di Halmahera Barat.

Paket teknologi tanaman hortikultura. Paket teknologi yang dimanfaatkan antara lain adalah : Teknologi Produksi Lipat Ganda Bawang Merah di Sumatera Utara; Teknologi Produksi Lipat Ganda Bawang dan Cabai di Sumatera Barat; Teknologi Produksi Lipat Ganda Jeruk di Bengkulu; Teknologi Proliga Bawang Merah di Dataran Tinggi di Jawa Barat; Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Kentang Spesifik di Jawa Barat; Teknologi Produksi Lipat Ganda Bawang Merah di Jawa Tengah; Teknologi Produksi Lipat Ganda Cabai di Jawa Timur; Teknologi Perbenihan Pisang di Lampung; Teknologi Pengembangan Sayur Organik Melalui Komponen Inovasi Teknologi Pengembangan Cabai dan Bawang Merah Ramah Lingkungan di Bali; Teknologi Produksi Bawang Putih Dataran Tinggi dan Medium di NTB; Teknologi Budidaya Cabai dengan Aplikasi Basilus di Kalimantan Barat; dan Teknologi Persemaian TSS Bawang Merah di Gorontalo.

Paket teknologi tanaman perkebunan. Paket teknologi yang dimanfaatkan antara lain adalah: Teknologi Peningkatan Kualitas Kopi Arabika di Dataran Tinggi Sumatera Utara; Teknologi Budidaya dan Pascapanen Kopi Untuk Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Kopi di Bengkulu; Teknologi Budidaya

Kopi Robusta Spesifik Lokasi di Bangka Belitung; Teknologi Pembuatan Silase Kulit Kakao di Lampung; Teknologi Penyediaan Bibit Unggul dan Pembangunan Kebun Induk Lada di Kalimantan Timur; Teknologi Budidaya Sagu di Maluku; Teknologi Sambung Pucuk (*Grafting*) Pala di Maluku; Teknologi Pengendalian Busuk Buah Pala untuk Mengurangi Intensitas Penyakit Guna Meningkatkan Produksi di Maluku; Teknologi Pengolahan Liberika di Maluku Utara; Teknologi Pembibitan Sagu dengan Cara Perendaman dirakit Pada Tempat Terbuka di Papua; Teknologi Pembibitan Sagu dengan Cara Perendaman dirakit dibawah Naungan Hutan Sagu di Papua; Teknologi Pembibitan Sagu dengan Cara Penanaman di Polybag di Papua; Teknologi Pemupukan dan Pengendalian OPT Kopi Arabika Ramah Lingkungan di Papua; Teknologi Pascapanen Untuk Menghasilkan Biji Hijau Kopi Berkualitas di Papua; dan Teknologi Inovatif Pala di Papua Barat.

Paket teknologi peternakan. Paket teknologi yang dimanfaatkan antara lain adalah: Teknologi Budidaya Ternak Sapi di Lampung; Teknologi Perbanyak Bibit Ayam Lokal Pedaging Unggul dan Sensi Agrinak Skala Kecil Model Inti di Lampung; Teknologi Budidaya Ayam Ternak KUB di Lampung; Teknologi Pemeliharaan Itik Spesifik Lokasi di Banten; Teknologi Formulasi Pakan Tambahan Berbahan Baku Pakan Lokal Untuk Pemeliharaan Sapi Potong di Jawa Barat; Teknologi Pengolahan Limbah Kotoran Ternak Menjadi Pupuk Organik di Jawa Barat; Teknologi Kajian Terpadu Manajemen Pemeliharaan Ternak Sapi di Jawa Timur; Teknologi Optimalisasi Produktivitas Sapi Bali Melalui Komponen Inovasi Ransum Berbasis Limbah Pertanian, Pemanfaatan Agen Defaunasi (Moladef) Serta Inovasi Pemanfaatan Pakan Lokal Spesifik Lokasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Sapi Bali di Lahan Marginal Di Bali; Teknologi Pakan Lengkap Untuk Penggemukan Sapi di NTB; Teknologi Pakan Sapi Berbasis Sumberdaya Lokal yang Diterapkan Pada Status Fisiologis Ternak (Jantan, Pedet dan Betina Induk) di NTT; dan Teknologi Inseminasi di Sulawesi Utara.

Paket teknologi komoditas lainnya. Paket teknologi yang dimanfaatkan antara lain adalah: Teknologi Pakan Aditif dan Suplementasi Mikroorganisme Rumen Untuk Peningkatan Kinerja Reproduksi dan Produktivitas Ternak Sapi Potong di Jawa Barat; Teknologi Budidaya Lamtor Taramba di NTT; dan Teknologi Pembuatan Mocaf di Kalimantan Barat.

Largo super merupakan salah satu teknologi budidaya tanaman pangan yang mendorong termanaftkannya teknologi Badan Litbang pertanian di masyarakat. Larikan gogo (LARGO) adalah terobosan teknologi budidaya padi gogo dengan merekayasa jumlah populasi per ha minimal 200.000 rumpun dengan menerapkan cara tanam jajar legowo. Teknologi ini menjadi pengungkit pemanfaatan lahan kering/lahan tadah hujan untuk budidaya pagi gogo. Selain itu, teknologi ini mendorong pemanfaatan VUB padi gogo Badan Litbang Pertanian seperti Inpago 9, Inpago 11, dll.

Di Sumatera Utara, LARGO Super dilaksanakan di lahan sawah tadah hujan dengan komponen teknologi larikan jarak legowo 2:1 (25x50cm), menggunakan kapur dolomit, Pupuk Guano, Bio dekomposer M-dec, Pupuk hayati Agrimeth NPK (15.15.15)+Urea (300+200 kg/ha), dan pengendalian OPT sesuai dosis anjuran. Penerapan semua komponen teknologi ini mampu memberikan keuntungan tertinggi (Rp.22.028.000,-) bagi petani dengan B/C rasio 1,69. Selanjutnya penggunaan varietas Inpago 11 memberikan hasil tertinggi yaitu sebesar 9,10 t/ha. Pertanaman padi dengan sistem largo super dan panen yang dilakukan di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pertanaman Padi Dengan Sistem Largo Super 17 HST; Panen dan Temu Lapang Di Desa Baru, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Inovasi teknologi Badan Litbang Pertanian selanjutnya termanfaatkan melalui kegiatan Pengembangan Kawasan Pertanian. Inovasi tersebut meliputi inovasi komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Kegiatan pengembangan kawasan pertanian meningkatkan nilai tambah serta daya saing wilayah dan komoditas pertanian untuk keberlanjutan ketahanan pangan nasional, memperkuat sistem usaha tani secara utuh dalam satu manajemen kawasan, dan memperkuat kelembagaan petani dalam mengakses informasi, teknologi, prasarana, dan sarana publik, permodalan, serta pengolahan dan pemasaran. Segala upaya tersebut tidak terlepas dari pendampingan inovasi yang intensif dari BPTP sebagai ujung tombak pelaksanaan kegiatan.

Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Komoditas strategis Kementerian Pertanian di Bengkulu dilaksanakan di lahan kering. Kegiatan berupa display teknologi budidaya jeruk seluas 5 ha, diseminasi paket teknologi budidaya jeruk RGL melalui pendekatan PTT melalui bimbingan teknis, kunjungan lapang ke kebun jeruk 4 kelompok tani, pembinaan pembukuan 1 kelompok tani, pendampingan distribusi benih sebanyak 1.250 batang jeruk dan 640 batang karet. Nilai kebaruan (novelty) dari kegiatan ini adalah penggunaan perangkat hama dan bubur california (belerang) untuk komoditas jeruk, dan penggunaan perangkat serta pemangkasan untuk komoditas kopi. Kegiatan ini

meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman hortikultura/perkebunan di Provinsi Bengkulu yang selanjutnya meningkatkan pendapatan petani. Selain peningkatan produktivitas, peningkatan produksi dapat mendukung dan mewujudkan pembangunan pertanian berkelanjutan di Provinsi Bengkulu. Pemasangan perangkat likat kuning untuk pengendalian lalat buah pada display teknologi budidaya jeruk dan benih karet jenis PB 260 di Kabupaten Seluma Bengkulu dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemasangan Perangkat Likat Kuning Pada Display Teknologi Budidaya Jeruk Kelompok Tani Desa Sarung Bungkulu

Kegiatan peningkatan indeks pertanian termanfaatkannya teknologi Badan Litbang teknologi yang dimanfaatkan antara lain sari tanaman (turiman), jarak tanam, serta pengolahan tanah dengan dibajak/



Di Kalimantan Barat peningkatan indeks pertanian dilakukan dengan uji adaptasi varietas unggul baru, pemupukan berimbang, penanaman dengan jajar legowo, perbaikan saluran irigasi, penyemaian dengan semai basah dan pengendalian OPT dengan konsep PHT. Berdasarkan hasil ubinan terhadap kegiatan demfarm peningkatan indeks pertanian menunjukkan bahwa varietas Inpara 2 mempunyai adaptasi yang cukup sesuai pada lahan sawah tadah hujan agar bergambut di Desa Keadu, Kecamatan Balai, Kabupaten Sanggau dengan potensi hasil 4,55 t/ha, sedangkan varietas Inpari 24 sebanyak 3,82 t/ha, varietas Inpari 32 sebanyak 3,51 t/ha dan varietas Inpari 16 sebanyak 3,29 t/ha.

Validasi kalender tanam dilakukan melalui demfarm dengan menerapkan 3 perlakuan cara petani (varietas lokal anak seribu, pemupukan urea 50 kg/ha,

NPK 150 kg/ha dan KCl 50 kg/ha), Pola Kalender Tanam (Varietas Unggul Inpari 32, pemupukan urea 75 kg/ha dan NPK 250 kg/ha) dan cara Organik (varietas Inpari 32, pemupukan MOL dan pupuk organik). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan menunjukkan produksi tertinggi pada perlakuan dengan menggunakan kalender tanam 5,87 t/ha, pola petani 4,37 t/ha dan cara organik 3,73 t/ha.

Kegiatan Penanaman padi dengan Sistem Jajar Legowo; Pengawalan Panen Padi dengan cara Ubinan di Kecamatan Balai, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Penanaman padi dengan Sistem Jajar Legowo; Pengawalan Panen Padi dengan cara Ubinan di Kecamatan Balai, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat

Indikator Kinerja 2:

Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan

Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan merupakan indikator kinerja kedua untuk mencapai sasaran dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian. Indikator kinerja kedua yang ditargetkan pada tahun 2019 telah tercapai 100 persen, termasuk kategori **berhasil** (Tabel 7).

Tabel 7. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Rasio Paket Teknologi Pertanian yang Dihasilkan Terhadap Pengkajian Teknologi Pertanian yang Dilakukan Pada Tahun Berjalan

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100	100

Teknologi pertanian spesifik lokasi adalah suatu hasil kegiatan pengkajian yang memenuhi kesesuaian lahan dan agroklimat setempat dan mempunyai potensi untuk diuji lebih lanjut menjadi paket teknologi pertanian wilayah. Di antara teknologi pertanian spesifik lokasi tersebut ada yang berpotensi untuk menjadi teknologi pertanian unggulan. Sedangkan pengkajian teknologi pertanian adalah kegiatan pengujian kesesuaian komponen teknologi pertanian pada berbagai kondisi lahan dan agroklimat untuk menghasilkan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi. Target tersebut dicapai melalui 105 kegiatan pengkajian teknologi pertanian tahun 2019, dengan rincian paket teknologi yang dihasilkan antara lain sebagai berikut:

Paket teknologi tanaman pangan spesifik lokasi. Paket teknologi yang dihasilkan antara lain : Teknologi Budidaya Kedelai Tahan Naungan di Aceh, Teknologi Largo Super di Aceh, Teknologi Varietas Unggul Padi Gogo di Aceh; Teknologi Budidaya Jagung di Lahan Pasang Surut di Riau; Teknologi Budidaya Jagung di Lahan Gambut di Riau, Teknologi Budidaya Jagung Toleran Kekeringan Spesifika Lokasi di Jambi; Teknologi Peningkatan Produksi Padi Lahan Sawah Bukaan Baru dengan Pemupukan Berdasarkan Analisis Tanah dan Penggunaan Varietas Adaptif di Bangka Belitung; Teknologi Pemupukan Padi Gogo Apesifik Lokasi di Lampung; Teknologi Pengolahan Lahan, Air dan Bahan Organik Lokal Pada Padi Gogo di Lampung; Teknologi Budidaya Jagung Spesifik Lokasi di Lahan Kering di Banten; Teknologi Tumpangsari Jagung di Lahan Kering Spesifik Lokasi di Banten; Teknologi Budidaya Kedelai Tahan Naungan di Banten; Teknologi Largo Super Monokultur di Jabar; Teknologi Largo Super Tumpangsari Jagung+Padi Gogo di Jawa Barat; Teknologi Largo Super Tumpangsari Jagung dan Kedelai di Jawa Barat; Teknologi Budidaya Kedelai Tahan Naungan Spesifik Lokasi di Jawa Tengah; Teknologi Largo Super di Lahan Sub Optimal di Gunung Kidul; Teknologi Pengelolaan Pascapanen dan Peningkatan Nilai Tambah Dalam Mendukung Pengembangan Padi Lahan Kering di Gunung Kidul; Teknologi Budidaya Kedelai dibawah Naungan di Yogyakarta; Teknologi Pascapanen Kedelai Mendukung Budidaya Kedelai Tahan Naungan di Yogyakarta; Teknologi Budidaya Jagung Toleran Kekeringan dan Naungan Spesifik Lokasi di Jawa Timur; Teknologi Pengelolaan Sawah Berdasarkan Sistem Agropedo di Jawa Timur; Teknologi Bibit Bermutu dan Sehat di NTT; Teknologi Bertani Jagung Sepanjang Musim Kemarau di NTT; Teknologi Panen Jagung Saat Tanaman Masak Fisiologis di NTT; Pengembangan Usahatani Padi Sawah Bukaan Baru di Kalbar; Teknologi Budidaya Jagung Toleran Kekeringan dan Naungan Spesifik Lokasi di Kalbar; Teknologi Tumpangsari Padi dengan Jagung di Bawah Naungan di Gorontalo; Teknologi Budidaya Jagung Toleran Kekeringan di Gorontalo; Teknologi Adaptasi VUB Padi Sawah Dengan Sistem Budidaya Organik di Sulawesi Utara; Teknologi Adaptasi VUB Padi Ladang dengan Teknologi Panen Air di Sulawesi Utara; Teknologi Budidaya Jagung Pada Lahan Kering di Sulawesi

Barat; Teknologi Budidaya Padi Gogo Sistem Larigo di Sulbar; Teknologi Pengendalian OPT Padi Gogo Secara Terpadu (PHT) di Sulbar.

Paket teknologi tanaman hortikultura spesifik lokasi. Paket teknologi yang dihasilkan antara lain : Teknologi Proliga Bawang Merah di Sumatera Utara; Teknologi Produksi Lipat Ganda Jeruk Spesifik Lokasi Provinsi Bengkulu, Teknologi Penanganan Pascapanen Jeruk Spesifik Lokasi di Provinsi Bengkulu, Teknologi Proliga Bawang Merah di Dataran Tinggi di Majalengka; Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Kentang Spesifik di Jawa Barat; Teknologi Proliga Bawang Merah Pada Musim Hujan di Jawa Tengah; Teknologi Kentang Spesifik Lokasi di Jawa Tengah; Teknologi Pembesaran Buah Salak dan Teknologi Pemupukan Salak Sari Intan Spesifik Lokasi di Kepulauan Riau; Teknologi Budidaya Cabai Proliga Spesifik Lokasi di Lahan Marginal di Kota Batam; Kajian Kultur Teknis dan Pemanfaatan Agensi Hayati Untuk Mengendalikan Penyakit Busuk Umbi Pada Tanaman Bawang Merah di Bali.

Paket teknologi tanaman perkebunan spesifik lokasi. Paket teknologi yang dihasilkan antara lain : Teknologi Peningkatan Kualitas Biji Kopi Arabika di Sumatera Utara; Teknologi Pengelolaan Biji Kopi yang Dapat Menghasilkan Bubuk Kopi yang Bermutu Baik di Sumatera Utara; Teknologi Formulasi Pakan Ternak Berbasis Sumberdaya Lokal Limbah Sagu di Riau; Teknologi Budidaya Tebu di Jambi; Teknologi Budidaya Untuk Peningkatan Produktivitas Kopi Robusta di Bengkulu; Teknologi Pasca Panen Untuk peningkatan kualitas kopi Robusta di Bengkulu, Teknologi Integrasi Lada dengan Kopi di Bangka Belitung; Teknologi Budidaya Lada di Lampung; Teknologi Pengolahan Telur Asin Lada di Lampung; Teknologi Pengolahan Sirup Lada di Lampung; Teknologi Budidaya Kopi Robusta Berbasis Konservasi di Lampung; teknologi pengolahan pasca panen semi basah kopi robusta di Lampung; Teknologi Pengolahan Dekafeinasi Kopi Robusta di Lampung; Teknologi Budidaya Lada Spesifik Lokasi di Kalbar; Teknologi Budidaya Lada Spesifik Lokasi di Kalbar, Kajian Pemanfaatan Daging Buah Pala Dalam Pembuatan *Edible Film* di Sulut, Teknologi Pemanfaatan Produk Lokal Sagu Dalam Pembuatan *Edible Film* di Sulawesi Utara; Teknologi Efektifitas Bahan Organik Serasah Tebu Terhadap Pertumbuhan Tanaman Tebu di Sulawesi Tenggara; Inovasi Teknologi Budidaya Sagu (Pembibitan) di Maluku; Teknologi Aplikasi Pemupukan dan ZPT Paclobutrazol Untuk Meningkatkan Produktivitas Tanaman Cengkeh di Maluku Utara; Teknologi Sambung Pucuk (*Grafting*) Pala di Maluku; Teknologi Pemupukan Untuk Peningkatan Produksi Pala di Maluku; Teknologi Pengendalian Busuk Buah Pala Untuk Mengurangi Intensitas Penyakit Guna Meningkatkan Produksi di Maluku; Teknologi Pembibitan Sagu Dengan Cara Perendaman dirakit pada Tempat Terbuka di Papua; Teknologi Pembibitan Sagu dengan Cara Perendaman Dirakit Dibawah Naungan Hutan Sagu di Papua; Teknologi Pembibitan Sagu dengan Cara Penanaman di Polybag di Papua; Teknologi Pemupukan dan Pengendalian OPT Kopi Arabika Ramah Lingkungan di Papua; Teknologi Pascapanen Untuk Menghasilkan Biji Hijau Kopi Berkualitas di Papua; Teknologi Sambung Pucuk dan Sambung Samping Pala di Papua Barat,

Model Prediksi Iklim dan Produksi Pala di Papua Barat; Model Tungku Pengeringan Pala di Papua Barat.

Paket teknologi peternakan spesifik lokasi. Paket teknologi yang dihasilkan antara lain : Teknologi Pemeliharaan Ternak Itik Spesifik Lokasi Berbasis Keterpaduan Tata Laksana Pemeliharaan, Perkandangan Pemberian Pakan, Pencegahan dan Penanganan Penyakit di Jawa Barat; Teknologi Pengolahan Limbah Kotoran Ternak Menjadi Pupuk Organik dengan Berbagai Mikroorganisme di Jawa Barat; Teknologi Pemeliharaan Sapi Potong di Jawa Timur; Teknologi Formulasi Pakan Sapi Berbasis Sumberdaya Lokal yang Diterapkan pada Status Fisiologis Ternak di NTT; Teknologi Integrasi Tanaman - Ternak (Sapi, Sawit, Jagung dan Idigofera) di Aceh, Formulasi Pakan Sapi Berbasis Sumberdaya Lokal yang Diterapkan pada Status Fisiologis Ternak (Jantan, Pedet Dan Betina Induk) di Aceh.

Kajian paket teknologi peningkatan produksi lipat ganda (Proliga) bawang merah di Sumatera Utara bertujuan untuk mendapatkan paket teknologi produksi proliga bawang merah di tingkat petani mendukung capaian target >30 ton/ha di Sumatera Utara. Kondisi eksisting produktivitas bawang merah petani mayoritas hanya berkisar 4 sd 5 ton/ha. Upaya peningkatan produksi lipat ganda melalui kajian penambahan populasi pada berbagai jarak tanam, menggunakan benih sehat, menggunakan benih asal biji botani (TSS), pemupukan berdasarkan hasil analisa tanah. Hasil kajian menunjukkan perlakuan jarak tanam 15 x 20 cm memberikan hasil tertinggi yaitu 11,11 t/ha. Sedangkan pada jarak tanam 20 x 20 cm² hasilnya 7,24 t/ha dan jarak tanam 15x15 cm² produksinya 9,78 t/ha. keuntungan terbesar diperoleh pada perlakuan jarak tanam 15 x 20 cm dengan keuntungan sebesar Rp 166.505.000 per hektar. Keuntungan pada perlakuan jarak tanam 20 x 20 dan 15 x 15 cm masing masing Rp 105.482.000,- dan Rp 91.831.000,-. Pertumbuhan bawang merah dan hasil panen bawang merah di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pertumbuhan Bawang Merah dan Hasil Panen Bawang Merah pada Berbagai Jarak Tanam di Kecamatan Sikeben, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara



Kegiatan kajian formulasi pakan lengkap ternak sapi berbasis sumberdaya lokal di Jawa Tengah bertujuan untuk memperoleh paket teknologi formulasi pakan ternak sapi lengkap berbasis sumberdaya lokal untuk perbaikan reproduksi induk sapi potong. Formulasi pakan yang digunakan yaitu, formulasi pakan lengkap I: rumput gajah 25%, daun jaranan 16%, daun *gliricidiae* 10%, jerami padi habis panen 36%, bekatul 8%, mineral 1%, *molases* 3%, dan garam 1%. Formulasi pakan lengkap II: rumput lapang 36%, daun jaranan 13%, daun *gliricidiae* 9%, jerami padi habis panen 31%, bekatul 7%, mineral 1%, *molases* 2%, dan garam 1%. Sumberdaya lokal yang dapat digunakan sebagai pakan ternak sapi, yaitu jerami padi, brangkas jagung, brangkas kedelai rumput alam, dan pucuk tanaman tebu.

Hasil kegiatan menunjukkan pakan ternak sapi lengkap dapat disimpan selama 4,5 bulan tanpa adanya penurunan kualitas. Bobot lahir pedet dari kelompok induk sapi potong yang diberi pakan tambahan formulasi I (26,52 kg) dan formulasi II (25,40 kg) lebih tinggi dibanding yang tidak diberi pakan tambahan (24,26 kg). Waktu *estrus post partus* induk sapi potong yang diberi pakan tambahan formulasi I (109 hari) dan formulasi II (150 hari) lebih awal dibanding yang tidak diberi pakan tambahan (>180 hari). Pemberian pakan tambahan pada induk sapi potong sangat dianjurkan pada saat induk sapi bunting tua (8-9 bulan). Pembuatan pakan lengkap ternak sapi di Kabupaten Rembang Jawa Tengah dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Pembuatan Pakan Lengkap Ternak Sapi di Desa Sidomulyo, Kecamatan Gurem, Kabupaten Rembang di Jawa Tengah

BBP2TP melaksanakan kegiatan Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Sistem Usaha Pertanian (SUP) Inovatif di Lahan Sub-Optimal. Pembangunan sarana pertanian dalam implementasi model pengembangan SUP Inovatif pada lahan kering di Desa Cilayang dalam tahun 2017 mencakup sarana dan

prasarana untuk menggerakkan kegiatan agribisnis, yaitu satu pompa kapasitas sekitar 10 lt per detik untuk menaikkan air dari sungai Cibongor ke lahan demfarm SUP Inovatif, satu bak penampung kapasitas 250 meter kubik, bak penampung dengan bahan geomembran kapasitas 4 meter kubik sebanyak 20 buah, dan pipanisasi dengan PVC untuk luasan lahan total 6 ha. Pembangunan sarana irigasi ini diharapkan mampu mendukung petani untuk mengembangkan usahatani lahan kering di musim kemarau. Di samping itu, pembinaan kelembagaan petani dilakukan secara intensif untuk poktan kooperator, yaitu Poktan Tunas Harapan I. Pada tahun 2019 jaringan irigasi ini dilengkapi dengan jaringan irigasi menunjang penerapan teknologi irigasi tetes. Pembinaan mencakup perbaikan dan pemantapan struktur organisasi poktan, studi lapang ke balit komoditas dan poktan maju, dan pelatihan-pelatihan melalui bimbingan teknis teknologi, seperti pembuatan kompos, pengelolaan ayam lokal, dan pengelolaan pertanian lahan kering.

Implementasi model pengembangan SUP Inovatif pada lahan kering di Desa Cilayang, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang, merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan produktivitas komoditas dan lahan kering, khususnya di Kabupaten Serang. Titik ungu dalam membangun dan mengembangkan model SUP Inovatif pada lahan kering yaitu ketersediaan sumberdaya air, baik air permukaan atau air dalam untuk pengairan. Dengan demikian, penerapan model pengembangan SUP Inovatif dapat dilakukan sepanjang tahun, yaitu pada dua periode peralihan musim penghujan menuju musim kemarau, dan pada musim kemarau. Dengan penerapan usahatani pada musim kemarau, usahatani tanaman, khususnya sayuran dataran rendah di Desa Cilayang, dapat dilakukan sebanyak minimum tiga kali musim tanam untuk jenis tanaman yang berumur pendek, seperti mentimun, oyong dan sayuran daun. Pemasangan jaringan irigasi tetes dan pertanaman cabai merah di lokasi SUP Inovatif Kabupaten Serang dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Pemasangan Jaringan Irigasi Tetes di Lokasi SUP Inovatif; Pertanaman Cabai Merah di Desa Cilayang, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten *Serang, Banten*

Indikator Kinerja 3

Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan

Indikator kinerja ketiga dari sasaran dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian adalah jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan. Nilai capaian indikator kinerja dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Rekomendasi Kebijakan yang Dihasilkan Tahun 2019

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi	34	38	111,76

Capaian target jumlah rekomendasi kebijakan sebesar 38 rekomendasi (111,76%) dari target 34 rekomendasi (**sangat berhasil**). Cara perhitungan indikator kinerja ini adalah jumlah rekomendasi kebijakan terkait pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang dihasilkan dari kegiatan analisis kebijakan yang dilakukan BBP2TP dan BPTP.

Rekomendasi yang dihasilkan di BBP2TP sebanyak 2 rekomendasi yaitu : Strategi Implementasi Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) Menuju Korporasi Petani dan Keberlanjutan Penerapan Teknologi dan Jaminan Penyediaan Bibit Ayam KUB.

Strategi Implementasi Pengembangan KEP menuju Korporasi Petani

Strategi pengembangan kelembagaan ekonomi petani tidaklah mulai dari awal karena dalam pembangunan pertanian sudah berkembang kelembagaan petani baik itu kelompok tani maupun gabungan kelompok tani. Bahkan kelembagaan ekonomi petani yang disebut sebagai kelompok petani guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani sudah mulai tumbuh di masyarakat pertanian. Dengan demikian sebagai langkah pertama adalah menetapkan target pengembangan kelembagaan yang seharusnya adalah kelembagaan ekonomi petani yang berpotensi ditingkatkan kapasitas lembaganya dan kapabilitas SDM nya menuju korporasi petani. Hal ini dapat diinisiasi dari poktan/gapoktan kelas lanjut yang sudah memiliki hubungan kerjasama usaha yang baik antar anggota dan memiliki cikal bakal modal kelompok usaha yang dapat dikembangkan.

1. Kriteria KEP yang berpotensi menuju korporasi petani : memiliki kegiatan usahatani dari hulu sampai hilir di sektor pertanian (jenis usaha selain budidaya),

memiliki jejaring kerjasama dengan pelaku usaha (input/saprodi, pemasaran dan permodalan) dan memiliki *local champion* (motor penggerak).

2. Pemerintah dapat membuat regulasi untuk pedagang besar agar memenuhi pasokannya dari produk KEP. Kerjasama pemasaran dilegalkan dengan kontrak pembelian.

3. Kewajiban KEP untuk memenuhi kebutuhan anggota (produksi dibayar tunai, modal usahatani dan kebutuhan hidup sehari-hari). Oleh karena itu penguatan modal KEP bukan oleh perorangan tapi oleh lembaga. Pemerintah dapat membuat regulasi untuk mempermudah akses KEP ke Lembaga Keuangan (LK), keringanan bunga pinjaman dan jaminan pinjaman.

4. Korporasi petani merupakan transformasi satu KEP atau kumpulan beberapa KEP dalam satu sub sektor di kawasan yang sama.

Potensi kelembagaan masyarakat lokal termasuk didalamnya kelembagaan petani yang pada hakikatnya adalah kelembagaan komunitas petani. Kelembagaan ekonomi petani menuju korporasi tetap harus mampu mengakomodir kebutuhan anggota dan sesuai dengan tatanan sosial masyarakat termasuk aturan mainnya. Kepemimpinan yang mampu membangun ikatan dan motivasi anggota untuk mematuhi norma dan aturan main juga memegang peranan yang strategis.

Menemukan sosok petani atau pelaku pertanian inovator menjadi faktor penting juga dalam pengembangan kelembagaan karena sosok inilah yang menjadi pendamping langsung di lapangan yang memiliki hubungan baik dengan petani dalam satu kawasan. Kemitraan dengan swasta, pemerintah daerah dan *stakeholder* lainnya dapat menerapkan "*bridging leadership*" menuju kelembagaan ekonomi petani yang berkelanjutan.

Persoalan mendasar selama ini adalah kebijakan tentang petani tidak dapat dibuat umum karena karakteristik petani yang sangat beragam membutuhkan kebijakan dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik tersebut. Oleh karena itu pengembangan kelembagaan ekonomi petani berdasarkan identifikasi kondisi kelembagaan saat ini termasuk kapasitas SDMnya dan kebutuhan kelembagaan dan kapasitas SDM ke depan sesuai dengan karakteristik pengembangan kawasan pertanian komoditas atau sub sektor pertanian tertentu.

Pengembangan kelembagaan secara sederhana dibagi atas tiga yaitu sumberdaya manusia, organisasi dan regulasi atau aturan mainnya. Sumberdaya manusia dalam korporasi petani tidak hanya petani namun juga penyuluh pertanian, pedagang, buruh tani, pengusaha penggilingan, perbankan/lembaga keuangan dan stakeholder lain. Langkah-langkah berikutnya menjadi keharusan korporasi petani adalah meningkatkan kapasitas manajerial pengurus, menjaring potensi pasar, menyusun bisnis plan, dan menjalin kemitraan.

Keberlanjutan Penerapan Teknologi dan Jaminan Penyediaan Bibit Ayam KUB

Beberapa rekomendasi kebijakan yang diusulkan untuk menjamin keberlanjutan penyediaan bibit ayam KUB adalah sebagai berikut :

- Strata 1 sampai 3 dikembangkan oleh peternak di masyarakat. BPTP lebih banyak berperan sebagai sumber *Grand Parent Stock* (GPS) dan pendamping teknologi kepada semua strata dimana *Great Grand Parent Stock* (GGPS) dikembangkan Balitnak.
- Strata 1 menghasilkan telur DOC hanya dari GPS atau *Parent Stock* (PS) dan tidak mengambil telur dari strata dibawahnya untuk menjaga kemurnian genetik dan kualitas ayam. Produksi telur DOC oleh peternak Strata 1 mendapat pengawasan dari BPTP dan Balitnak sehingga kemurnian DOC dari peternak Strata 1 sama dengan DOC dari BPTP/Balitnak.
- Kapasitas produksi Strata 1 dapat memenuhi kebutuhan DOC strata 2 sehingga Keseimbangan produksi dan kebutuhan telur DOC antar Strata harus diperhitungkan dengan cermat dari awal.
- Komposisi ayam jantan dan betina (1:5) dipertahankan untuk strata 1 dan 2 untuk menghasilkan telur fertile.
- Strata 1 juga mengembangkan unit produksi pakan berbahan baku lokal untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak strata 1 sampai strata 3.
- Memperkuat kapasitas Strata 1 (untuk menghasilkan PS) dan Strata 2 (untuk menghasilkan *Final Stock* (FS) dengan cara menambah sarana dan prasarana. Sebagai contoh mempermudah ijin penambahan daya listrik dan penciptaan sumber energi alternatif untuk menggerakkan mesin penetas.
- Fasilitasi Bimtek intensif kepada peternak strata 1 sampai strata 3 untuk meningkatkan keterampilan kesehatan hewan sehingga pemeliharaan dapat dilakukan mandiri melibatkan penyuluh dalam Kostra Tani.

Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan oleh BPTP pada tahun 2019 antara lain: Rekomendasi Optimalisasi Lahan Kering, Lahan Tadah Hujan Serta Gerakan Petani Millenial di Aceh; Peningkatan Indeks Swasembada Beras di Riau; Kajian Organisme Pengganggu Tanaman Perkebunan di Kabupaten Indragiri Hilir Riau; Optimalisasi Kinerja Penggilingan Padi di Sumatera Selatan; Strategi Pengembangan Kawasan Jeruk Berbasis Korporasi Petani di Kabupaten Rejang Lebong di Bengkulu; Analisis Kebutuhan Inovasi Teknologi Mendukung Pengembangan Perbenihan dan Daya Saing Produk Pertanian di Lampung; Strategi Keberlanjutan Pengembangan Ayam KUB di Jawa Barat; Pengembangan Buah-Buahan Berkelas Dunia di Jawa Timur; Analisis Keberlanjutan Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Bantuan Komoditas Ayam di NTB; Rekomendasi Kebijakan Untuk Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Sambas Kalbar; Kinerja Kelembagaan Penyuluhan di Sultra; Penyusunan Rekomendasi Model Pelaksanaan TTP di Bali; Penerapan Teknologi Pajale di Tingkat Petani NTT; Rekomendasi Paket Teknologi Padi, Jagung dan

Kedelai Mendukung Upaya Khusus Swasembada Pangan di Sulbar; Kajian Efektivitas dan Efisiensi Pupuk Bersubsidi di Maluku; Peningkatan Daya Saing Kelapa di Maluku Utara; dan Peningkatan Keanekaragaman Produksi dan Konsumsi Pangan Lokal Mendukung Terwujudnya Ketahanan Pangan di Papua.

Hasil rekomendasi model pelaksanaan TTP di Bali antara lain; perlu program dan kegiatan peremajaan kopi untuk peningkatan provitas dan peningkatan populasi, tanaman buah yang dominan adalah durian dan manggis dengan permasalahan 70% benih merupakan benih lokal, produktivitas rendah dan terjadi selisih harga yang sangat tinggi antara tingkat petani, pengepul, pengecer dan eksportir, perlu percontohan usahatani budidaya buah manggis, dan durian, penguatan kelembagaan *input* dan *output* untuk menyelesaikan permasalahan pasar *input* dan produksi untuk peningkatan pendapatan petani. Dari pengembangan ternak sapi di lokasi sekitar TTP belum dibudidayakan secara baik, kotoran ternak belum diproses untuk menghasilkan pupuk organik padat dan cair untuk tanaman kopi maupun tanaman buah, belum berkembang berbagai jenis tanaman pakan unggul yang sesuai dikembangkan di daerah kebun kopi seperti rumput odot, indigofera, dan lainnya. Demikian juga, limbah kulit kopi belum dimanfaatkan untuk pakan sapi, padahal potensinya sangat besar.

Rekomendasi kebijakan optimalisasi kinerja penggilingan padi di Sumatera Selatan menghasilkan kondisi penggilingan beras (RMU) yang ada menurun drastis fungsinya. Hal ini disebabkan gabah kering panen (GKP) yang dihasilkan petani langsung dijual atau ditampung oleh pengusaha besar beras, bahkan datang juga dari luar provinsi seperti Lampung. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil kerja penggilingan padi adalah; 1) diversifikasi pengolahan hasil padi dapat melalui pembuatan unit pengolahan padi terpadu, karena selain menghasilkan beras, juga diperoleh nilai tambah dari sekam (dibuat arang sekam, briket arang sekam), diperoleh dedak. Untuk membuat unit pengolahan ini diperlukan modal besar. Dengan demikian dapat dibuat dalam bentuk lain yang tidak terpadu, tetapi per unit saja, misalnya khusus untuk membuat arang sekam atau briket, atau hanya melakukan pengeringan saja atau pengeringan bersatu dengan RMU. Dampak dari pengembangan atau diversifikasi ini selain meningkatkan nilai tambah juga membuka kesempatan kerja, dan 2) mengaktifkan kembali kegiatan tunda jual melalui penggunaan lumbung pangan. Dilakukan dengan memanfaatkan RMU dan gudang di rumah petani. Perlu didukung dengan pengering buatan. Fasilitas pengeringan bila digunakan selain untuk mempercepat proses pengeringan dari GKP ke GKG juga untuk menekan kehilangan hasil. Pengembangan agri industri selain meningkatkan nilai tambah juga membuka kesempatan kerja.

Sasaran 2

Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Sasaran meningkatnya kualitas layanan publik BBP2TP dan Pengembangan Teknologi Pertanian memiliki indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Indikator Kinerja 4:

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah salah satu ukuran untuk menilai tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari penyelenggara pelayanan publik (Tabel 9).

Berdasarkan hasil survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN RB No 14 tahun 2017, nilai IKM rata-rata BBP2TP pada tahun 2019 sebesar 84,69, berada pada nilai interval 3,0644 – 3,532 atau nilai persepsi 3. Artinya mutu pelayanan kinerja berada pada kategori B atau kinerja unit pelayanan BBP2TP dinilai **baik**. Mengacu pada target indikator kinerja, IKM atas layanan publik BBP2TP telah mencapai target, karena telah tercapai nilai persepsi sebesar 3 (100%), sehingga termasuk dalam kategori **berhasil**. Ruang Lingkup pengukuran kepuasan masyarakat ini meliputi sembilan unsur yakni persyaratan; sistem, mekanisme dan prosedur; waktu penyelesaian; biaya/tarif; produk spesifikasi jenis pelayanan; kompetensi pelaksana; perilaku pelaksana; sarana dan prasarana; dan penanganan pengaduan, saran, dan masukan. Dari kunjungan yang dilayani BBP2TP, telah diajukan survei kepuasan masyarakat kepada pengguna layanan. Untuk tahun 2019 dalam dua semester sebanyak 4.946 responden dari lingkup BBP2TP telah diminta untuk memberikan penilaian terhadap kualitas layanan. Responden berasal dari berbagai kalangan, antara lain: swasta, PNS, wiraswasta, pelajar hingga ibu rumah tangga.

Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Atas Layanan Publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.	Nilai IKM	3	3	100

Hasil survei menunjukkan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) BBP2TP tahun 2019 sebesar 84,69 dengan kategori Baik. Nilai tersebut mengalami sedikit penurunan dibanding tahun 2018 dengan IKM sebesar 85,86. Akan tetapi jika dibanding

2017, IKM BBP2TP meningkat dari IKM sebesar 80,54. Selama tiga tahun unsur waktu penyelesaian layanan menjadi unsur terendah dari unsur lainnya. *Entry Point* permasalahannya antara lain: dukungan jumlah SDM layanan di BBP2TP dan BPTP. Keduanya belum adanya SOP penyelesaian layanan. Tindak lanjut yang dilakukan adalah memperbaiki sistem layanan dengan penyusunan SOP dan perlunya memperkuat SDM yang menangani kehumasan.

Untuk menganalisis hasil pengukuran secara keseluruhan pada tahun 2019 semester I dan II ditampilkan indeks kepuasan untuk sembilan unsur penilaian hasil pengukuran IKM lingkup BBP2TP periode (Januari–Juni) dan semester II (Juli–Desember) tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Pengukuran Sembilan Unsur Pelayanan dalam IKM lingkup BBP2TP

No	Unsur Pelayanan	Nilai Unsur Pelayanan	
		Semester I	Semester II
1.	Persyaratan	3,32	3,40
2.	Sistem, mekanisme, dan prosedur	3,30	3,37
3.	Waktu penyelesaian	3,25	3,32
4.	Biaya/tarif	3,51	3,59
5.	Produk spesifikasi jenis pelayanan	3,29	3,37
6.	Kompetensi pelaksana	3,28	3,43
7.	Perilaku pelaksana	3,43	3,48
8.	Penanganan pengaduan, saran, dan masukan	3,38	3,47
9.	Sarana dan prasarana	3,51	3,51
	Nilai rerata tertimbang unsur	3,32	3,32
	Nilai IKM	83,97	85,41
		(BAIK)	(BAIK)

Sasaran 3

Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Sasaran terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian memiliki indikator kinerja jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang.

Indikator Kinerja 4:

Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal dan capaian kinerja) di Lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Implementasi SAKIP merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklarifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Capaian indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Temuan Itjen atas Implementasi SAKIP yang Terjadi Berulang

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal dan capaian kinerja) di Lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Temuan	5	0	100

Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP diperoleh dari evaluasi yang dilakukan Inspektorat Jenderal atas lima aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB no 12 Tahun 2015 yang meliputi Rencana Strategis, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Capaian Kinerja, dan Evaluasi Kinerja. Capaian indikator sebesar 0 karena tidak dilakukan pengukuran oleh APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah). Kinerja yang dihasilkan sebesar 100 diperoleh berdasarkan perhitungan sesuai pada aplikasi SMART.

3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja BBP2TP dengan Target Renstra 2015 - 2019

Jika membandingkan capaian tahun 2019 dengan target tahun 2019 yang terdapat pada Renstra Revisi tahun 2015 – 2019, secara umum capaian kinerja BBP2TP tahun 2019 dapat mencapai target (Tabel 12). Indikator yang mencapai target sesuai dengan sasaran yang ditetapkan dengan capaian 100% yaitu : (1) Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan dan (2) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (100%). Sedangkan indikator yang nilai capaiannya melebihi target Renstra Revisi tahun 2015 – 2019 yaitu indikator :

(1) Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) dengan capaian sebesar 288,71% dan (2) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (111,76%).

Dengan adanya penyempurnaan IKU, Renstra BBP2TP direvisi pada tahun 2018, sehingga untuk perbandingan nilai capaian selama tahun 2015 – 2019 dengan target Renstra Revisi tahun 2015 – 2019, hanya dapat dilakukan pada dua tahun terakhir. Untuk indikator jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) capaiannya sudah melampaui target Renstra Revisi yaitu sebesar 288,79%. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBP2TP sebesar 116,67%. Sedangkan indikator jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan target Renstra 2015-2019 karena target tersebut sudah ada dalam Renstra awal. Berdasarkan hasil capaiannya, kinerja indikator ini sebesar 115,29% dari total target Renstra.

Khusus untuk indikator jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang di Lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian nilai capaian sebesar 0, karena tidak dilakukan pengukuran oleh APIP. Walaupun demikian capaian realisasi tahun 2019 dibandingkan dengan target 2019 dan capaian 5 tahun dibandingkan dengan target 5 tahun sebesar 100%. Penilaian kinerja sebesar 100% diperoleh sesuai penilaian kinerja yang dilakukn berdasarkan aplikasi SMART.

Tabel 12. Capaian Kinerja BBP2TP dibandingkan dengan Target Renstra Tahun 2015 – 2019

I	Indikator Kinerja	Target Renstra					Jumlah Target 2015-2019	Capaian Tahun					Realisasi Tahun 2019 dibandingkan Target 2019 (%)	Realisasi Tahun 2015-2019 dibandingkan Target Tahun 2015-2019 (%)
		2015	2016	2017	2018	2019		2015	2016	2017	2018	2019		
1	Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	-	-	-	431	372	803	-	-	-	1.246	1.074	288,71	288,79
2	Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	-	-	-	100	100	100	-	-	-	100	100	100	100
3	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	34	34	34	34	34	170	45	40	38	35	38	111,76	115,29
4	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBP2TP	-	-	-	3	3	6	-	-	-	4	3	100	116,67
5	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal dan capaian kinerja) di Lingkup BBP2TP	-	-	-	5	5	10	-	-	-	-	0	100	100

3.1.2. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Keberhasilan

Secara keseluruhan kinerja BBP2TP dapat tercapai sesuai dengan target. Keberhasilan capaian kegiatan pada tahun 2019 didukung oleh kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan alokasi anggaran yang memadai. Selain itu didukung pula oleh: (1) kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, (2) intensifnya pertemuan anggota tim kegiatan di masing-masing BPTP dan BBP2TP untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, (3) input substansi teknis dari narasumber dalam pertemuan yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan, (4) kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa, dan tenaga administrasi) dan (5) sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Beberapa capaian melebihi target yang telah ditetapkan karena didukung dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh BBP2TP pada tahun 2019 yaitu kegiatan seperti Pendampingan UPSUS, Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional, Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi, Lumbung Pangan Berorientasi Ekspor Wilayah Perbatasan, Pengembangan Kawasan Pertanian berbasis Sistem Usaha Pertanian Inovatif, dan kegiatan-kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh BPTP.

Pendampingan UPSUS yang dilakukan BPTP untuk pencapaian swasembada pangan telah ikut mengungkit terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi. Selain melakukan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi dengan Pemda provinsi dan kabupaten untuk mencapai target LTT di 10 kabupaten, BPTP juga melakukan pendampingan teknologi (varietas, perbenihan). Faktor lain pengungkit terdiseminasinya teknologi adalah kegiatan Dukungan Inovasi Teknologi Pertanian Daerah Perbatasan. Dukungan inovasi pertanian ini dilakukan melalui fasilitasi penerapan inovasi pertanian, percepatan diseminasi dan adopsi inovasi pertanian, dan pendampingan inovasi pertanian. Dukungan inovasi pertanian yang dilakukan di 13 provinsi perbatasan inilah yang dapat mengungkit terdiseminasinya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi.

Kendala

Beberapa hambatan dalam merealisasikan DIPA unit kerja antara lain disebabkan oleh kendala eksternal dan internal. Beberapa kendala eksternal antara lain: (1) sebagian kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian, tergantung dari kebijakan sub sektor lain terutama dalam hal penentuan lokasi dan calon petani koperator, sehingga diperlukan penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan di lapangan dan (2) beberapa kegiatan pengadaan bangunan gedung kantor dan sarana prasarana lainnya terkendala oleh keterbatasan waktu pelaksanaan akibat adanya kendala dalam proses pengadaan dan adanya kurangnya komitmen sebagian dari pihak ketiga pelaksana kegiatan pembangunan gedung dan sarana

prasarana lainnya sehingga tidak dapat maksimal menuntaskan pelaksanaan kegiatannya. Seluruh satker sudah menindaklanjuti hal dimaksud sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kendala internal yang terjadi lebih disebabkan pada kinerja BPTP dalam melaksanakan kegiatannya yaitu: (1) kendala administrasi merupakan hal yang berpengaruh dalam merealisasikan kegiatan, terutama kurangnya tenaga, dan kurang optimalnya para pengelola keuangan dalam memfasilitasi kegiatan pengkajian dan diseminasi, dan (2) sebagian kegiatan lapangan sangat tergantung dinamika cuaca sehingga diperlukan beberapa penyesuaian dalam distribusi waktu pelaksanaan kegiatan.

Langkah Antisipasi

Langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah: (1) Melakukan padu padan pola kerjasama Balit Komoditas dengan BPTP agar terjadi transfer pengetahuan dari tenaga peneliti Balit ke peneliti yang ada di BPTP dan secara bertahap mengatasi permasalahan SDM yang belum memadai, dan (2) Perlunya inventarisasi teknologi atau komponen teknologi yang telah dihasilkan Balit komoditas secara berkala untuk mendapatkan inovasi baru dan merakit teknologi yang mengikuti berkembangnya usahatani yang berwawasan agribisnis, bernilai tambah, serta berwawasan lingkungan.

3.1.3. Capaian Kinerja BBP2TP Lainnya

BBP2TP memiliki berbagai kinerja dan prestasi lainnya yang mendukung pencapaian visi BBP2TP. Kinerja dan prestasi tersebut dapat berupa pemberian penghargaan seperti adanya hak paten, peserta terbaik dan sebagainya. Kinerja tersebut juga merupakan kinerja BPTP.

BPTP Jawa Barat memperoleh sertifikat paten sederhana berupa invensi yang dirancang oleh Drs. M. Iskandar Ishaq, MP. Invensi terkait dengan cara pembuatan *biostarter* dengan memanfaatkan limbah pertanian (air kelapa, *molases*) dengan komposisi tertentu sebagai media mikroba tertentu yang berfungsi sebagai dekomposer. Hasil berupa pupuk organik cair (POC) yang dapat diaplikasikan kepada tanaman. Sertifikat paten yang diperoleh BPTP Jawa Barat dapat dilihat pada Lampiran 12.

BPTP Jambi memperoleh Surat Pencatatan Ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra yaitu berupa Sistem Informasi yang dirancang oleh Kepala BPTP Jambi Dr. Rustam SP,M.Si. Laboratorium tanah merupakan salah satu unit layanan analisis kandungan unsur hara tanah, air, pupuk, dan gas yang ada di UPT Badan Litbang Kementan, khususnya di BPTP yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. SILABORAN atau Sistem Informasi Layanan Laboratorium Balitbangtan merupakan aplikasi pertama kali yang dirancang untuk layanan analisis Laboratorium Tanah secara online di website www.litbang.pertanian.go.id. Dalam sistem ini, pengguna layanan laboratorium tanah dapat melakukan pengajuan layanan laboratorium tanah

secara online, memuat informasi yang terkait dengan layanan laboratorium tanah dan dilengkapi dengan laporan progress pelayanannya. Dalam aplikasi ini juga, memungkinkan setiap laboratorium tanah Lingkup Balitbangtan dapat mengelola layanan di wilayah kerjanya dan berkoordinasi dengan laboratorium tanah Pembina di Balai Penelitian Tanah, Bogor untuk memberikan pelayanan prima kepada pelanggan. Surat pencatatan ciptaan yang diserahkan ke BPTP Jambi dapat dilihat pada Lampiran 13.

Kinerja BBP2TP lainnya selain kinerja berupa pemberian penghargaan, terdapat kinerja lingkup BBP2TP yang mendukung sasaran strategis Kementerian Pertanian, diantaranya kegiatan Pengembangan Lumbung Pangan di wilayah Perbatasan (LPWP). Kegiatan dimaksud telah berjalan sejak tahun 2017, pada tahun 2019 merupakan tahun ke 3 pelaksanaan kegiatan. Kegiatan LPWP terdapat pada 13 propinsi yang dilakukan oleh 12 BPTP. Pelaksanaan kegiatan LPWP dibagi menjadi dua kategori yaitu lokasi prioritas utama dan prioritas kedua. Lokasi prioritas utama terdiri dari Propinsi Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, NTT, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara dan Papua. Sedangkan lokasi prioritas kedua terdiri dari Propinsi Aceh, Riau, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara dan Papua Barat.

Kegiatan pengembangan LPBE di beberapa wilayah perbatasan sudah menunjukkan performa cukup baik dalam mencapai lumbung pangan dan inisiasi ekspor di lima propinsi prioritas utama yaitu Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, NTT, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara dan Papua, namun masih perlu ditingkatkan. Beberapa *lesson learn* yang dapat diambil pelaksanaan program LPBE selama 2 tahun adalah perlunya ketelitian dalam memilih komoditas dan produk, penetapan harga produk dan mutunya secara baik, serta perlunya peningkatan komitmen, peran, dan partisipasi aktif dari pemerintah daerah.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (a) Konsolidasi dan koordinasi tim pelaksana, (b) Penyempurnaan dan sosialisasi Pedoman Umum, (c) Workshop koordinasi dan seminar KTI Hasil Kegiatan, (d) Advokasi dan monitoring kegiatan di BPTP. Kegiatan BPTP di wilayah perbatasan tahun 2019 meliputi: (a) Analisis potensi dan permasalahan untuk perancangan Model-LPWP, (b) Pengembangan percontohan Model – LPWP, dan (c) Advokasi dan fasilitasi penerapan inovasi pertanian di LPBE-WP.

Untuk melihat kinerja pelaksanaan kegiatan LPWP selama tahun 2019, dilakukan analisis kinerja pendampingan kegiatan di lima lokasi prioritas utama. Analisis kinerja pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dampak dari kegiatan pendampingan kegiatan DIP-WP yang telah dilakukan BPTP. Beberapa aspek yang dianalisis antara lain kesesuaian antara tujuan kegiatan pendampingan dengan tingkat persepsi dan harapan petani/peternak yang didampingi, peningkatan kualitas tata kelola usahatani di wilayah perbatasan, dampak terhadap peningkatan adopsi inovasi baik inovasi teknologi maupun kelembagaan, dampak pendampingan terhadap pertumbuhan dan

perkembangan aspek kelembagaan baik kelembagaan petani maupun ekonomi di wilayah perbatasan, dan dampak pendampingan terhadap peningkatan produktivitas usahatani dan pendapatan petani. Hasil kajian dan monev terkait keragaan introduksi teknologi eksisting dan introduksi di lima lokasi prioritas utama selama tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Kajian dan Monev Terkait Keragaan Introduksi Teknologi Eksisting dan Introduksi di Lima Lokasi Prioritas Utama Tahun 2019

Provinsi/ Kabupaten	Komoditas prioritas	Teknologi	
		Eksisting	Introduksi
Kepri: - Karimun - Bintan - Batam	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Padi ➢ Sayuran, buah ➢ Sayuran 	<ul style="list-style-type: none"> • IP 100, Var.lokal • Jenis terbatas, budidaya minimal 	<ul style="list-style-type: none"> • IP 200, VUB • Media tanam serbuk gergaji menekan logam berat pada sayuran daun
Kalbar: Sambas	Padi	<ul style="list-style-type: none"> • IP 100 • Var. local Cilosari • (< 2t/ha) • Budidaya minimal 	<ul style="list-style-type: none"> • IP 200, Pompanisasi • Inpari 32 dan Inpari 43 • Jarwo 4:1 • Pengendalian blast • Transplanter dan Combine harvester
Kaltara: Nunukan	Padi	<ul style="list-style-type: none"> • Padi Adan • Budidaya minimal (organik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jajar legowo 2:1 • Pupuk organik • Perlakuan benih (agrimet)
Papua: Merauke	Padi, jagung	<ul style="list-style-type: none"> • Sawah bukaan baru 	<ul style="list-style-type: none"> • Inpari 32,34,35,36,37,43, Mira-1 • Bima URI-20, Sukmaraga, Bisma • Jajar legowo 2:1 • Turiman: Padi-Jagung • Pengendalian OPT • Pupuk berimbang
NTT: Malaka	Jagung, bawang merah	<ul style="list-style-type: none"> • Var.lokal • Budidaya manual • Jagung: 2,1 t/ha • BM: 800 kg/ha 	<ul style="list-style-type: none"> • Jagung: Lamuru, Bisi-2, Nasa 29 (3,7–4,5 t/ha); Jarak tanam <i>double tract</i> • B. Merah: Bima Brebes (7 – 12 t/ha)

Dalam pelaksanaannya, pengembangan model LPWP selain sarana dan prasarana yang terbatas juga menghadapi berbagai masalah dan kendala, yaitu: (a) budidaya tanaman dan sistem produksi pangan umumnya belum efisien, biaya produksi tinggi dan daya saing yang rendah, (b) akses dan penerapan teknologi produksi terbatas, sehingga produktivitas dan kualitas produk yang rendah, (c) kelembagaan dan infrastruktur pertanian belum memadai, (d) komoditas pertanian yang diperdagangkan lintas batas negara masih dalam bentuk segar dan kualitas yang rendah, dan (e) surplus produksi pangan sulit dipasarkan. Oleh karena itu, program ini memerlukan komitmen berbagai pihak (terutama pemerintah daerah) dalam pembinaan pemasaran produk, dukungan inovasi pertanian dalam pengembangan LPBE melalui peningkatan produktivitas, efisiensi produksi, daya saing dan nilai tambah hasil pertanian.

3.1.4. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Capaian kinerja keuangan BBP2TP berdasarkan sasaran strategis dan indikator kinerja telah tercapai dengan baik. Hasil efisiensi dan nilai efisiensi dapat diukur dari perhitungan anggaran, realisasi, dan volume terhadap kelima indikator kinerja tahun berjalan, yaitu (1) Indikator Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan dan (2) Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, (4) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik pengkajian, (4) Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5) aspek SAKIP sesuai Permenpan RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi : perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal dan capaian kinerja) di Lingkup BBP2TP.

Pagu anggaran untuk memfasilitasi indikator kinerja BBP2TP tersebut sebesar Rp 504,93 milyar dengan realisasi sebesar Rp 462,02 milyar atau sebesar 91,5%. Kisaran capaian keuangan masing-masing indikator kinerja antara 89,0% sampai 94,2%. Kinerja capaian fisik Indikator Kinerja BBP2TP telah melampaui target yang ditetapkan, dengan rata-rata capaian sebesar 140,1% yang dapat digolongkan dalam kategori sangat berhasil. Adapun capaian fisik masing – masing IKU berkisar antara 100% - 288,7%. Bila dibandingkan antara sumber dana yang dialokasikan dengan hasil (*output*) kinerja yang dicapai, maka BBP2TP dapat dikategorikan berhasil dalam menjalankan efisiensi dalam mencapai kerjanya. Hal ini didasari dari pengertian mengenai efisiensi, yaitu efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Atau dengan kata lain, efisiensi dapat diterjemahkan sebagai perbandingan *output* terhadap input. Berdasarkan rumus perhitungan efisiensi, BBP2TP telah melakukan efisiensi 20% atau nilai efisiensi sebesar 100%. Secara rinci nilai efisiensi indikator kinerja dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Balai Besar Pengkajian 2019

No	Indikator Kinerja	Anggaran (Rp)			Target	Output		Harga Satuan	Harga Total Seharusnya
		Pagu	Realisasi	(%)		Realisasi	(%)		
1	Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	484.025.285.000	443.254.601,417	91,6	372	1.074	288,7	1.301.143.239	1.397.427.838.952
2	Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	17.256.904.000	15.366.085.435	89,0	100	100	100,0	172.569.040	17.256.904.000
3	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	2.514.300.000	2.367.920.404	94,2	34	38	111,8	73.950.000	2.810.100.000
4	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBP2TP	175.000.000	156.060.278	89,2	3	3	100,0	58.333.333	175.000.000
5	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal dan capaian kinerja) di Lingkup BBP2TP	962.000.000	817.510.517	91,5	5	0	100,0	192.400.000	-
Jumlah		504.933.489.000	462.024.498.301	91,5			140,1		1.417.669.842.952
Efisiensi (%)									67,41
									↔20
Nilai Efisiensi (%)									↔100

3.2. Akuntabilitas Keuangan

3.2.1. Realisasi Anggaran

Berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2019, pagu awal total anggaran Lingkup BBP2TP sebesar Rp 835.012.193.000,-. Akibat adanya penyesuaian anggaran, maka pagu total anggaran Lingkup BBP2TP sesuai dengan perubahan pagu anggaran sampai akhir bulan Desember 2019 menjadi Rp. 710.274.496.000,-. Realisasi anggaran Lingkup BBP2TP hingga 31 Desember 2019 berdasarkan data SPAN sebesar Rp. 679.443.510.540,- (95,66%) sedangkan total sisa anggaran adalah sebesar Rp 30.830.985.460,- (4,34%). Secara rinci realisasi per *output* dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Realisasi Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan Lingkup BBP2TP Tahun 2019

Kode	Output Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1801				
201	Teknologi Spesifik Lokasi	17.256.904.000	16.701.511.338	96,78
202	Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna	112.919.998.000	109.962.396.417	97,38
203	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	2.514.300.000	2.367.920.404	94,18
204	Model Pengembangan Inovasi Pertanian	5.964.458.000	5.848.084.409	98,05
205	Bioindustri Spesifik Lokasi Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan terintegrasi Desa Mandiri Benih	2.149.209.000	2.137.907.229	99,47
207	Taman Sains Pertanian (TSP)	29.611.484.000	25.603.586.755	86,47
208	Taman Teknologi Pertanian (TTP)	8.650.000.000	8.169.716.147	94,45
210	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri di Perbatasan	5.452.927.000	5.148.269.179	94,41
219	Benih Padi	5.226.270.000	5.146.177.017	98,47
220	Benih Jagung	3.476.680.000	3.434.113.776	98,78
221	Benih Kedelai	5.498.266.000	4.801.637.980	87,33
223	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	1.989.390.000	1.914.231.166	96,22
226	Koordinasi Manajemen	7.669.572.000	7.449.721.356	97,13

Kode	Output Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
228	Pengkajian Jejaring/Kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk	5.745.749.000	5.633.726.680	98,05
308	Model Inovasi Perbenihan untuk Pengembangan Benih VUB	300.000.000	250.033.882	83,34
309	Peningkatan Produksi Ternak Unggas Melalui Diseminasi Inovasi mendukung Pengentasan Kemiskinan	139.187.550.000	128.315.523.723	92,19
951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	52.316.104.000	48.677.625.648	93,05
970	Layanan Dukungan Manajemen Satker	26.177.377.000	25.469.631.997	97,30
994	Layanan Perkantoran	278.168.258.000	272.411.695.437	97,93
		710.274.496.000	679.443.510.540	95,66

Secara lebih rinci dapat diuraikan bahwa realisasi dan sisa anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 16. sedangkan realisasi per belanja setiap BPTP dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 16. Realisasi Anggaran Berdasarkan Belanja Lingkup BBP2TP Tahun 2019

No	Belanja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	Pegawai	218.532.956.000	214.802.704.477	98,29
2	Barang Operasional	59.635.302.000	57.608.990.960	96,60
3	Barang Non Operasional	348.378.750.000	330.699.340.491	94,93
4	Modal	83.727.488.000	76.332.474.612	94,77
	Total	710.274.496.000	679.443.510.540	95,66

Realisasi anggaran Lingkup BBP2TP sebesar 95,66% terdiri dari belanja pegawai sebesar 98,29%, belanja barang operasional sebesar 96,60%. belanja barang non operasional sebesar 94,93% dan belanja modal sebesar 94,77%. z

Tabel 17. Realisasi Anggaran setiap BPTP Tahun 2019

No	Satker	Belanja Pegawai			Belanja Barang			Belanja Modal			Total		
		Pagu (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	%	Pagu (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	%	Pagu (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	%	Pagu (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	%
1	BPTP KEPULAUAN RIAU	1,833	1,819	99.2	3,071	2,756	89.7	965	955	99	5,869	5,530	94.2
2	BPTP BANTEN	4,847	4,713	97.2	6,426	6,157	95.8	1,080	1,035	95.9	12,354	11,905	96.4
3	BPTP BANGKA BELITUNG	2,707	2,326	85.9	6,801	6,449	94.8	6,560	4,390	66.9	16,069	13,166	81.9
4	BPTP GORONTALO	3,157	3,125	99	5,733	5,625	98.1	3,781	3,381	89.4	12,671	12,132	95.7
5	BPTP MALUKU UTARA	2,505	2,484	99.2	4,668	4,536	97.2	350	349	99.8	7,523	7,369	98
6	BPTP PAPUA BARAT	2,529	2,516	99.5	5,333	5,162	96.8	841	840	99.8	8,703	8,517	97.9
7	BPTP SULAWESI BARAT	2,106	2,041	96.9	7,262	7,240	99.7	691	685	99.2	10,059	9,966	99.1
8	BPTP JAWA BARAT	8,183	7,726	94.4	83,590	80,682	96.5	1,915	1,849	96.6	93,688	90,257	96.3
9	BPTP JAWA TENGAH	14,560	14,285	98.1	11,692	11,088	94.8	742	733	98.9	26,993	26,107	96.7
10	BPTP JAWA TIMUR	11,548	11,350	98.3	12,677	12,131	95.7	1,419	1,309	92.3	25,644	24,790	96.7
11	BPTP ACEH	6,743	6,605	98	6,958	6,716	96.5	6,121	5,498	89.8	19,823	18,819	94.9
12	BPTP SUMATERA UTARA	7,674	7,672	100	8,456	8,241	97.5	7,039	7,005	99.5	23,169	22,918	98.9
13	BPTP SUMATERA BARAT	9,899	9,700	98	7,761	7,554	97.3	4,812	2,940	61.1	22,472	20,194	89.9

No	Satker	Belanja Pegawai			Belanja Barang			Belanja Modal			Total		
		Pagu (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	%	Pagu (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	%	Pagu (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	%	Pagu (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	%
14	BPTP RIAU	5,240	5,156	98.4	5,823	5,754	98.8	1,828	1,767	96.7	12,892	12,678	98.3
15	BPTP SUMATERA SELATAN	5,450	5,309	97.4	7,323	7,149	97.6	2,915	2,884	99	15,688	15,342	97.8
16	BPTP LAMPUNG	6,826	6,801	99.6	6,916	6,762	97.8	824	821	99.6	14,566	14,384	98.7
17	BPTP KALIMANTAN BARAT	6,257	6,019	96.2	8,790	8,625	98.1	6,999	6,505	93	22,045	21,150	95.9
18	BPTP KALIMANTAN TENGAH	3,797	3,771	99.3	6,160	6,132	99.6	861	848	98.5	10,818	10,751	99.4
19	BPTP KALIMANTAN TIMUR	4,702	4,700	100	6,706	6,399	95.4	4,957	4,898	98.8	16,364	15,997	97.8
20	BPTP SULAWESI TENGAH	5,471	5,392	98.6	7,094	6,884	97	7,756	7,325	94.4	20,321	19,602	96.5
21	BPTP SULAWESI TENGGARA	6,572	6,490	98.8	6,077	6,016	99	494	431	87.3	13,143	12,937	98.4
22	BPTP MALUKU	4,648	4,576	98.5	5,517	5,346	96.9	272	272	100	10,437	10,195	97.7
23	BPTP NTT	10,127	10,079	99.5	9,385	8,839	94.2	2,675	2,477	92.6	22,188	21,396	96.4
24	BPTP PAPUA	5,100	5,064	99.3	6,759	6,745	99.8	677	659	97.4	12,536	12,469	99.5
25	BPTP DKI JAKARTA	3,913	3,878	99.1	3,458	3,452	99.8	455	338	74.3	7,826	7,669	98
26	BPTP YOGYAKARTA	9,071	8,787	96.9	11,027	10,585	96	1,621	1,541	95.1	21,719	20,914	96.3
27	BPTP BALI	6,994	6,982	99.8	4,964	4,951	99.7	5,570	5,548	99.6	17,527	17,482	99.7

No	Satker	Belanja Pegawai			Belanja Barang			Belanja Modal			Total		
		Pagu (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	%	Pagu (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	%	Pagu (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	%	Pagu (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	%
28	BPTP BENGKULU	6,309	6,291	99.7	5,257	5,161	98.2	650	590	90.8	12,215	12,042	98.6
29	BPTP JAMBI	6,734	6,720	99.8	7,125	7,017	98.5	364	356	97.8	14,223	14,093	99.1
30	BPTP KALIMANTAN SELATAN	6,543	6,223	95.1	8,242	8,032	97.4	1,663	1,597	96	16,449	15,852	96.4
31	BPTP SULAWESI UTARA	7,324	7,230	98.7	5,067	4,851	95.7	1,150	1,136	98.8	13,541	13,217	97.6
32	BPTP SULAWESI SELATAN	13,088	12,988	99.2	14,909	14,809	99.3	2,924	2,703	92.5	30,921	30,500	98.6
33	BPTP NUSA TENGGARA BARAT	7,665	7,631	99.6	16,030	15,730	98.1	1,161	1,152	99.2	24,856	24,513	98.6
34	BALAI BESAR PENGAJIAN	8,411	8,351	99.3	84,956	74,732	88	1,594	1,509	94.7	94,961	84,592	89.1
	LINGKUP BB PENGAJIAN	218,533	214,803	98.3	408,014	388,308	95.2	83,727	76,332	91.2	710,274	679,444	95.7

3.2.2. Pengelolaan PNB

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di BBP2TP TA. 2019 meliputi penerimaan fungsional dan penerimaan umum. Potensi PNB yang merupakan penerimaan fungsional diperoleh dari sewa mess, sedangkan penerimaan umum diperoleh dari sewa lahan ATM dan sewa ruang kantin. Adapun tarif sewa mess ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis PNB. Kebijakan PNB TA. 2019 di BBP2TP dalam mengelola sumber-sumber PNB yang ada yaitu dengan memanfaatkan pengelolaan mess sebagai salah satu sumber PNB secara optimal.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 426/KMK.02/2013 tanggal 29 November 2013 tentang Peraturan Penggunaan Sebagian Dana yang bersumber dari PNB, Badan Litbang Pertanian telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan RI untuk menggunakan sebagian PNB dari penerimaan fungsionalnya. Sesuai Keputusan Menteri Keuangan No. 769/KMK.05/2017 tanggal 23 Oktober 2017. Penggunaan PNB rata-rata Satuan Kerja diharapkan dapat menjadi pendorong dalam upaya intensifikasi dan ekstensifikasi PNB di Lingkup BBP2TP. Untuk satker BBP2TP PNB sebesar 92,2%, sedangkan untuk Lingkup BBP2TP sebesar 75,6%. Secara rinci besarnya PNB Lingkup BBP2TP tahun 2019 berdasarkan PMK 214 SMART DJA dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Realisasi PNB Lingkup BBP2TP Tahun 2019

No.	Nama Satker	Pagu PNB	Realisasi PNB	%
1	BPTP KEPULAUAN RIAU	7.049.000	-	-
2	BPTP BANTEN	145.592.000	122.638.000	84,2
3	BPTP BANGKA BELITUNG	117.274.000	50.000.000	42,6
4	BPTP GORONTALO	64.805.000	53.970.000	83,3
5	BPTP MALUKU UTARA	29.028.000	29.018.000	100,0
6	BPTP PAPUA BARAT	23.085.000	13.650.000	59,1
7	BPTP SULAWESI BARAT	222.742.000	211.111.100	94,8
8	BPTP JAWA BARAT	354.907.000	-	-
9	BPTP JAWA TENGAH	277.889.000	276.047.359	99,3
10	BPTP JAWA TIMUR	355.436.000	318.135.920	89,5
11	BPTP ACEH	226.057.000	143.153.000	63,3
12	BPTP SUMATERA UTARA	387.684.000	233.359.152	60,2
13	BPTP SUMATERA BARAT	406.848.000	328.262.875	80,7
14	BPTP RIAU	46.695.000	46.667.300	99,9
15	BPTP SUMATERA SELATAN	157.145.000	157.145.000	100,0
16	BPTP LAMPUNG	74.893.000	15.000.000	20,0
17	BPTP KALIMANTAN BARAT	92.516.000	55.700.000	60,2
18	BPTP KALIMANTAN TENGAH	119.926.000	119.590.400	99,7
19	BPTP KALIMANTAN TIMUR	153.078.000	152.939.900	99,9
20	BPTP SULAWESI TENGAH	234.280.000	199.352.800	85,1
21	BPTP SULAWESI TENGGARA	62.558.000	-	-
22	BPTP MALUKU	150.020.000	-	-
23	BPTP NTT	237.496.000	225.013.975	94,7

No.	Nama Satker	Pagu PNBP	Realisasi PNBP	%
24	BPTP PAPUA	18.988.000	18.544.500	97,7
25	BPTP DKI JAKARTA	3.524.000	3.524.000	100,0
26	BPTP YOGYAKARTA	195.430.000	190.430.000	97,4
27	BPTP BALI	61.911.000	58.521.100	94,5
28	BPTP BENGKULU	38.592.000	38.592.000	100,0
29	BPTP JAMBI	113.155.000	113.155.000	100,0
30	BPTP KALIMANTAN SELATAN	364.277.000	348.077.450	95,6
31	BPTP SULAWESI UTARA	148.254.000	105.751.000	71,3
32	BPTP SULAWESI SELATAN	418.081.000	330.053.400	78,9
33	BPTP NUSA TENGGARA BARAT	233.492.000	230.446.503	98,7
34	BALAI BESAR PENGKAJIAN	24.200.000	22.301.000	92,2
LINGKUP BBP2TP		5.566.907.000	4.210.150.734	75,6

Terdapat 4 BPTP yang target PNBP nya tidak terealisasi yaitu BPTP Kepulauan Riau, BPTP Jawa Barat, BPTP Sulawesi Tenggara dan BPTP Maluku. Penyebab tidak terealisasinya PNBP tersebut antara lain di BPTP Kepri disebabkan oleh tidak adanya pendapatan yang dihasilkan dari PNBP sehingga dana PNBP dalam DIPA tidak dapat dilakukan penarikan. Hal yang sama terjadi di BPTP Maluku. Setoran hasil pertanian bulan Januari – Oktober 2019 hanya berkisar 10 jutaan sehingga tidak dapat menarik dana PNBP. BPTP Jawa Barat PNBP tidak terealisasi disebabkan karena biaya produksi kedelai 20 ton tidak dapat diserap karena target PNBP tidak tercapai.

3.2.3. Hibah Langsung Luar Negeri

Hibah Luar negeri berdasarkan data PMK 214 SMART DJA tahun 2019 dialokasikan di delapan satker yakni BPTP Aceh, Riau, Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur dan Sumatera Selatan dengan total pagu sebesar Rp 5.563.360.000,- dengan realisasi 100%. Data rinci terdapat pada Tabel 19.

Tabel 19. Hibah Langsung Luar Negeri Lingkup BBP2TP 2019

No.	Nama Satker	Pagu Hibah Langsung Luar Negeri	Realisasi Hibah Langsung Luar Negeri	%
1	BPTP JAWA TIMUR	338.265.000	338.265.000	100,0
2	BPTP ACEH	34.703.000	34.703.000	100,0
3	BPTP RIAU	464.240.000	464.240.000	100,0
4	BPTP KALIMANTAN TIMUR	677.875.000	677.875.000	100,0
5	BPTP NTT	639.620.000	639.620.000	100,0

No.	Nama Satker	Pagu Hibah Langsung Luar Negeri	Realisasi Hibah Langsung Luar Negeri	%
6	BPTP YOGYAKARTA	512.898.000	512.898.000	100,0
7	BPTP KALIMANTAN SELATAN	479.945.000	479.945.000	100,0
8	BPTP NUSA TENGGARA BARAT	1.897.264.000	1.897.264.000	100,0
9	BPTP SUMATERA SELATAN	518.550.000	518.550.000	100,0
LINGKUP BBP2TP		5.563.360.000	5.563.360.000	100,0

IV. PENUTUP

3.3. Ringkasan Capaian Kinerja

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan penelitian dan pengkajian BBP2TP dan sasaran akumulatif tahun 2019 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Hasil pengukuran capaian kinerja di tahun 2019 menunjukkan rata-rata capaian realisasi sebesar 140,09% dengan kategori sangat berhasil.
2. Indikator kinerja yang dapat mencapai sesuai dengan target yang ditetapkan dengan capaian 100 persen (berhasil) adalah rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan, IKM atas layanan publik BBP2TP dan Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di Lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
3. Indikator kinerja yang memperoleh capaian dengan nilai > 100 persen (Sangat Berhasil) adalah jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) sebesar 288,71% dan jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan sebesar 111,76%.
4. Secara umum nilai capaian kinerja selama pelaksanaan Renstra tahun 2015 – 2019 dibandingkan dengan target Renstra Revisi 2015 – 2019 menunjukkan hasil di atas 100%. Untuk indikator kinerja jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) sebesar 288,79%. Untuk indikator jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan realisasinya mencapai 115,29% dan indikator IKM atas layanan publik BBP2TP sebesar 116,67%. Sedangkan untuk indikator yang mencapai 100% yaitu rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan dan jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang.
5. Nilai capaian tahun 2019 dibandingkan dengan target tahun 2019 yang terdapat pada Renstra Revisi tahun 2015 – 2019, secara umum menunjukkan hasil melebihi target yang telah ditetapkan yaitu jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) dengan capaian 288,71% dan jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dengan capaian 111,76%. Indikator kinerja rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian

teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan, Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian dan jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang mencapai hasil sesuai target (100%).

6. Berdasarkan rumus perhitungan efisiensi, BBP2TP telah melakukan efisiensi 20%, atau nilai efisiensi sebesar 100%.

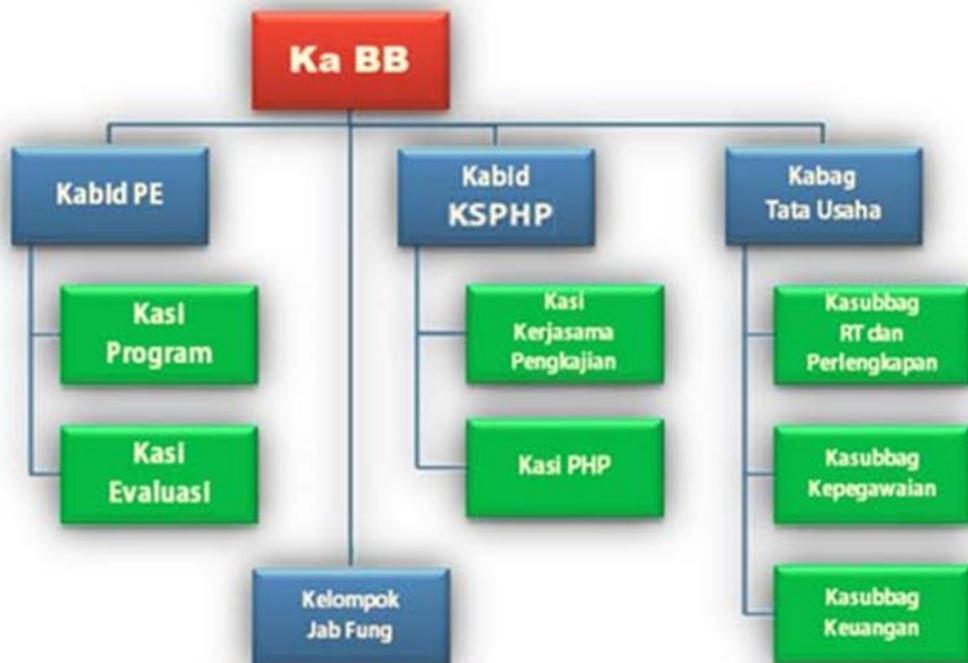
3.4. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja

Langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah:

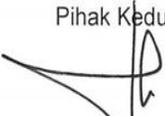
1. Melakukan padu padan pola kerjasama Balit Komoditas dengan BPTP agar terjadi transfer pengetahuan dari tenaga peneliti Balit ke peneliti yang ada di BPTP dan secara bertahap mengatasi permasalahan SDM yang belum memadai.
2. Perlunya inventarisasi teknologi atau komponen teknologi yang telah dihasilkan Balit Komoditas secara berkala untuk mendapatkan inovasi baru, dan merakit teknologi yang mengikuti berkembangnya usahatani yang berwawasan agribisnis, bernilai tambah serta mendukung kelestarian lingkungan.

LAMPIRAN

Lampiran 2. Struktur Organisasi BBP2TP berdasarkan Permentan No. 39/Permentan/OT.140/3/2013



Lampiran 3. Perjanjian Kinerja per Tanggal 4 Januari 2019

	<p>KEMENTERIAN PERTANIAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN Jalan Tentara Pelajar No.10, Bogor 16114 Telepon (0251) 8351277; Faksimili (0251) 8350928 WEBSITE: www.bbp2tp.litbang.pertanian.go.id ; E-MAIL:bbp2tp@yahoo.com, bbp2tp@litbang.pertanian.go.id</p>	
<p>PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019</p>		
<p>Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :</p>		
<p>Nama : Haris Syahbuddin Jabatan : Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Selanjutnya disebut pihak pertama</p>		
<p>Nama : Syukur Iwantoro Jabatan : Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua</p>		
<p>Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.</p>		
<p>Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.</p>		
<p>Pihak Kedua  Syukur Iwantoro</p>	<p>Jakarta, 4 Januari 2019 Pihak Pertama  Haris Syahbuddin</p>	

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019 BB PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN			
No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian	1. Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	372 paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100 %
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	34 rekomendasi kebijakan
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	3 nilai IKM
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Pengembangan Teknologi Pertanian	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	5 temuan

KEGIATAN	ANGGARAN
Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	Rp. 835,012,193,000*)
	Jakarta, 4 Januari 2019
Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian	Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Syukur Iwantoro	 Hans Syahbuddin

*) Anggaran tersebut merupakan total seluruh BPTP dan BBP2TP, karena BBP2TP diberikan mandat untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh BPTP.

Lampiran 4. Perjanjian Kinerja per Maret 2019

	KEMENTERIAN PERTANIAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN Jl. Tentara Pelajar No 10. Bogor 16114 Telepon (0251) 8351277, Faksimili (0251) 8350928 WEBSITE : www.bbp2tp.litbang.pertanian.go.id ; E-MAIL : bbp2tp@yahoo.com , bbp2tp@litbang.pertanian.go.id
	PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Haris Syahbuddin
Jabatan : Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufri
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 4 Maret 2019

Pihak Pertama

Haris Syahbuddin

Pihak Kedua

Fadry Djufri

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019 BB PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN			
No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian	1. Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	372 paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100 %
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	34 rekomendasi kebijakan
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	3 nilai IKM
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	5 temuan

KEGIATAN	ANGGARAN
Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	Rp. 702,461,435,000*)

Jakarta, 4 Maret 2019

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian	Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
--	---


 Fadjry Djufri


 Haris Syahbuddin

*) Anggaran tersebut merupakan total seluruh BPTP dan BBP2TP, karena BBP2TP diberikan mandat untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh BPTP.

Lampiran 5. Perjanjian Kinerja per bulan Juli 2019



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

Jalan Tentara Pelajar No.10, Bogor 16114
Telepon (0251) 8351277; Faksimili (0251) 8350928
WEBSITE: www.bbp2tp.litbang.pertanian.go.id; E-MAIL: bbp2tp@yahoo.com, bbp2tp@litbang.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Taufiq Ratule
Jabatan : Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Juli 2019

Pihak Pertama

Pihak Kedua

Fadry Djufry

Muhammad Taufiq Ratule

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BB PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian	1. Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	372 paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100 %
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	34 rekomendasi kebijakan
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	3 nilai IKM
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	5 temuan

KEGIATAN

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

ANGGARAN

Rp. 706.356.315.000*)

Jakarta, Juli 2019

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian



Fadry Djufry



Muhammad Taufiq Ratule

*) Anggaran tersebut merupakan total seluruh BPTP dan BBP2TP, karena BBP2TP diberikan mandat untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh BPTP.

Lampiran 6. Perjanjian Kinerja per bulan Desember 2019



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
Jl. Tentara Pelajar No 10, Bogor 16124
Telepon (0251) 8351277, Faksimili (0251) 8350928
WEBSITE : www.bbp2tp.litbang.pertanian.go.id; E-MAIL : bbp2tp@yahoo.com, bbp2tp@litbang.pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Taufiq Ratule
Jabatan : Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 2 Desember 2019

Pihak Kedua

Pihak Pertama


Fadry Djufry


Muhammad Taufiq Ratule

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BB PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian	1. Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	372 paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan	100 %
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	34 rekomendasi kebijakan
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	3 nilai IKM
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	5 temuan

KEGIATAN

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

ANGGARAN

Rp. 705.207.686.000 *)

Jakarta, 2 Desember 2019

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Kepala BB Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Lampiran 7. Surat Keputusan Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Nomor : B-151/Kpts/OT.160/H.12/01/2019 tentang Pembentukan Tim Pengelola Organisasi BBP2TP Tahun 2019



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
Jl. Tentara Pelajar No 10, Bogor 16124
Telepon (0251) 8351277, Faksimili (0251) 8350928
WEBSITE : www.bbp2tp.litbang.pertanian.go.id, E-MAIL : bbp2tp@yahoo.com, bbp2tp@litbang.pertanian.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN
NOMOR : B-151/Kpts/OT.160/H.12/01/2019

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM PENGELOLA KINERJA ORGANISASI
BALAI BESAR PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI PERTANIAN TAHUN 2019

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN,

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, perlu membentuk Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian;
- b. bahwa para pejabat/pegawai yang namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas sebagai Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian tentang Pembentukan Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219);
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Indonesia Nomor 4614);
5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

6. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);
7. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 85);
8. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1243);
9. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENGELOLA KINERJA BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN.
- KESATU : Membentuk Tim Pengelola Kinerja Organisasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang selanjutnya disebut "TPKO BBP2TP" dengan susunan keanggotaan yang terdiri dari Pengarah, Penanggung Jawab, dan Pelaksana sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA : TPKO BBP2TP sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mempunyai tugas:
1. Pengarah
memberikan arahan dan bimbingan kepada Penanggung Jawab, dan Pelaksana dalam perumusan kebijakan dan pengambilan langkah-langkah strategis bagi pelaksanaan pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
 2. Penanggung Jawab
bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
 3. Pelaksana
 - I. Ketua
 - a) memimpin TPKO BBP2TP dalam melaksanakan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, laporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja di level Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian;

Lampiran Keputusan Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan
Teknologi Pertanian
Nomor : B-151/Kpts/OT.160/H.12/01/2019
Tanggal : 2 Januari 2019

TIM PENGELOLA KINERJA ORGANISASI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TAHUN 2019

PENGARAH	
Ketua	Kepala BBP2TP
Anggota	Kepala BPTP 33 Provinsi
PENANGGUNG JAWAB	Kepala Bidang Program Evaluasi
PELAKSANA	
Ketua	: Kepala Bidang Program Evaluasi
Sekretaris	Kepala Seksi Evaluasi
Sub Tim Perencanaan Kinerja	
a. Koordinator	: Kepala Seksi Program
b. Anggota	: Nafiah Afah, S.Pi., M.M. Yoshi Tri Sulistyaningsih, S.T.P.,M.Sc. Adhe Phoppy Wira Ethika, S.P. Dhani Suryaningtiyas, S.I.P. Kordinator Program 33 BPTP
Sub Tim Penilaian Kinerja	
a. Koordinator	: Kepala Seksi Evaluasi
b. Anggota	: Kepala Seksi Pendayagunaan Hasil Pengkajian (PHP) Kepala Seksi KSPP 33 BPTP Joko Mulyono, S.T.P., M.Si. Tania Pra Dhani, S.T.P.,M.M. Bambang Suryaningrat, S.P. Widia Siska,S.P.



Kepala Balai Besar Pengkajian,

Dr. Ir. Haris Syahbuddin, DEA
NIP. 19680415 199203 1 001

Lampiran 8. Teknologi yang Dimanfaatkan Tahun 2015

1. Katam Terpadu di Aceh
2. Teknologi budidaya dan pascapanen kakao di Provinsi Aceh
3. Model bioindustri pertanian berbasis kopi arabika di dataran tinggi Gayo
4. Model bioindustri berbasis integrasi kedelai-kambing di Aceh
5. Teknologi perbanyak benih sumber di Aceh
6. Teknologi budidaya padi, jagung, kedelai di Aceh
7. Teknologi budidaya hortikultura di Provinsi Aceh
8. Teknologi pemanfaatan panen kedua (ratoon) padi di lahan sawah di Aceh
9. Teknologi budidaya sapi potong di Aceh
10. Teknologi varietas padi dataran tinggi di Provinsi Aceh
11. Inovasi teknologi spesifik lokasi di Aceh
12. Kalender Tanam Terpadu di Aceh
13. Teknologi perbanyak produksi benih sumber
14. Teknologi vertiminaponik di DKI
15. Teknologi penggunaan kompos bawang merah di DKI
16. Teknologi pemanfaatan limbah sayuran untuk pakan kelinci di DKI
17. Teknologi pemanfaatan isi rumen kambing sebagai bahan pakan hijauan di DKI
18. Teknologi fortifikasi sayuran sebagai pangan fungsional pada pangan olahan di DKI
19. Teknologi pemanfaatan zeolit sebagai media tanam sayuran dalam pot di DKI

20. Teknologi peningkatan mutu benih tanaman sayuran dengan aplikasi pelapisan benih menggunakan vermikompos dan pestisida nabati di DKI
21. Integrasi tanaman ternak di perkotaan di di DKI
22. Teknologi tanam Jajar Legowo 2:1 di Jawa Barat
23. Teknologi pengeringan bawang merah di Jawa Barat
24. Teknologi perbanyak benih biji botani bawang merah di Jawa Barat
25. Teknologi modifikasi jarak tanam dan irigasi padi sawah untuk menurunkan emisi gas rumah kaca di Jawa Barat
26. Teknologi penyediaan benih untuk penangkar di Jawa Barat
27. Teknologi budidaya hortikultura di Jawa Barat
28. Teknologi budidaya teh dan tebu di Jawa Barat
29. Teknologi budidaya peternakan di Jawa Barat
30. Katam di Provinsi Jawa Barat
31. Teknologi perbanyak benih sumber di Jawa Barat
32. Model bioindustri berbasis padi di Jawa Barat
33. Teknologi Kalender Tanam Terpadu di Lampung
34. Teknologi budidaya lada di Lampung
35. Teknologi budidaya ayam KUB di Lampung
36. Teknologi olahan kedelai di Provinsi Lampung
37. Teknologi optimalisasi pasca panen kedelai di Provinsi Lampung
38. Teknologi pemanfaatan pakan untuk sapi potong di Lampung
39. Teknologi inovasi pengelolaan hara spesifik lokasi lahan suboptimal di Lampung
40. Teknologi pemanfaatan limbah pengolahan biji kedelai terhadap performans kambing di Provinsi Lampung

41. Model bioindustri berbasis integrasi tanaman padi dan ternak sapi di Lampung
42. Teknologi budidaya lada di Lampung
43. Teknologi efisiensi pengelolaan hara dan penggunaan VUB terhadap hasil padi di lahan rawa pasang surut di Lampung
44. Teknologi budidaya bawang merah di Lampung
45. Teknologi penyimpanan benih kedelai di Provinsi Lampung
46. Model berwawasan lingkungan berbasis ubi kayu/Casava di Jawa Timur
47. Teknologi formulasi pembuatan bihun jagung mendukung diversifikasi pangan
48. Katam Terpadu di Jawa Timur
49. Teknologi usahatani konservasi terpadu berbasis kentang ramah lingkungan di lahan berlereng di Jatim
50. Teknologi bawang merah dan cabai rawit merah ramah lingkungan pada lahan kering di Jatim
51. Teknologi penyediaan benih di Jatim
52. Teknologi budidaya tebu di Jatim
53. Teknologi budidaya bawang merah di Jatim
54. Teknologi budidaya ubi kayu di Jatim
55. Teknologi budidaya padi di Jatim
56. Teknologi budidaya sapi potong di Jawa Timur
57. Teknologi budidaya domba di Jawa Timur
58. Teknologi budidaya sapi perah Di Jawa Timur
59. Teknologi budidaya kambing Di Jawa Timur
60. Teknologi Jajar Legowo di Jatim

61. Teknologi pemupukan dan pengendalian hama penyakit spesifik lokasi pada bawang merah dan cabai merah di Jatim
62. Teknologi budidaya padi di NTB
63. Teknologi budidaya perkebunan di NTB
64. Model bioindustri berkelanjutan berbasis usahatani jagung pada lahan kering beriklim kering di NTB
65. Teknologi penyediaan benih di NTB
66. Teknologi Benih Sumber FS Dan SS mendukung peningkatan produksi kedelai di NTB
67. Teknologi pendayagunaan UPBS BPTP NTB mendukung Perbenihan Di NTB
68. Teknologi penyediaan benih di NTB
69. Teknologi budidaya cabai, bawang merah dan jeruk di Provinsi Nusa Tenggara Barat
70. Teknologi PTT Jagung di NTB
71. Teknologi usahatani lahan sempit kebun BPTP NTB
72. Kalender Tanam (KATAM) Terpadu Di NTB
73. Teknologi budidaya peternakan di NTB
74. Teknologi budidaya kedelai di NTB
75. Teknologi pengendalian gastrointestinal parasit dengan herbal pada sapi Bali untuk mendukung bioindustri obat herbal di NTB
76. Teknologi panen dan pasca panen padi di pulau Lombok Nusa Tenggara Barat
77. Model bioindustri berbasis sistem usahatani terintegrasi tanaman kelapa-abaca dan ternak di Kp.Pandu
78. Model bioindustri integrasi tanaman padi, kedelai dan ternak sapi di Sulawesi Utara
79. Teknologi pembibitan kambing potong di Sulawesi Utara

80. Teknologi budidaya Ayam KUB Di KP Pandu di Sulawesi Utara
81. Teknologi tower jerami padi di Sulawesi Utara
82. Teknologi formulasi pakan (imbangan energi dan protein) serta kepadatan kandang terhadap performance ayam pedaging di Sulawesi Utara
83. Teknologi olahan pangan lokal di daerah perbatasan dan pulau pulau kecil terluar di Sulawesi Utara
84. Teknologi produksi benih SS Padi di Sulawesi Utara
85. Teknologi budidaya benih sumber kedelai dan penguatan penangkar di Sulawesi Utara
86. Teknologi budidaya tanaman pangan di Sulawesi Utara
87. Teknologi budidaya sapi di Sulawesi Utara
88. Teknologi penyediaan benih di Sulawesi Utara
89. Kalender Tanam Terpadu (Katam) di Sulawesi Utara
90. Teknologi budidaya cengkeh, pala dan kelapa di Sulawesi Utara
91. Teknologi pengelolaan Lahan Sub Optimal di Sulawesi Tengah
92. Teknologi pertanian melalui sistem diseminasi inti - plasma di Sulawesi Tengah
93. Teknologi budidaya Jagung di Sulawesi Tengah
94. Kalender Tanam Terpadu di Sulawesi Tengah
95. Teknologi diversifikasi pangan berbasis bahan pangan lokal di Sulawesi Tengah
96. Teknologi pengelolaan tanaman terpadu hortikultura di agroekosistem dataran tinggi di Sulawesi Tengah
97. Teknologi penyediaan benih jagung di Sulawesi Tengah
98. Teknologi budidaya hortikultura di Sulawesi Tengah
99. Model bioindustri terintegrasi tanaman padi dan ternak sapi di Kabupaten Donggala

100. Model bioindustri terintegrasi tanaman dan ternak di Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah
101. Teknologi budidaya hortikultura di Sulawesi Barat
102. Teknologi perbanyak benih sumber VUB padi di Sulawesi Barat
103. Teknologi budidaya kakao di Sulawesi Barat
104. Kalender Tanam Terpadu (Katam) di Provinsi Sulawesi Barat
105. Teknologi budidaya perkebunan di Sulawesi Barat
106. Teknologi budidaya ternak di Sulawesi Barat
107. Teknologi budidaya untuk meningkatkan produktivitas bawang merah lokal CV. Topo Di Maluku Utara
108. Katam Terpadu Di Jawa Timur
109. Teknologi budidaya ternak
110. Teknologi padi lokal adaptif
111. Teknologi padi lokal dengan input kimia rendah
112. Teknologi peningkatan produksi padi
113. Teknologi padi gogo
114. Teknologi budidaya galur-galur genjah padi lokal
115. Teknologi salibu
116. Teknologi perbenihan padi lahan rawa lebak
117. Teknologi padi gogo dataran rendah
118. Teknologi budidaya padi sawah hujan
119. Teknologi padi di lahan rawa pasang surut
120. Teknologi pola tanam padi
121. Teknologi waktu tanam padi

122. Teknologi tanam jajar legowo 2:1
123. Teknologi budidaya VUB padi (Inpari 19)
124. Teknologi budidaya VUB padi (Inpari 16)
125. Teknologi budidaya VUB padi (Inpari 30)
126. Teknologi budidaya VUB padi (Inpari 22)
127. Teknologi budidaya VUB jagung (Anoman)
128. Teknologi budidaya VUB jagung (Bima)
129. Teknologi budidaya VUB jagung (Srikandi)
130. VUB jagung Bisi 2 di Gorontalo
131. VUB jagung Pionir 23 di Sumatera Barat, Jawa Barat
132. VUB jagung Arjuna di Sumatera Selatan
133. VUB jagung Bisi 1 di DIY, Jawa Barat
134. VUB jagung Hibrida di Sulteng
135. VUB jagung Komposit di Sulteng
136. VUB jagung Sukmaraga di Sulteng
137. VUB jagung Lamuru di NTT
138. VUB teknologi penyimpanan benih jagung
139. Teknologi budidaya jagung
140. Teknologi pengendalian OPT kedelai
141. Teknologi budidaya kedelai ramah lingkungan
142. Teknologi budidaya VUB kedelai (Burangrang)
143. Teknologi budidaya VUB kedelai (Anjasmoro)
144. Teknologi tata air intermitten

145. Teknologi PTT padi sawah
146. Teknologi PTT padi rawa
147. Teknologi PTT kedelai
148. Teknologi standing crop
149. Teknologi pemupukan padi
150. Teknologi peningkatan indeks pertanaman padi
151. Teknologi budidaya jagung
152. Teknologi pengendalian OPT kedelai
153. Teknologi peningkatan produktivitas kedelai
154. Teknologi budidaya ubi kayu
155. Teknologi SRI Teknologi
156. Varietas kacang tanah (Hypoma)
157. Varietas kacang hijau (Perkutut)
158. Varietas kacang hijau Kenari
159. Varietas kacang hijau Walet
160. Teknologi pengairan pertanaman padi.
161. Teknologi budidaya selada
162. Teknologi budidaya jeruk
163. Teknologi budidaya cabe merah
164. Teknologi budidaya seledri
165. Teknologi budidaya kacang panjang
166. Teknologi budidaya paria
167. Teknologi budidaya terong

168. Teknologi budidaya caisim
169. Teknologi budidaya timun
170. Teknologi budidaya bayam
171. Teknologi budidaya sirsak
172. Teknologi budidaya pisang
173. Teknologi budidaya jambu biji
174. Teknologi budidaya jambu air
175. Teknologi budidaya semangka
176. Teknologi budidaya bawang daun
177. Teknologi budidaya tomat
178. Teknologi budidaya jambu mete
179. Teknologi budidaya bawang merah;
180. Pengendalian HPT cabai merah
181. Teknologi hidroponik
182. Teknologi pemupukan cabe
183. Teknologi budidaya cabe
184. Teknologi budidaya bawang merah
185. Teknologi budidaya jeruk di lahan gambut;
186. Teknologi budidaya sayuran dalam polybag
187. Teknologi persemaian tanaman sayuran
188. Teknologi feromon exi pada bawang
189. Teknologi budidaya sayuran organik
190. Teknologi budidaya krisan varietas Limeron

191. Teknologi budidaya krisan varietas Solenda Pelangi
192. Teknologi budidaya krisan varietas Azzura
193. Teknologi budidaya krisan varietas Asmarandana
194. Teknologi budidaya krisan varietas Puspita Nusantara
195. Teknologi budidaya krisan varietas Arosuko Pelangi.
196. Perbaikan teknologi budidaya Jeruk dilakukan melalui pembuatan dan aplikasi bubuk California serta pembuatan dan pemasangan perangkap kuning (yellow trap)
197. Teknologi pembibitan jeruk di Sumut
198. Teknologi pengendalian hama penyakit di Sumut
199. Teknologi budidaya sayuran dataran rendah
200. Teknologi budidaya tanaman cabai di Sumsel
201. Teknologi budidaya bawang merah di Sumsel
202. Teknologi pemanfaatan zeolith
203. Teknologi pelapisan benih
204. Teknologi vermikompos
205. Teknologi pestisida nabati
206. Teknologi pemanfaatan limbah bawang merah sebagai media tanam dan semai
207. Teknologi produksi bawang merah di lahan gambut
208. Teknologi budidaya bawang merah di lahan kering
209. Teknologi budidaya bawang merah di lahan lebak
210. Teknologi budidaya bawang merah di lahan marginal iklim basah
211. Teknologi budidaya cabai dataran rendah iklim basah
212. Teknologi budidaya wortel

213. Teknologi benih bawang merah
214. Teknologi irigasi padi sawah
215. Teknologi budidaya kakao
216. Teknologi budidaya kelapa sawit
217. Teknologi pembibitan karet klon unggul
218. Teknologi sambung samping
219. Teknologi pengendalian PBK
220. Teknologi pengolahan kopi.
221. Teknologi bongkar ratoon (plane cane - PC) dengan Teknologi juring ganda
222. Teknologi bongkar ratoon dengan cara tanam juring tunggal
223. Teknologi rawat ratoon (ratoon cane - RC) dengan paket budidaya intensif.
224. Teknologi peningkatan produktivitas dan mutu kakao
225. Teknologi kakao ramah lingkungan
226. Teknologi pengendalian busuk buah kakao
227. Teknologi budidaya dan pascapanen kakao
228. Teknologi budidaya lada spesifik lokasi
229. Teknologi pengendalian busuk pangkal batang lada
230. Teknologi peningkatan produktivitas kelapa sawit
231. Teknologi tumpangsari kelapa sawit dan tanaman pangan
232. Teknologi produktivitas lahan gambut terdegradasi
233. Teknologi integrasi sawit – tanaman pangan
234. Teknologi budidaya jahe
235. Teknologi pemangkasan pada varietas kopi Gayo di Sumut

236. Teknologi pemupukan pada varietas kopi Gayo di Sumut
237. Teknologi pemangkas pada varietas kopi Ateng Pucuk Hijau di Sumut
238. Teknologi pemupukan pada varietas kopi Ateng Pucuk Hijau di Sumut
239. Teknologi modifikasi alat pedhot oyot untuk pertanaman juring ganda
240. Teknologi kandang komunal
241. Teknologi biogas
242. Teknologi INKA
243. Teknologi pakan konsentrat
244. Teknologi pengendalian penyakit ternak
245. Teknologi pembiakan kelinci
246. Teknologi pembiakan sapi
247. Teknologi pembiakan kambing
248. Teknologi pengawetan jerami untuk pakan ternak
249. Teknologi pupuk kompos
250. Teknologi pakan lokal untuk sapi
251. Teknologi fermentasi jerami silase hijauan
252. Teknologi pengolahan susu
253. Teknologi pembuatan MOL
254. Teknologi penggemukan sapi
255. Teknologi penyapihan sapi
256. Teknologi pemeliharaan ayam KUB
257. Teknologi pemeliharaan induk bunting
258. Teknologi pengolahan limbah

259. Teknologi pembuatan jamu ternak
260. Teknologi penaksiran bobot tubuh.
261. Teknologi pengendalian parasit pada sapi
262. Teknologi manajemen reproduksi sapi
263. Teknologi peningkatan produktivitas anak kambing Boer
264. Teknologi kandang komunal
265. Teknologi pengembangan kambing Boerka
266. Teknologi pakan ayam KUB
267. Teknologi bahan pakan lokal untuk ayam kampung
268. Teknologi pemanfaatan isi rumen kambing sebagai bahan pakan ternak perkotaan,
269. Teknologi pemanfaatan limbah sayuran untuk pakan kelinci
270. Teknologi perbaikan pakan kambing lokal
271. Teknologi pakan sapi dengan bahan lokal
272. Teknologi pengolahan limbah bawang merah sebagai pupuk
273. Teknologi daya guna limbah sawit sebagai pakan sapi
274. Teknologi pakan (Fermentasi, pengawetan, pakan penguat)
275. Teknologi pembuatan Suplemen pada anak prasapih
276. Teknologi perbibitan sapi
277. Teknologi pengendalian Penyakit sapi
278. Teknologi pengolahan limbah cair (urin)
279. Teknologi pengolahan limbah padat (feses)
280. Teknologi pemeliharaan induk sapi produktif
281. Teknologi pakan dari rumput dan leguminosa unggul

282. Teknologi pendeteksi berahi kerbau
283. Teknologi IB pada kerbau
284. Teknologi pakan kambing PE
285. Teknologi perbibitan kambing PE
286. Teknologi perkandangan kambing PE (perbaikan dan sanitasi kandang)
287. Teknologi pemberian probiotik pada kambing PE
288. Sistem perkawinan kambing PE
289. Teknologi perbaikan reproduksi kambing PE
290. Teknologi perbaikan reproduksi domba batur
291. Teknologi pengendalian penyakit babi
292. Teknologi sistem perkawinan babi
293. Teknologi fermentasi pakan dari limbah pertanian dan bahan pakan lokal sebagai pakan kerbau
294. Teknologi peningkatan kualitas padi
295. Teknologi menekan susut hasil padi
296. Teknologi pascapanen ubi kayu
297. Teknologi pascapanen kedelai
298. Teknologi pascapanen padi
299. Teknologi pascapanen jagung
300. Teknologi produksi umbi-umbian
301. Teknologi penanganan umbi segar
302. Teknologi pascapanen kakao
303. Teknologi pascapanen lada di Kalbar
304. Teknologi fortifikasi sayuran sebagai pangan fungsional

305. Teknologi pengeringan bawang merah
306. Teknologi pengolahan limbah ubikayu untuk produksi bioethanol
307. Teknologi pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf di Kalimantan
308. Teknologi pengolahan umbi laluga menjadi tepung, biskuit, dan mie di Sulut
309. Teknologi pengolahan umbi annuwu menjadi pati dan kue kering di Sulut
310. Teknologi rekayasa alat mesin pemberas jagung di NTT
311. Teknologi integrasi sapi – jagung
312. Teknologi integrasi ternak – tanaman panga
313. Teknologi reklamasi lahan pasca penambangan batubara
314. Teknologi produktivitas lahan bekas tambang batubara
315. Teknologi hara lahan suboptimal
316. Teknologi pengelolaan hara spesifik lokasi
317. Teknologi produktivitas lahan gambut terdegradasi
318. Teknologi optimalisasi lahan tadah hujan
319. Teknologi lahan pasang surut dengan bahan pembenah tanah
320. Teknologi produktivitas lahan gambut terdegradasi
321. Teknologi pengendalian penyakit blas pada padi
322. Teknologi pengendalian OPT kedelai
323. Teknologi tanam jajar legowo di kawasan perbatasan teknologi sub-optimal kawasan perbatasan Kaltim
324. Teknologi pemberian jamu ternak pada sapi mampu meningkatkan kesehatan dan nafsu makan ternak di Kalsel
325. Teknologi peningkatan produksi kedelai di provinsi Papua Barat
326. Teknologi Se Feromon di Kabupaten Tapin Kalsel

- 327. Teknologi pengelolaan air dan perbaikan pola tanam pada lahan sub optimal untuk mengantisipasi perubahan iklim di Sulawesi Tengah
- 328. Teknologi efisiensi pengelolaan hara dan penggunaan VUB terhadap hasil padi di lahan rawa pasang surut di Lampung
- 329. Teknologi perbaikan budidaya tanaman bawang merah di ataran tinggi Napu Sulteng
- 330. Teknologi penggunaan pupuk organik Biotrico pada tanaman bawang merah.
- 331. Teknologi mekanisasi padi pada lahan sawah irigasi dengan kepadatan penduduk rendah di Propinsi Bengkulu
- 332. Teknologi produksi benih ES di penangkar
- 333. Teknologi reklamasi lahan di lahan pasang surut Kalsel
- 334. Teknologi budidaya hortikultura ramah lingkungan di Karo

Lampiran 9. Teknologi yang Dimanfaatkan Tahun 2016

1. Pengendalian hama tikus dengan teknologi TBS di Kab. Aceh Besar
2. Teknologi budidaya jagung manis, , cabai merah, sayuran, tomat, kol, bawang daun, kacang panjang, terong, jahe di Aceh
3. Teknologi budidaya kedelai, kacang tanah, kacang hijau di Aceh
4. Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah di Sumut
5. Teknologi pengembangan kawasan pertanian nasional komoditas padi di Sumut
6. Teknologi peningkatan produksi dan produktivitas komoditas strategis di Sumut
7. Teknologi pengembangan kawasan pertanian nasional hortikultura di Sumut
8. Teknologi pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional perkebunan di Sumut
9. Teknologi pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional peternakan di Sumut
10. Teknologi varietas padi unggul baru tahan salin di Riau
11. Teknologi peningkatan produktivitas lahan gambut terdegradasi yang ditanam kelapa sawit di Riau
12. Teknologi Budidaya tanaman pangan di Jambi
13. Teknologi Budidaya tanaman sayuran dengan VUB Jambi
14. Teknologi Budidaya Buah Naga Jambi
15. Teknologi Budidaya tanaman lidah buaya Jambi
16. Teknologi Budidaya tanaman okra Jambi
17. Teknologi konservasi tanah dengan tanaman penguat teras Jambi
18. Teknologi Tanaman bunga matahari sebagai pengendalian lalat buah Jambi
19. Teknologi Budidaya dan konservasi sumber daya genetik nenas tangkit Jambi
20. Teknologi budidaya ternak ruminansia sapi dan kerbau di Sumbar
21. Teknologi inovasi teknologi spesifik integrasi jagung-ternak-bawang merah di Bengkulu
22. Teknologi peningkatan produktivitas komoditas padi, jagung dan kedelai di Bengkulu
23. Teknologi pengembangan komoditas padi di Bengkulu
24. Teknologi komoditas mendukung upsus padi, jagung di Bengkulu
25. Teknologi komoditas mendukung upsus bawang merah di Bengkulu
26. Teknologi pengembangan kawasan cabai merah di Bengkulu
27. Teknologi manajemen pemeliharaan kambing boerka dan ayam KUB dan penataan lahan pekarangan di Bengkulu
28. Teknologi VUB baru di Sumsel
29. Teknologi PTT kedelai di Sumsel
30. Teknologi PTT jagung di Sumsel

- 31 Teknologi PTT hortikultura di Sumsel
- 32 Teknologi pengawetan pakan di Sumsel
- 33 Teknologi budidaya padi sawah di Bangka Belitung
- 34 Teknologi budidaya lada, tanaman hortikultura dan pembuatan pupuk di Bangka Belitung
- 35 Teknologi budidaya perkebunan di Lampung
- 36 Teknologi budidaya padi sawah di Banten
- 37 Teknologi komoditas bawang merah di Banten
- 38 Teknologi budidaya cabai merah di Banten
- 39 Teknologi manajemen pakan sapi potong di Banten
- 40 Teknologi kalender tanam (Katam) terpadu di Banten
- 41 Teknologi ubi jalar di DKI
- 42 Teknologi pengolahan sukun di DKI
- 43 Teknologi wall gardening di DKI
- 44 Teknologi aeroponik di DKI
- 45 Teknologi vermikompost di DKI
- 46 Teknologi perbanyak benih bawang merah menggunakan biji di Jawa Barat
- 47 Teknologi kebun bibit/benih sayuran di Jawa Barat
- 48 Teknologi budidaya kentang sistem mulsa di Jawa Barat
- 49 Teknologi budidaya buah dalam pot di Jawa Barat
- 50 Teknologi budidaya hidroponik daun di Jawa Barat
- 51 Teknologi budidaya vertikultur di Jawa Barat
- 52 Teknologi PTT tanaman padi di Jawa Tengah
- 53 Teknologi PTT jagung di Jawa Tengah
- 54 Teknologi PTT kedelai di Jawa Tengah
- 55 Teknologi PTT ubi kayu di Jawa Tengah
- 56 Teknologi peningkatan produksi dan produktivitas tanaman padi, jagung dan kedelai di Jawa Tengah
- 57 Teknologi perbenihan, budidaya dan pasca panen berbasis ramah lingkungan (petani cabai, bawang merah dan jeruk) di Jawa Tengah
- 58 Teknologi perbibitan, pakan dan pascapanen sapi potong, kerbau, sapi perah, kambing dan domba) di Jawa Tengah
- 59 Inovasi teknologi terkait dengan ketahanan pangan di Jawa Tengah
- 60 Inovasi Teknologi budidaya padi di Kab.Sleman di Yogyakarta
- 61 Teknologi intergrasi padi-sapi di Kab. Gunung Kidul di Yogyakarta
- 62 Teknologi budidaya bawang merah dan cabai merah di Kab. Bantul
- 63 Teknologi dalam intergrasi kambing kakao di kab Gunung Kidul
- 64 Teknologi peningkatan luas tambah tanam dan produksi padi di Jawa Timur
- 65 Teknologi peningkatan produksi cabai di Jawa Timur
- 66 Teknologi peningkatan produksi bawang merah di Jawa Timur
- 67 Teknologi peningkatan produksi jeruk di Jawa Timur
- 68 Teknologi budidaya tebu di Jawa Timur
- 69 Teknologi usahatani kopi spesifik lokasi di Jawa Timur

- 70 Teknologi produksi peternakan sapi pedaging, sapi perah, kambing dan domba dalam spesifik lokasi di Jawa Timur
- 71 Teknologi katam Terpadu Spesifik lokasi di Jawa Timur
- 72 Teknologi penggemukan sapi di Bali
- 73 Teknologi pakan ternak di Bali
- 74 Teknologi limbah ternak di Bali
- 75 Teknologi budidaya tanaman di Bali
- 76 Teknologi pascapanen dan pengolahan hasil di Bali
- 77 Teknologi spesifik lokasi Budidaya padi, jagung dan kedelai dengan pendekatan PTT di NTB
- 78 Teknologi budidaya bawang merah dengan pendekatan PTT di NTB
- 79 Teknologi budidaya cabai merah dengan pendekatan PTT di NTB
- 80 Teknologi pemangkasan tanaman mete di NTB
- 81 Teknologi Sistem Usahatani Ayam KUB di NTB
- 82 Teknologi penentuan waktu tanam menggunakan KATAM terpadu di NTB
- 83 Teknologi pemanfaatan lahan pekarangan di NTB
- 84 Teknologi terpadu pembiakan, penggemukan berbasis legume pohondi NTT
- 85 Teknologi budidaya padi spesifik lokasi di Kalimantan Barat
- 86 Teknologi budidaya jagung dan kedelai di Kalimantan Barat
- 87 Teknologi budidaya bawang merah di Kalimantan Barat
- 88 Teknologi budidaya cabai spesifik lokasi di Kalimantan Barat
- 89 Teknologi budidaya jeruk spesifik lokasi di Kalimantan Barat
- 90 Teknologi komoditas padi sawah di Kalimantan Tengah
- 91 Teknologi penerapan model PTT padi dan jagung di Kalimantan Tengah
- 92 Teknologi budidaya padi di Kalimantan Selatan
- 93 Teknologi Budidaya Kedelai di Kalimantan Selatan
- 94 Teknologi Budidaya Bawang Merah di Kalimantan Selatan
- 95 Teknologi Budidaya Cabai Merah di Kalimantan Selatan
- 96 Teknologi Budidaya Jeruk Siam Banjar di Kalimantan Selatan
- 97 Teknologi Budidaya Tanaman Okra Kepada Pengguna di Kalimantan Selatan
- 98 Teknologi Pengolahan Pakan Ternak Berbasis Limbah Perkebunan di Kalimantan Selatan
- 99 Teknologi KATAM di Kalimantan Selatan
- 100 Terdiseminasi Teknologi Penataan Lahan dan Pekarangan Kepada Pengguna di Kalimantan Selatan
- 101 Teknologi pengembangan kawasan hortikultura jeruk di Kalimantan Timur
- 102 Teknologi padi dan jagung di Gorontalo
- 103 Teknologi produksi cabai di Gorontalo
- 104 Teknologi komoditi padi di Sulawesi Utara
- 105 Teknologi komoditi jagung di Sulawesi Utara
- 106 Teknologi komoditi kedelai di Sulawesi Utara

- 107 Teknologi usahatani cengkeh di Sulawesi Utara
- 108 Teknologi budidaya pala di Sulawesi Utara
- 109 Teknologi tanaman bawang merah di Sulawesi Utara
- 110 Teknologi budidaya jeruk di Sulawesi Utara
- 111 Teknologi komoditas cabai di Sulawesi Utara
- 112 Teknologi budidaya sapi di Sulawesi Utara
- 113 Teknologi budidaya tanaman untuk pakan unggul, pengolahan jerami padi dan jagung untuk pakan di Sulawesi Utara
- 114 Teknologi PTT padi, jagung dan kedelai di Sulawesi Tengah
- 115 Teknologi komoditas cabai dan bawang merah spesifik lokasi di Sulawesi Tengah
- 116 Teknologi komoditas jeruk spesifik lokasi di Sulawesi Tengah
- 117 Model Pendampingan pengendalian penyakit Vascular Streak Dieback (VSD) anjuran pada tanaman kakao di Sulawesi Tengah
- 118 Teknologi pengembangan kawasan peternakan sapi potong dalam satu wilayah melalui media SL di Sulawesi Tengah
- 119 Teknologi perbibitan dan penggemukan sapi potong di Sulawesi Tengah
- 120 Teknologi Kalender Tanam di Sulawesi Tengah
- 121 Teknologi spesifik lokasi Pengendalian Busuk Buah di Sulawesi Tengah
- 122 Teknologi peningkatan produktivitas komoditas strategis di Sulawesi Tengah
- 123 Teknologi komoditas jagung di Sulawesi Tenggara
- 124 Teknologi komoditas padi sawah di Sulawesi Tenggara
- 125 Teknologi komoditas bawang merah di Sulawesi Tenggara
- 126 Teknologi komoditas cabai di Sulawesi Tenggara
- 127 Teknologi manajemen pakan sapi potong di Sulawesi Tenggara
- 128 Teknologi kalender tanam (katam) di Sulawesi Tenggara
- 129 Teknologi pengembangan padi, jagung, dan kedelai di Sulawesi Selatan
- 130 Teknologi pengembangan bawang merah dan cabai di Sulawesi Selatan
- 131 Teknologi pengembangan kawasan kopi dan tebu di Sulawesi Selatan
- 132 Teknologi pengembangan peternakan sapi di Sulawesi Selatan
- 133 Demplot teknologi padi, kedelai di Sulawesi Selatan
- 134 Demplot teknologi cabai di Sulawesi Selatan
- 135 Demplot teknologi sapi potong di Sulawesi Selatan
- 136 Teknologi KATAM di Sulawesi Selatan
- 137 Teknologi pengembangan taman agroinovasi di Sulawesi Selatan
- 138 Teknologi budidaya cabai merah di Sulawesi Barat
- 139 Teknologi budidaya bawang merah di Sulawesi Barat
- 140 Teknologi budidaya jeruk di Sulawesi Barat
- 141 Teknologi budidaya kakao di Sulawesi Barat
- 142 Teknologi budidaya ternak sapi potong di Sulawesi Barat
- 143 Teknologi peningkatan produksi dan produktivitas komoditas strategis di Sulawesi Barat

- 144 Teknologi budidaya pala dan cengkeh di Maluku
- 145 Teknologi budidaya kambing di Maluku
- 146 Teknologi KATAM di Maluku
- 147 Teknologi Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan (padi) di Maluku Utara
- 148 Inovasi Teknologi Jajar Legowo di Maluku Utara
- 149 Teknologi Pengembangan Kawasan Hortikultura di Maluku Utara
- 150 Teknologi Pengembangan Kawasan Tanaman Perkebunan di Maluku Utara
- 151 Teknologi Pengembangan Kawasan Peternakan (Sapi) di Maluku Utara
- 152 Teknologi KATAM di Maluku Utara
- 153 Teknologi PTT padi spesifik lokasi di Papua
- 154 Teknologi budidaya bawang merah organik di Kabupaten Jayawijaya di Papua
- 155 Teknologi budidaya cabai di Papua
- 156 Teknologi budidaya jeruk spesifik lokasi di Papua
- 157 Teknologi budidaya sapi potong spesifik lokasi di Papua
- 158 Teknologi pemanfaatan pakan spesifik lokasi di Papua
- 159 Teknologi pestisida nabati di Papua
- 160 Teknologi PTT padi sawah di Papua Barat
- 161 Teknologi budidaya dan pemupukan cabai spesifik lokasi di Papua Barat
- 162 Teknologi budidaya pala di Papua Barat
- 163 Teknologi biogas di Papua Barat
- 164 Teknologi komoditas padi di Kepulauan Riau
- 165 Teknologi komoditas cabai di Kepulauan Riau

Lampiran 10. Teknologi yang Dimanfaatkan Tahun 2017

1. Paket Teknologi Komoditas Tanaman Pangan padi sistem jarwo super 2:1 lahan sawah irigasi di Aceh
2. Paket Teknologi Bawang merah sistem TSS di Aceh
3. Paket teknologi cabai sistem GAP di Aceh
4. Paket teknologi jeruk sambung samping, pemangkasan, pengendalian OPT di Aceh
Paket Teknologi Komoditas Peternakan sistem berbasis integrasi sawit-sapi dan padi-sapi di Aceh
6. Teknologi jajar legowo untuk tanaman padi di Sumatera Utara
7. Teknologi VUB tahan wereng batang coklat di Sumatera Utara
8. Teknologi inovasi VUB jagung di Sumatera Utara
9. Teknologi PTT Padi di Sumatera Utara
10. Teknologi lahan sawah tadah hujan dan lahan kering dataran rendah di Sumatera Utara
11. Teknologi pola tanam tanaman pangan (jadwal tanam, varietas (Inpago 7, Mekongga), sistem tanam legowo 2:1, pemupukan) di Sumatera Utara
12. Teknologi PTT Bawang Merah di Sumatera Utara
13. Teknologi PTT cabai merah di Sumatera Utara
14. Teknologi budidaya jeruk spesifik lokasi di Sumatera Utara
15. Teknologi tanaman pakan ternak unggul di Sumatera Utara
16. Teknologi pembuatan kompos MOD 71 di Sumatera Utara
17. Teknologi SIWAB di Sumatera Utara
18. Teknologi budidaya kedelai di lahan sawah di Sumatera Utara
19. Teknologi budidaya sayuran, buah-buahan, dan tanaman pangan (Taman Agro Inovasi) di Sumatera Utara
20. Teknologi pengairan dan penggunaan varietas serta kalender tanam di Riau
21. Teknologi padi jarwo super di Riau
22. Teknologi kalender tanam di Riau
23. Teknologi pengendalian hama kumbang pada tanaman kelapa di Riau
24. Teknologi konsentrat untuk pakan ternak di Riau
25. Teknologi budidaya bawang merah menggunakan TSS di Riau
26. Teknologi peningkatan IP padi di lahan kering di Jambi
27. Teknologi peningkatan IP jagung di lahan kering di Jambi
28. Teknologi pemupukan berimbang pada jeruk di Jambi
29. Teknologi peningkatan mutu seed angin tanaman karet (pengolahan lateks dengan crom rubber) di Jambi
30. Teknologi kandang komunal ternak sapi di Jambi
31. Teknologi pengolahan limbah kotoran sapi di Jambi

32. Teknologi peningkatan produktivitas padi di Sumatra Barat
33. Teknologi peningkatan produktivitas jagung di Sumatra Barat
34. Teknologi budidaya tanaman hortikultura di Sumatra Barat
35. Teknologi budidaya sapi potong di Sumatra Barat
36. Teknologi tumpangsari jagung-kedelai (VUB jagung Bisi 18, Bima 19 Uri, 20 Uri, dan kedelai Anajsmoro), pemupukan, KATAM) di Bengkulu
37. Teknologi padi jarwo super di Bengkulu
38. Teknologi peningkatan IP Pajale (VUB padi lahan sawah hujan, Jarwo 2:1, rekomendasi pemupukan) di Bengkulu
39. Teknologi budidaya cabai (pupuk organik kompos, VUB kencana, jarak tanam, pengendalian OPT) di Bengkulu
40. Teknologi pengolahan hasil cabai (pasta, saus, bubuk kering) di Bengkulu
41. Teknologi PTT jeruk di Bengkulu
42. Teknologi budidaya cabai di polibag di Bengkulu
43. Teknologi pemanfaatan lahan pekarangan di Bengkulu
44. Teknologi rekomendasi KATAM spesifik lokasi di Bengkulu
45. Teknologi jarwo super di Sumatera Selatan
46. Teknologi VUB tahan Wereng Batang Cokelat di Sumatera Selatan
47. Teknologi inovasi VUB jagung di Sumatera Selatan
48. Teknologi VUB kedelai di Sumatera Selatan
49. Teknologi budidaya tanaman cabai di Sumatera Selatan
50. Teknologi KATAM di Sumatera Selatan
51. Teknologi jajar legowo super untuk tanaman padi dan VUB tahan wereng batang coklat varietas inpari 24 dan inpago 8 di Bangka Belitung
52. Teknologi padi sawah , penggunaan mikroba dan ZPT di Bangka Belitung
53. Diseminasi teknologi pertanian hasil litkaji melalui pameran di Bangka Belitung
54. Denfarm inovasi teknologi padi sawah jarwo super di Bangka Belitung
55. Teknologi KATAM di Bangka Belitung
56. Teknologi jajar legowo super untuk tanaman padidan VUB tahan wereng batang coklat di Lampung
57. Teknologi inovasi VUB jagung litbang di Lampung
58. Teknologi percepatan tanam untuk meningkatkan IP dari 1,5 menjadi 2,5 pada lahan sawah tadah hujan di Lampung
59. Teknologi PTT cabai (budidaya, pengendalian OPT dan pengolahan hasil) Lampung
60. Teknologi budidaya lada, kopi dan tebu secara terpadu ramah lingkungan Lampung
61. Teknologi budidaya ternak sapi dan pengolahan limbah ternak di Lampung

62. Teknologi jejer legowo super, mandiri benih dan teknologi bawang merah di Lampung
63. Teknologi budidaya bawang merah di Lampung
64. Teknologi Sistem Informasi Teknologi Kalender Tanam Terpadu , aplikasi M-Dec, Agrimeth dan mesin jarwo di Lampung
65. Teknologi jajar legowo termasuk VUB padi di Banten
66. Teknologi VUB jagung di Banten
67. Teknologi Varietas cabai merah keriting Kencana di Banten
68. Teknologi Varietas cabai rawit Prima Horti di Banten
69. Teknologi budidaya sapi potong di Banten
70. Teknologi pengolahan ubi kayu di Banten
71. Teknologi KRPL di Banten di Banten
72. Teknologi pembuatan mineral block untuk pakan ternak di Banten
73. Teknologi budidaya ayam KUB di Banten
74. Teknologi budidaya ayam SenSi di Banten
75. Teknologi produksi benih padi di Banten
76. Teknologi pengolahan limbah ternak di Banten
77. Teknologi penggunaan alat dan mesin pertanian di Banten
78. Teknologi jarwo super (VUB inpari 32,43, & 16) di DKI
79. Teknologi budidaya cabai VUB Rabbani dalam polybag di DKI
80. Teknologi budidaya bawang merah varietas Bima dalam polybag di DKI
81. Teknologi pertanian perkotaan berlahan sempit berbasis hortikultura di DKI
82. Teknologi pertanian perkotaan berbasis tanaman obat di DKI
83. Teknologi budidaya padi (jarwo super, VUB tahan WBC, LTBS dan TBS) di Jawa Barat
84. Teknologi inovasi VUB jagung hibrida (bima 15, bima 19 dan Bima 20), pola tanam dan rekomendasi pemupukan berdasarkan KATAM terpadu di Jawa Barat
85. Teknologi budidaya bawang merah ramah lingkungan di Jawa Barat
86. Teknologi produksi benih VUB padi di Jawa Barat
87. Teknologi produksi benih jagung komposit di Jawa Barat
88. Teknologi peningkatan IP padi di lahan kering di Jawa Barat
89. Teknologi budidaya cabai merah di Jawa Barat
90. Teknologi budidaya TSS bawang merah di Jawa Barat
91. Teknologi intensifikasi recovery tanaman teh di Jawa Barat
92. Teknologi pakan ternak sapi potong di Jawa Barat
93. Teknologi KATAM di Jawa Barat
94. Teknologi diversifikasi pangan lokal non beras (hanjeli) di Jawa Barat

95. Teknologi peningkatan efisiensi pemupukan NPK untuk jagung di lahan kering di Jawa Barat
96. Teknologi jajar legowo super di Jawa Tengah
97. Teknologi PTT pada kegiatan percontohan jagung hibrida varietas Balitbangtan di Jawa Tengah
98. Teknologi usahatani hortikultura berbasis ramah lingkungan di Jawa Tengah
99. Teknologi pembuatan semen beku dombos di Jawa Tengah
100. Teknologi tebu terpadu melalui sistem tanam juring ganda dan juring tunggal di Jawa Tengah
101. Teknologi jarwo super dan VUB tanah WBC di Yogyakarta
102. Teknologi VUB jagung (Bima 19 dan Bima 20) di Yogyakarta
103. Teknologi VUB kedelai Anjasmoro dan grobogan di Yogyakarta
104. Teknologi pengairan untuk peningkatan IP padi di Yogyakarta
105. Teknologi KATAM di Yogyakarta
106. Teknologi pengolahan kakao dan susu kambing menjadi cokelat, minuman, dan susu bubuk di Yogyakarta
107. Teknologi kandang panggung kambing di Yogyakarta
108. Teknologi penambah nafsu makan ternak (mineral blok) di Yogyakarta
109. Teknologi pengolahan cabai di Yogyakarta
110. Teknologi budidaya sayuran hidroponik di Yogyakarta
111. Teknologi pengolahan limbah ternak menjadi puuk organik padat dan cair di Yogyakarta
112. Teknologi biogas dan kompor rumah tangga di Yogyakarta
113. Teknologi tanaman padi, jagung, kedelai di Jawa Timur
114. Teknologi PTT cabai di Jawa Timur
115. Teknologi bawang merah di Jawa Timur
116. Teknologi jeruk di Jawa Timur
117. Teknologi tebu di Jawa Timur
118. Teknologi kopi di Jawa Timur
119. Teknologi pengembangan kawasan sapi di Jawa Timur
120. Teknologi ayam KUB di Jawa Timur
121. Teknologi jarwo super di Bali
122. Teknologi VUB padi sawah di Bali
123. Teknologi atabela 2 : 1 padi sawah di Bali
124. Teknologi pemanfaatan limbah kotoran ayam sebagai pakan konsentrat pada budidaya penggemukan sapi bali di lahan kering di Bali
125. Teknologi pengolahan limbah ternak menjadi kompos di Bali

126. Teknologi pengolahan gula semut menggunakan nira aren di Bali
127. Teknologi penggemukan menggunakan pakan tambahan berupa tanaman sorgum batang manis di Bali
128. Teknologi lahan sempit dengan IP 3 untuk tanaman pangan padi-padi-palawija (di kebun BPTP) di NTB
129. Teknologi pengembangan ternak seperti : ayam KUB, kambing Peranakan, itik PMP (di kebun BPTP) di NTB
130. Teknologi usahatani jagung Bima 20 di NTB
131. Teknologi budidaya cabai di NTB
132. Teknologi budidaya sayuran di NTB
133. Teknologi ayam KUB untuk petelur dan pedaging di NTB
134. Teknologi pendampingan kawasan sapi potong di NTB
135. Teknologi pendampingan VUB padi di NTB
136. Teknologi pendampingan VUB jagung di NTB
137. Teknologi pendampingan VUB kedelai di NTB
138. Teknologi sistem tanam padi jajar legowo super di NTT
139. Teknologi budidaya jagung hibrida varietas Uri 19 dan 20, Bima 14 dan Batara, Teknologi Alsintan di NTT
140. Teknologi budidaya bawang merah dengan teknik perbaikan kesehatan tanah di lahan kering iklim kering di NTT
141. Teknologi perkebunan P3S, Rorak, pemupukan, pengendalian HPT pada tanaman kopi, kakao dan mete di NTT
142. Teknologi pembuatan bank pakan, kandang komunal, introduksi lamtoro taramba , kesehatan ternak sapi di NTT
143. Teknologi padi sawah di NTT
144. Teknologi inovasi VUB jagung di Kalimantan Barat
145. Teknologi budidaya jeruk di Kalimantan Barat
146. Teknologi budidaya cabai di kalbar
147. Teknologi budidaya bawang merah di lahan tadah hujan di kalbar
148. Teknologi peningkatan IP lahan kering di kalbar
149. Teknologi pola tanam tanaman pangan di Kalbar
150. VUB untuk mengatasi rendaman, penyakit hawar daun bakteri di Kalimantan Barat
151. Teknologi PTT di lahan pasang surut di Kalimantan Tengah
152. Teknologi budidaya cabai dengan menggunakan pupuk mikroba di Kalimantan Tengah
153. Teknologi budidaya bawang merah dengan menggunakan pupuk mikroba di Kalimantan Tengah

154. Teknologi budidaya jagung di sela kelapa sawit di Kalimantan Tengah
155. Teknologi produksi pakan ternak sapi berbasis hasil samping pengolahan limbah kelapa sawit di Kalimantan Tengah
156. Teknologi budidaya tanaman pangan berdasarkan informasi KATAM di Kalimantan Tengah
157. Teknologi penataan lahan pekarangan di perkotaan di Kalimantan Selatan
158. Teknologi padi jarwo super di Kalimantan Selatan
159. Teknologi VUB kedelai di Kalimantan Selatan
160. Teknologi pengolahan pakan lengkap berbasis limbah sawit di Kalimantan Selatan
161. Teknologi pemanfaatan kalender tanam modern di Kalimantan Selatan
162. Teknologi pemanfaatan air dan penggunaan varietas di Kalimantan Selatan
163. Teknologi budidaya bawang merah off season di Kalimantan Timur
164. Teknologi pengembangan hortikultura ramah lingkungan spesifik lokasi tanaman bawang merah di Kalimantan Timur
165. Teknologi pengendalian hama dan penyakit bawang merah di Kalimantan Timur
166. Teknologi pemupukan tanaman bawang merah dengan mengutamakan bahan organik di Kalimantan Timur
167. Teknologi budidaya cabai off season di Kalimantan Timur
168. Teknologi pengembangan hortikultura ramah lingkungan spesifik lokasi tanaman cabai di Kalimantan Timur
169. Teknologi pemupukan tanaman cabai dengan menggunakan bahan organik di Kalimantan Timur
170. Teknologi inovasi budidaya padi organik dengan VUB di Kalimantan Timur
171. Teknologi usahatani padi adan pada lahan sawah tadah hujan dataran tinggi di Kalimantan Timur
172. Teknologi VUB padi di Kalimantan Timur
173. Teknologi VUB jagung di Kalimantan Timur
174. Kalender Tanam Terpadu di Kalimantan Timur
175. Teknologi jajar legowo di Gorontalo
176. Teknologi VUB padi di Gorontalo
177. Teknologi budidaya jagung di Gorontalo
178. Teknologi penggunaan varietas untuk peningkatan IP padi di Gorontalo
179. Teknologi budidaya tanaman cabai di pekarangan di Gorontalo
180. Teknologi KATAM di Gorontalo
181. Teknologi pembibitan cabai dan sayuran di Sulawesi Utara
182. Teknologi penyaluran ayam KUB di Sulawesi Utara
183. Teknologi peningkatan IP padi di Sulawesi Utara
184. Teknologi PTT jagung di Sulawesi Utara
185. Teknologi PTT cabai di Sulawesi Utara

186. Teknologi pengolahan hasil pangan lokal di Sulawesi Utara
187. Teknologi arang tempurung di Sulawesi Utara
188. Teknologi penggemukan sapi lokal berbasis pakan jerami dan kandang tower di Sulawesi Utara
189. Teknologi pembibitan pala di Sulawesi Utara
190. Teknologi budidaya padi jajar legowo super di Sulawesi Utara
191. Teknologi pengolahan tanaman rempah kering di Sulawesi Utara
192. Teknologi penggemukan sapi dengan teknologi pakan murah di Sulawesi Utara
193. Teknologi pengolahan hasil pertanian (abon ayam, abon cabai dan saos cabai) di Sulawesi Utara
194. Teknologi budidaya pala di Sulawesi Utara
195. Teknologi perkawinan induk babi secara inseminasi buatan di Sulawesi Utara
196. Teknologi budidaya cabai ramah lingkungan di Sulawesi Tengah
197. Teknologi budidaya bawang merah asal TSS ramah lingkungan di Sulawesi Tengah
198. Teknologi pengendalian OPT pada bawang merah ramah lingkungan di Sulawesi Tengah
199. Teknologi pemupukan cabai di Sulawesi Tengah
200. Teknologi pemupukan bawang merah di Sulawesi Tengah
201. Teknologi panen dan pasca panen cabai di Sulawesi Tengah
202. Teknologi panen dan pasca panen bawang merah di Sulawesi Tengah
203. Teknologi pengolahan cabai di Sulawesi Tengah
204. Teknologi jajar legowo untuk tanaman padi dan VUB padi sawah di Sulawesi Tenggara
205. Teknologi VUB jagung litbang di Sulawesi Tenggara
206. Teknologi budidaya kedelai di Sulawesi Tenggara
207. Teknologi budidaya jagung di Sulawesi Tenggara
208. Teknologi budidaya cabai di Sulawesi Tenggara
209. Teknologi budidaya kakao di Sulawesi Tenggara
210. Teknologi pemberian pakan tambahan ternak sapi di Sulawesi Tenggara
211. Teknologi spesifik lokasi padi dan jagung di Sulawesi Selatan
212. Teknologi pengelolaan hama dan penyakit tanaman bawang merah dan cabai ramah lingkungan di Sulawesi Selatan
213. Teknologi peternakan hasil litbang pertanian mendukung program SIWAB di Sulawesi Selatan
214. Teknologi perkebunan hasil litbang pertanian di Sulawesi Selatan
215. Teknologi pola tanam tanaman pangan berdasarkan KATAM di Sulawesi Selatan
216. Teknologi IP 200 padi di lahan sawah tadah hujan di Sulawesi Selatan
217. Teknologi pola tanam yang disesuaikan dengan katam terpadu di Sulawesi Barat

218. Teknologi sistim jajar legowo di Sulawesi Barat
219. Teknologi pola tanam di lahan kering/tadah hujan melalui pompanisasi di Sulawesi Barat
220. Teknologi budidaya untuk peningkatan produksi padi di Sulawesi Barat
221. Teknologi peningkatan IP lahan sawah tadah hujan untuk padi di Sulawesi Barat
222. Teknologi budidaya cabai di Sulawesi Barat
223. Teknologi budidaya bawang merah di Sulawesi Barat
224. Teknologi budidaya kakao – kambing di Sulawesi Barat
225. Teknologi budidaya ternak di Sulawesi Barat
226. Teknologi PTT jagung di musim kemarau dan musim hujan di Maluku
227. Teknologi PTT padi gogo atau padi sawah di Maluku
228. Teknologi VUB di lahan basah untuk padi sawah di Maluku
229. Teknologi budidaya tanaman hortikultura di Maluku
230. Teknologi pemupukan tanaman pala di Maluku
231. Teknologi pemupukan cengkeh dengan sistem tugal dan infus akar serta pengendalian hama pengerek batang (POPT) di Maluku
232. Teknologi budidaya pembibitan sapi semi intensif di Maluku
233. Teknologi pola tanam berdasarkan KATAM di Maluku
234. Teknologi jajar legowo padi di Maluku
235. Teknologi jajar legowo di Maluku Utara
236. VUB padi sawah tadah hujan di Maluku Utara
237. VUB padi lahan kering di Maluku Utara
238. VUB padi tahan wereng dan tahan tungro di Maluku Utara
239. Teknologi budidaya VUB jagung litbang (Bima 19 dan Bima 20) di lahan kering dan diantara tegakan kelapa di Maluku Utara
240. Teknologi budidaya padi lahan sawah tadah hujan dan lahan kering di Maluku Utara
241. Teknologi budidaya cabai di Maluku Utara
242. Teknologi budidaya bawang di Maluku Utara
243. Teknologi budidaya pala di Maluku Utara
244. Teknologi pemeliharaan sapi semi intensif di Maluku Utara
245. Teknologi VUB padi rawa Inpara 3 dan Inpara 8 di Papua
246. Teknologi pengendalian hama dan penyakit ramah lingkungan di Papua
247. Teknologi hijauan pakan ternak di Papua
248. Teknologi produk olahan sagu dan ubi jalar di Papua
249. Teknologi VUB padi, kedelai dan kacang hijau di Papua

- 250. Teknologi tanaman pangan di Papua Barat
- 251. Teknologi tanaman hortikultura di Papua Barat
- 252. Teknologi peternakan di Papua Barat
- 253. Teknologi tanaman perkebunan di Papua Barat
- 254. Teknologi budidaya sayuran dataran rendah di Kepulauan Riau
- 255. Teknologi budidaya padi sawah di Kepulauan Riau
- 256. Teknologi budidaya pisang di Kepulauan Riau
- 257. Teknologi penggunaan biourine dan pestisida nabati di Kepulauan Riau
- 258. Teknologi budidaya nenas di Kepulauan Riau
- 259. Teknologi pertanian terintegrasi dan ramah lingkungan di Kepulauan Riau
- 260. Teknologi budidaya bawang merah di Kepulauan Riau
- 261. Teknologi budidaya jagung di Kepulauan Riau
- 262. Teknologi inovasi pertanian untuk peningkatan indeks pertanaman pajale di Kepulauan Riau
- 263. Teknologi pengembangan pola tanam tanaman pangan di Kepulauan Riau

Lampiran 11. Teknologi yang Dimanfaatkan Tahun 2018

1. Teknologi IB pada sapi akseptor dan kebuntingan sapi di Aceh
2. Teknologi budidaya padi di Aceh
3. Teknologi budidaya jagung di Aceh
4. Teknologi budidaya kedelai di Aceh
5. Teknologi perbenihan bawang merah dari biji botani (TSS) di Sumatera Utara
6. Teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) di Sumatera Utara
7. Teknologi pengendalian hama kelapa dan pemupukan di Riau
8. Teknologi budidaya bawang merah, cabai merah dan perbenihan jeruk di Riau
9. Teknologi Pembibitan Ayam Skala Rumah Tangga di Riau
10. Teknologi budidaya tanaman kedelai di Jambi
11. Teknologi budidaya jeruk dan cabai merah di Jambi
12. Teknologi pengembangan sapi potong di Jambi
13. Teknologi budidaya padi di Jambi
14. Teknologi Jarwo Super di Sumatera Barat
15. Teknologi Budidaya Kedelai di Sumatera Barat
16. Teknologi Budidaya Jeruk Sehat di Sumatera Barat
17. Teknik Pemangkasan Jeruk dengan Pola 1,3,9 di Sumatera Barat
18. Teknologi budidaya Hidropinik Sayuran di Sumatera Barat
19. Teknologi budidaya Kakao di Sumatera Barat
20. Teknologi pembibitan di Bengkulu
21. PTT Padi di Bengkulu
22. Teknologi budidaya tanaman kedelai di Bengkulu
23. Teknologi pengendalian hama dan penyakit tanaman kedelai di Bengkulu
24. Teknologi pasca panen tanaman kedelai di Bengkulu
25. Teknologi budidaya tanaman jeruk di Bengkulu
26. Teknologi perkandangan dan kesehatan ternak di Bengkulu
27. Teknologi kompos untuk tanaman pangan di Bengkulu
28. Teknologi pembuatan konsentrat untuk pakan di Bengkulu
29. Inovasi teknologi pengembangan tanaman karet di Bengkulu
30. PTT padi, jagung dan kedelai di Bengkulu di Bengkulu
31. Teknologi Inseminasi buatan (IB), perbaikan sistem pemerilharaan sapi induk di Bengkulu
32. Teknologi penanaman padi gogo di lahan kering di Bengkulu
33. Teknologi Ayam KUB Berbasis Rumah Tangga di Sumatera Selatan
34. Teknologi Pembibitan Ayam KUB di Sumatera Selatan
35. Teknologi pengembangan ayam merawang di Bangka Belitung
36. Teknologi Jajar Legowo Super di Lampung
37. Teknologi budidaya cabai di Lampung di Lampung
38. Teknologi budidaya tanaman tebu secara intensif di Lampung

- 39 Teknologi pemberian konsentrat pada induk bunting dan sedang menyusui di Lampung
- 40 Teknologi budidaya sapi di Lampung
- 41 Teknologi Budidaya Ayam KUB di Lampung
- 42 Teknologi budidaya odot dan rumput gajah di Banten
- 43 Varietas Kencana dan feromon exi pada bawang merah di Banten
- 44 Teknologi budidaya jagung di Banten
- 45 Teknologi tumpangsari jagung dan kedelai di Banten
- 46 Teknologi budidaya tanaman pangan di DKI
- 47 Teknologi budidaya tanaman hortikultura di DKI
- 48 Teknologi pascapanen tanaman pangan dan hortikultura di DKI
- 49 Teknologi integrasi tanaman ternak di DKI
- 50 Teknologi pengomposan dan pupuk organik di DKI
- 51 Pengendalian OPT cabai berbasis PHT berbasis aplikasi my agri di Jawa Barat
- 52 Teknologi pakan bahan baku lokal di Jawa Barat
- 53 Teknologi pengolahan kompos di Jawa Barat
- 54 Teknologi intensifikasi budidaya recovery pada tanaman teh di Jawa Barat
- 55 Teknologi pengembangan ayam KUB di Jawa Tengah
- 56 Teknologi jarwo super di Jawa Tengah
- 57 Teknologi manajemen pemeliharaan ternak di Jawa Tengah
- 58 Teknologi pemeliharaan tanaman pangan di Jawa Tengah
- 59 Teknologi jarwo Super di Yogyakarta
- 60 Teknologi pengendalian OPT di Yogyakarta
- 61 Teknologi irigasi berselang di Yogyakarta
- 62 Teknologi pemupukan rekomendasi di Yogyakarta
- 63 PTT Padi di Jawa Timur
- 64 PTT Jagung di Jawa Timur
- 65 PTT Kedelai di Jawa Timur
- 66 Teknologi Pengembangan Ayam Kampung Unggul di Jawa Timur
- 67 Teknologi tanam jagung sistem legowo dan varietas (BIMA URI dan NASA 29) di Bali
- 68 Teknologi tanam bawang di musim kemarau di Bali
- 69 Teknologi ayam unggul hasil persilangan Ayam Agrinak Sensi 1 dan KUB di Bali
- 70 Teknologi inovasi penggunaan HMT Berkualitas (Indigofera) pada sapi pembibitan di lahan marginal di Bali
- 71 Teknologi Inovasi Teknologi BUJANGSETA pada tanaman Jeruk di Bali
- 72 Inovasi pengolahan limbah kotoran ternak di Bali
- 73 Teknologi inovasi penggunaan VUB padi di Bali
- 74 Teknologi pakan/imbuhan pakan untuk meningkatkan produktivitas pada ternak babi di Bali
- 75 PTT Padi di NTB
- 76 Teknologi budidaya jagung di NTB

- 77 Teknologi budidaya kedelai di NTB
- 78 Teknologi PTT padi di NTT
- 79 Teknologi PTT jagung NASA 29 di NTT
- 80 Teknologi Pengembangan Hijauan Makanan Ternak di NTT
- 81 Teknologi Budidaya Bawang Merah dilahan kering di NTT
- 82 Teknologi P3S kakao di NTT
- 83 Teknologi budidaya tanaman padi di Kalimantan Barat
- 84 Teknologi budidaya jeruk di Kalimantan Barat
- 85 Teknologi budidaya bawang merah di Kalimantan Barat
- 86 Teknologi budidaya cabai di Kalimantan Barat
- 87 Teknologi PTT spesifik lokasi tanaman pangan di Kalimantan Tengah
- 88 Teknologi budidaya sawit di Kalimantan Tengah di Kalimantan Tengah
- 89 Teknologi IB (Inseminasi Buatan) pada sapi/kerbau di Kalimantan Tengah
- 90 Teknologi Pengembangan Ayam Kampung Unggul Berbasis Rumah Tangga di Kalimantan Tengah
- 91 Teknologi Pengembangan Model Perbibitan Ayam KUB (Inti Plasma) di Kalimantan Tengah
- 92 Teknologi jarwo super di Kalimantan Selatan
- 93 PTT Kedelai di Kalimantan Selatan
- 94 Teknologi pendukung untuk pengembangan kawasan agribisnis hortikultura di Kalimantan Selatan
- 95 Peta dan rekomendasi varietas dan IP di Kalimantan Selatan
- 96 Teknologi pengembangan Model Perbibitan Ayam KUB di Kalimantan Selatan
- 97 Teknologi pengembangan Ayam Kampung Unggul Berbasis Rumah Tangga di Kalimantan Selatan
- 98 Varietas umbi bawang merah (TSS Lokananta, Umbi : Bima Brebes, Trisula dan Kramat di Kalimantan Timur
- 99 Teknologi jarwo super di Kalimantan Timur
- 100 Teknologi Turiman Jago di Kalimantan Timur
- 101 Varietas cabai kencana, Tanjung 2 dan Yosi di Kalimantan Timur
- 102 PTT Padi di Gorontalo
- 103 PTT Jagung di Gorontalo
- 104 Teknologi pakan tambahan di Gorontalo
- 105 Teknologi pemeliharaan ayam KUB di Gorontalo
- 106 Teknologi budidaya PAJALE di Gorontalo
- 107 Teknologi penggunaan kandang jepit, formulasi pakan konsentrat lokal, pemanfaatan kandang tower di Sulawesi Utara
- 108 Teknologi aplikasi pupuk kandang pada penanaman bawang putih di Sulawesi Utara
- 109 Teknologi pengolahan hasil pala di Sulawesi Utara
- 110 Teknologi budidaya dan pasca panen cabai di Sulawesi Tengah di Sulawesi Utara

- 111 Teknologi pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak di Sulawesi Utara
- 112 Teknologi biochar pada tanaman kakao di Sulawesi Utara
- 113 Teknologi Biochar dari Kulit Buah Kakao di Sulawesi Tenggara
- 114 Teknologi Pengendalian Hama Secara Hayati Pada Tanaman Cabai di Sulawesi Tenggara
- 115 Teknologi Sistem Vertikultur Rak dan Pipa Paralon di Sulawesi Tenggara
- 116 Teknologi VUB dan PTT Jagung di Sulawesi Tenggara
- 117 Teknologi Manajemen Perkandangan Pada Ternak Sapi Potong di Sulawesi Tenggara
- 118 Teknologi budidaya kedelai di Sulawesi Selatan
- 119 Teknologi budidaya padi di Sulawesi Selatan
- 120 Teknologi budidaya jagung di Sulawesi Selatan
- 121 Teknologi budidaya cabai di Sulawesi Selatan
- 122 Teknologi budidaya perkebunan di Sulawesi Selatan
- 123 Teknologi budidaya jeruk di Sulawesi Selatan
- 124 Teknologi peningkatan produksi daging sapi di Sulawesi Barat
- 125 PTT bawang merah dan Cabai di Maluku
- 126 Teknologi infus akar, pengendalian hama dan penyakit tanaman pala di Maluku
- 127 Teknologi pembuatan jamu ternak, fermentasi pakan, pengolahan limbah pupuk organik dan penanaman HPT di Maluku
- 128 Teknologi pestisida nabati, pembuatan tanaman hidroponik, dan pelatihan zat perangsang pertumbuhan akar di Maluku
- 129 Teknologi IB dan pakan ternak di Maluku
- 130 Teknologi vertiminaponik untuk pekarangan sempit di Maluku Utara
- 131 Teknologi pengolahan hasil tanaman pekarangan di Maluku Utara
- 132 Teknologi Biochar sebagai bahan pembenah tanah di Maluku Utara
- 133 PTT Kedelai di Lahan Sawah Tadah Hujan di Maluku Utara
- 134 PTT jagung komposit di lahan kering di Maluku Utara
- 135 PTT tanaman pala hutan di Maluku Utara
- 136 Pengendalian OPT cabai dan bawang di Maluku Utara
- 137 Teknologi IB pada sapi bali di Maluku Utara
- 138 Teknologi Aplikasi penggunaan biokomposer di Kota Jayapura di Papua
- 139 Teknologi Perbenihan Tanaman Jeruk Bersertifikat di Papua
- 140 Teknologi Perbenihan Tanaman Kakao Bersertifikat di Papua
- 141 Teknologi Budidaya Padi Jajar Legowo Super di Papua
- 142 Pengembangan Jagung di Lahan Kering di Papua
- 143 Teknologi budidaya Kedelai di Lahan Kering di Papua
- 144 Teknologi PUTS dan Agremet di Papua
- 145 Teknologi pasca panen biji dan fuli pala di Papua Barat
- 146 Teknologi pengembangan Hijauan Pakan Ternak Unggul di Papua Barat

- 147 Teknologi Pemanfaatan Kotoran ternak Untuk Pupuk Kompos di Papua Barat
- 148 Teknologi Budidaya jagung manis di Kepulauan Riau
- 149 Teknologi budidaya cabai rawit di Kepulauan Riau
- 150 Teknologi Pemamfaatan biochart di Kepulauan Riau
- 151 Teknologi budidaya padi sawah di Kepulauan Riau
- 152 Teknologi budidaya jagung pipil di Kepulauan Riau
- 153 Teknologi budidaya tanaman jagung dilahan bekas tambang/bauksit di Kepulauan Riau
- 154 Teknologi budidaya VUB hijauan pakan ternak di Kepulauan Riau

Lampiran 12. Teknologi yang Dimanfaatkan Tahun 2019

1. Kajian Paket Teknologi Budidaya Kedelai Tahan Naungan di Aceh
2. Optimalisasi dan SUP Inovatif Integrasi Sapi, Sawit, Jagung dan Indigofera di Aceh
3. Kajian Paket Teknologi Largo Super di Aceh
4. Kajian Paket Teknologi Largo Super di Provinsi Sumatera Utara
5. Kajian Paket Teknologi Produksi Lipat Ganda Bawang Merah di Provinsi Sumatera Utara
6. Kajian Peningkatan kualitas Kopi Arabika di dataran tinggi Sumut
7. Teknologi Turiman di Riau
8. Teknologi Asap Cair di Riau
9. Teknologi Pembibitan Ayam Skala Rumah Tangga di Riau
10. Teknologi Pengendalian Hama Kumbang di Riau
11. Teknologi TSS bawang merah di Riau
12. Teknologi Bibit pepaya merah delima di Riau
13. Teknologi budidaya Bibit kelapa lahan pasang surut di Riau
14. Paket teknologi budidaya jagung toleran kekeringan spesifik lokasi di Jambi
15. Paket teknologi budidaya jagung toleran naungan spesifik lokasi di Jambi
16. Paket teknologi budidaya sistem tanam juring ganda di Jambi
17. Kajian Paket Teknologi Produksi Lipat Ganda (Proliga) Bawang di Sumatera Barat
18. Kajian Paket Teknologi Produksi Lipat Ganda (Proliga) Cabai di Sumatera Barat

19. Integrasi Ubi Jalar, Jagung dan Ternak Sapi Menuju Usaha Pertanian Bebas Limbah dan Menghasilkan Bioproduk Bermutu di Sumatera Barat
20. Kajian Teknologi Budidaya Kopi di Provinsi Bengkulu
21. Kajian Pascapanen Kopi untuk Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Kopi di Provinsi Bengkulu
22. Kajian Teknologi Produksi Lipat Ganda Jeruk di Provinsi Bengkulu
23. Kajian Paket Teknologi Kedelai Tahan Naungan di Sumatera Selatan
24. Paket Teknologi Budidaya Kopi di Sumatera Selatan
25. Perakitan Paket Teknologi Budidaya jagung Toleran Genangan Spesifik Lokasi di Sumatera Selatan
26. Uji Adaptasi Varietas Unggul Baru Padi di Lahan Pasang Mendukung SERASI di Sumatera Selatan
27. Teknologi budidaya padi pada lahan sawah bukaan baru di Bangka Belitung
28. Teknologi Budidaya Kopi Robusta Spesifik Lokasi Bangka Belitung
29. Teknologi Jarwo Super di Lampung
30. Teknologi perbenihan pisang di Lampung
31. Teknologi pembuatan silase kulit kakao di Lampung
32. Teknologi Budidaya Ternak Sapi (Pengolahan kompos, Pembuatan MOL, Pengolahan pakan ternak) di Lampung
33. Teknologi perbanyak bibit ayam lokal pedaging unggul dan sensi agrinak skala kecil model inti di Lampung
34. Teknologi budidaya ternak ayam KUB di Lampung
35. Teknologi Turiman Pajale dan Teknologi Informasi KATAM di Lampung
36. Paket Teknologi Budidaya Jagung Spesifik Lokasi di Lahan Kering di Banten

37. Paket Teknologi Tumpangsari Jagung di Lahan Kering Spesifik Lokasi di Banten
38. Paket Teknologi Budidaya Kedelai Tahan Naungan di Banten
39. Paket teknologi pemeliharaan ternak itik spesifik lokasi berbasis keterpaduan tata laksana pemeliharaan, tata laksana perkandangan, tata laksana pemberian pakan dan tata laksana pencegahan dan penanganan penyakit di Banten
40. Teknologi budidaya bawang merah di DKI
41. Bioprotector pada padi dan sayuran di DKI
42. Teknologi mikrogreen di DKI
43. Teknologi pakan untuk meningkatkan produktivitas kelinci di DKI
44. Paket teknologi Largo Super Monokultur di Jawa Barat
45. Paket teknologi Largo Super tumpangsari jagung+padi gogo di Jawa Barat
46. Paket teknologi Largo super tumpangsari padi gogo+ kedelai (GOLE) di Jawa Barat
47. Paket teknologi Largo super tumpangsari jagung + kedelai (JALE) di Jawa Barat
48. Paket teknologi Proliga Bawang Merah di dataran Tinggi Kabupaten majalengka di Jawa Barat
49. Formulasi pakan tambahan berbahan baku bahan pakan lokal untuk pemeliharaan ternak sapi potong di Jawa Barat
50. Teknologi pakan aditif dan suplementasi mikroorganisme rumen untuk peningkatan kinerja reproduksi dan produktivitas ternak sapi potong di Jawa Barat
51. Pengolahan limbah kotoran ternak menjadi pupuk organik dengan berbagai jenis mikroorganisme pengurai untuk peningkatan nilai tambah usaha ternak sapi potong di Jawa Barat
52. Paket teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Kentang spesifik Jawa Barat
53. Peningkatan kapasitas petani dalam teknik budidaya tanaman kentang di Jawa Barat
54. Kajian Budidaya Kedelai Tahan Naungan di Jawa Tengah

55. Studi Kelayakan dan Peluang Pengembangan Budidaya Kedelai Tahan Naungan di Jawa Tengah
56. Kajian Produksi Lipat Ganda Bawang Merah di Jawa Tengah
57. Studi Kelayakan dan Peluang Pengembangan Budidaya Produksi Lipat Ganda Bawang Merah di Jawa Tengah
58. Kajian Tanaman Terpadu Kentang di Jawa Tengah
59. Studi Kelayakan dan Peluang Pengembangan Budidaya Tanaman Terpadu Kentang di Jawa Tengah
60. Kajian Umur Simpan Pakan Lengkap Sapi Potong Terhadap Kualitas dan Kecernaan In Vitro di Jawa Tengah
61. Paket teknologi largo super di lahan sub optimal Gunungkidul
62. Teknologi pengelolaan pascapanen dan peningkatan nilai tambah dalam mendukung pengembangan padi lahan kering di Gunungkidul
63. Paket teknologi budidaya kedelai tahan naungan di Yogyakarta
64. Teknologi pascapanen kedelai mendukung budidaya kedelai tahan naungan di Yogyakarta
65. Kajian paket teknologi produksi lipat ganda cabai di Jawa Timur
66. Perakitan Paket Teknologi Budidaya Jagung toleran kekeringan dan naungan Spesifik Lokasi di Jawa Timur
67. Kajian paket teknologi peningkatan produktivitas padi melalui pendekatan precision farming di Jawa Timur
68. Kajian terpadu management pemeliharaan ternak sapi di Jawa Timur
69. Teknologi pengembangan sayur organik melalui komponen inovasi teknologi pengembangan Cabai dan bawang merah ramah lingkungan di Bali
70. Teknologi optimalisasi produktivitas sapi Bali melalui komponen inovasi Ransum Berbasis Limbah Pertanian, pemanfaatan agen defaunasi (moladef) serta inovasi pemanfaatan pakan lokal spesifik lokasi untuk Meningkatkan Pertumbuhan Sapi Bali di lahan marginal di Bali

71. Teknologi Produksi Bawang Putih Dataran Tinggi dan Medium Provinsi Nusa Tenggara Barat
72. Teknologi pakan lengkap untuk penggemukan sapi di NTB
73. Teknologi tumpangsari kedelai spesifik lokasi lahan kering, lahan tadah hujan, dan lahan sawah irigasi di NTB
74. Teknologi Budidaya Padi dengan pendekatan PTT di NTT
75. Teknologi bibit bermutu dan sehat dengan perlakuan benih jagung di NTT
76. Teknologi Penggunaan Pupuk Kandang di NTT
77. Penanaman Jagung sistem Tanpa Olah Tanah dengan sistem tugal dan penggunaan herbisida di NTT
78. Teknologi pengoptimalan jumlah populasi tanaman Jagung dengan jarak tanam 75 cm x 40 cm dan 2 biji per lubang tanam di NTT
79. Teknologi Pemupukan Jagung Berimbang dengan Urea 200 kg/ha dan NPK Phonska 200 kg/ha di NTT
80. Teknologi pengendalian hama dan penyakit secara terpadu di NTT
81. Teknologi pengairan di NTT
82. Teknologi panen saat tanaman masak fisiologis di NTT
83. Teknologi Budidaya Lamtoro Taramba di NTT
84. Teknologi Kandang Kelompok dan Bank Pakan di NTT
85. Pakan sapi berbasis sumberdaya lokal yang diterapkan pada status fisiologis ternak (jantan, pedet dan betina induk) di NTT
86. Teknologi Tanam Jagung di NTT
87. Model Pengembangan Usahatani padi sawah bukaan baru di Kalimantan Barat
88. Teknologi Budidaya Cabai dengan Aplikasi Basilus di Kalimantan Barat

89. Model Kelembagaan Ekonomi Petani Padi di Lahan Pasang Surut Kalbar
90. Model Kelembagaan Ekonomi Petani di Wilayah Perbatasan Kalbar
91. Teknologi Pembuatan Mocaf di Kalimantan Barat
92. Teknologi panen padi menggunakan combine harvester di Kalimantan Barat
93. Teknologi Tumpangsari Tanaman Jagung- Kedelai Super (Turiman Jale Super) di Kalimantan Barat
94. Teknologi Tumpangsari Tanaman Padi Gogo- Kedelai Super (Turiman Gole Super) di Kalimantan Barat
95. Teknologi Tumpangsari Tanaman Padi Gogo- Jagung Super (Turiman Goja Super) di Kalimantan Barat
96. Rekomendasi Teknologi Budidaya Padi, Jagung dan Kedelai di Kalimantan Barat
97. Teknologi inovatif sapi potong sesuai kebutuhan pengguna (spesifik lokasi) di Kalimantan Tengah
98. Perbaikan manajemen budidaya dan efektifitas penggunaan teknologi pendukung di Kalimantan Tengah
99. Peningkatan produktivitas ternak sapi sesuai potensi genetiknya di Kalimantan Tengah
100. Model penataan dan pengelolaan sawah bukaan baru untuk komoditas utama di Kalimantan Tengah
101. teknologi budidaya sawah bukaan baru untuk komoditas strategis (Padi dan Jagung) secara terpadu dan spesifik lokasi di Kalimantan Tengah
102. Perakitan Paket Teknologi Budidaya Jagung Toleran Genangan Spesifik Lokasi di Kalimantan Tengah
103. Kajian Paket Teknologi Budidaya Kedelai Tahan Naungan di Kalimantan Selatan
104. Kajian Teknologi Budidaya Sawah Bukaan Baru di Kalimantan Selatan

105. Kajian Paket Teknologi Produksi Lipat Ganda Bawang Merah di Kalimantan Selatan
106. Teknologi pengelolaan lahan pasang surut di Kalimantan Timur
107. Teknologi Introduksi pengelolaan air satu arah di Kalimantan Timur
108. Teknologi penyediaan bibit unggul dan pengembangan kebun induk lada varietas Lada Malonan di Kalimantan Timur
109. Teknologi Tumpangsari Tanaman Pangan (padi dan jagung, kedelai dan jagung, padi dan kedelai) di bawah naungan di Gorontalo
110. Teknologi Budidaya Jagung Toleran Kekeringan dan Tahan Naungan di Gorontalo
111. Teknologi Persemaian TSS Bawang Merah di Gorontalo
112. Teknologi spesifik lokasi padi dan jagung di Gorontalo
113. Teknologi padi sawah dengan sistem budidaya organik dan teknologi panen air untuk padi ladang di Sulawesi Utara
114. Teknologi pengendalian hama dan penyakit terpadu di Sulawesi Utara
115. Pemanfaatan daging buah pala yang belum dimanfaatkan petani di Sulawesi Utara
116. Peningkatan nilai tambah sagu di Sulawesi Utara
117. Pemanfaatan bahan lokal (pala dan sagu) sebagai bahan dasar pembuatan edible film di Sulawesi Utara
118. Kajian Paket Teknologi Perbibitan Sapi Potong Lokal Terintegrasi di Pertanaman Pohon Kelapa Pada Peternakan Rakyat di Sulawesi Tengah
119. Teknologi Proliga Bawang Merah di Sulawesi Tengah
120. Introduksi HPT di Sulawesi Tengah
121. Introduksi tanam legum dan rumput unggul pada lahan dibawah tegakan kelapa di Sulawesi Tengah
122. Teknologi Jajar Legowo Super di Sulawesi Tenggara

123. Teknologi Inseminasi Buatan di Sulawesi Tenggara
124. Kajian Paket Teknologi Produksi Tebu di Sulawesi Tenggara
125. Teknologi Produksi Kakao di Sultra di Sulawesi Tenggara
126. Teknologi Budidaya Jagung Spesifik Lokasi di Sulawesi Selatan
127. Kajian Teknologi Produksi Lipat Ganda Cabai di Sulawesi Selatan
128. Kajian Teknologi Budidaya Komoditas Tanaman Kopi di Sulawesi Selatan
129. Kajian Model Pengembangan Perbibitan Ayam KUB dan Sensi di Sulawesi Selatan
130. Kajian Teknologi Budidaya Padi Gogo dengan Largo Super di Sulawesi Selatan
131. Teknologi budidaya padi gogo sistem larigo di Sulawesi Barat
132. Teknologi pengendalian OPT padi gogo secara terpadu (PHT) di Sulawesi Barat
133. Perakitan Paket teknologi budidaya jagung spesifik lokasi (Teknologi Budidaya jagung pada lahan kering) di Sulawesi Barat
134. Kajian Inovasi Teknologi Biudidaya Sagu (Pembibitan) di Maluku
135. Teknologi Sambung Pucuk (grafting) pala di Maluku
136. Teknologi Pemupukan untuk Peningkatan produksi di Maluku
137. Teknologi Pengendalian Busuk Buah Pala untuk Mengurangi Intensitas Penyakit Guna Meningkatkan Produksi
138. Bioindustri produk olahan Minyak Kelapa, Kecap, dan pupuk cair di Maluku
139. Peningkatan Produktivitas lahan kering/lahan sawah tadah hujan/lahan rawa melalui penerapan inovasi teknologi tumpang sari tanaman (Turiman) di Maluku
140. Peningkatan Produktivitas lahan kering/lahan sawah tadah hujan/lahan rawa melalui penerapan inovasi teknologi tumpang gilir

- tanaman (Tugiman) padi gogo, jagung dan kedelai untuk meningkatkan IP di Maluku
141. Teknologi PTT Budidaya VUB Kedelai di Lahan Sawah Tadah Hujan di Maluku Utara
 142. Teknologi PTT Budidaya VUB Jagung di Lahan Kering Diantara Tegakan Kelapa di Maluku Utara
 143. Teknologi Pengolahan Kopi Liberika di Maluku Utara
 144. Teknologi budidaya jagung hibrida Bima 19 di Halmahera Barat
 145. Teknologi budidaya jagung hibrida 20 di Halmahera barat
 146. Teknologi hidroponik untuk pemanfaatan lahan pekarangan sempit di Kota Ternate
 147. Teknologi pembibitan sagu dengan cara perendaman di rakit pada tempat terbuka di Papua
 148. Teknologi pembibitan sagu dengan cara perendaman di rakit dibawah naungan hutan sagu di Papua
 149. Teknologi pembibitan sagu dengan cara penanaman di polibag di Papua
 150. Teknologi pemupukan kopi arabika di Papua
 151. Teknologi pengendalian OPT kopi arabika ramah lingkungan di Papua
 152. Teknologi pascapanen untuk menghasilkan biji hijau kopi berkualitas di Papua
 153. Paket teknologi inovatif Pala di Papua Barat
 154. Penerapan inovasi teknologi mendukung peningkatan indeks pertanian di Papua Barat
 155. Pengembangan teknologi budidaya cabe proliga spesifik lokasi di Lahan Marginal Kota Batam
 156. Teknologi pembesaran buah salak, perluasan areal tanam 0,2 ha di Kepulauan Riau
 157. teknologi pemupukan salak sari intan spesifik lokasi di Kepulauan Riau

Lampiran 13. Sertifikat Paten Sederhana Inovasi Proses Perbanyak Mikroba Pembuatan Pupuk Organik Cair BPTP Jabar



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SERTIFIKAT PATEN SEDERHANA

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia atas nama Negara Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten, memberikan hak atas Paten Sederhana kepada:

Nama dan Alamat Pemegang Paten	: BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN Ragunan No. 29 Pasar Minggu Jakarta Selatan 12540 INDONESIA
Untuk Inovasi dengan Judul	: PROSES PERBANYAKAN MIKROBA UNTUK PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR
Inventor	: Drs. Muhammad Iskandar Ishaq, MP Muhammad Luthfan Haziman Dr. Liferdi, SP, MSi Drs. Agus Nurawan, MP
Tanggal Penerimaan	: 11 Januari 2018
Nomor Paten	: IDS000002119
Tanggal Pemberian	: 21 Februari 2019



Perlindungan Paten Sederhana untuk inovasi tersebut diberikan untuk selama 10 tahun terhitung sejak Tanggal Penerimaan (Pasal 23 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten).

Sertifikat Paten Sederhana ini dilampiri dengan deskripsi, klaim, abstrak dan gambar (jika ada) dari inovasi yang tidak terpisahkan dari sertifikat ini.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.

Lampiran 14. Surat Pencatatan Ciptaan Aplikasi SILABORAN BPTP Jambi



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00201980678, 8 November 2019
Pencipta	
Nama	: Dr. Rustam, SP., M.Si, drh. Aulia Evi Susanti, M.Sc., dkk
Alamat	: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi, Jl. Samarinda, Paal V., Kotabaru, Jambi, 36129
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Alamat	: Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian (BPATP), Jl. Salak No 22, Bogor, Jawa Barat, 16151
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Program Komputer
Judul Ciptaan	: Aplikasi Sistem Informasi Layanan Laboratorium Balitbangtan (SILABORAN)
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 23 Juli 2019, di Jakarta
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan	: 000163176

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001